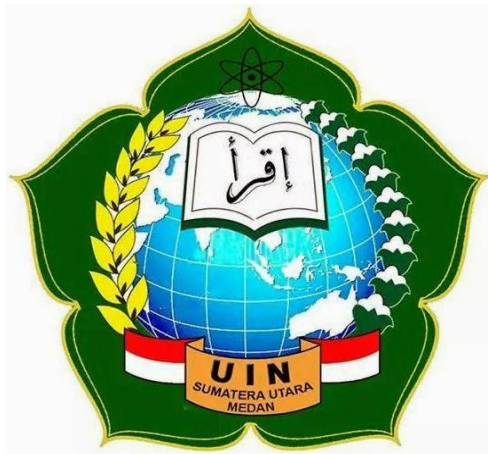


**IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN SHALAT ZUHUR
BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
(Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan)**

DISUSUN OLEH :

**RAJAB
NIM : 0331163006**

**PROGRAM STUDI :
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN SHALAT ZUHUR
BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
(Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan)

RAJAB
NIM: 0331163006

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi pada masa sekarang yaitu adanya kemerosotan akhlak, akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa melakukan pembiasaan sejak kecil. Akhlak itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian, bukan sebaliknya. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi pembentukan pribadi anak karena pengalaman di masa anak-anak sangat berkesan bagi jiwa anak-anak yang pada akhirnya akan dibiasakan ketika anak sudah menginjak dewasa.

Pendidikan akhlak di sekolah pada anak di tingkat Sekolah Dasar masih bersifat konvensional. Umumnya guru hanya memberikan pendidikan akhlak secara teoritis, tanpa adanya penerapan secara nyata pada kehidupan sehari-hari sebagai sebuah rutinitas. Hal tersebut kurang efektif bagi pendidikan akhlak siswa tingkat Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa, dan dampak yang ditimbulkannya serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah Al Hira Permata Nadiah Medan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model analisis Interaktif. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Al Hira Permata Nadiah Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah SWT baik melalui ucapan maupun perbuatan. adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Siswa dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar mengajar

Kata kunci :Program Pembiasaan Shalat dhuha dan shalat zuhur, Pembentukan Akhlak

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN SHALAT ZUHUR
BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
(Studi Pada SD Al Hira Permata Nadiah Medan)**

ABSTRACT

One of the problems that faced nowadays is the decline of morals, morals is not a lesson that can be achieved by studying it, without doing habituation since childhood. Morals grow from action to understanding, not on the contrary. It is very influential for the personal formation of children because the experience in childhood is very memorable for the souls of children who will eventually be familiarized when the children has stepped on adulthood.

Moral education in schools for children at Elementary School still conventional. Generally teachers only provide moral education theoretically, without any real application in real life as a routine. It is less effective for moral education for students at Elementary School.

This research aims to find out the implementation program of praying dhuha and zuhur in congregation in the formation of morality of students, and the resulting impacts and supporting and inhibiting factors in the formation of morality students at the Al Hira Permata Nadiah School Medan.

This type of research is field research with qualitative descriptive approach. In this research, data collection technique is done by observation, interview, and documentation. Technique examination of data validity using technique of source triangulation. Data analysis used is Interactive analysis model. The subjects of this research are elementary students of Al Hira Permata Nadiah Medan.

The results showed that through the program of praying dhuha and zuhur in congregation, students are able to apply their gratitude for all the blessings of Allah SWT either through words or actions. Politeness culture to everyone, especially parents and teachers, both in the form of words and actions. Students can control emotions or anger, in addition to the mind and heart also become more calm, so that will facilitate the process of teaching and learning.

Keywords: Program of Praying Dhuha and Zuhur, The Formation of Morals

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada ungkapan yang maha dasyat, yang lebih indah untuk diungkapkan selain rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, sang pemilik takdir. Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa” (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiyah Medan)**. Allahumma Shali ‘ala Muhammad, shalawat serta salam selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa’atnya nanti di akhirat kelak. Selama penyusunan tesis ini penulis menyadari, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat kesungguhan hati, kerja keras, dorongan dan juga bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai dosen penguji.
3. Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus menjadi dosen penguji
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. Dosen pembimbing I yang sangat sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag. Sebagai pembimbing II yang sangat luar biasa meluangkan waktu dan memberi arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Roihan Nasutioan, MA Pembina dan Kepala Sekolah Dasar Al Hira Permata Nadiyah Medan. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU yang telah mencurahkan seluruh ilmunya.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, ayahanda Almarhum SALAM BIN ABDUSSALAM LUBIS dan Ibunda MASNAWIYAH RANGKUTI serta Istri tercinta DAHLIANI LUBIS senantiasa setia mendampingi saya baik dikala suka maupun duka, begitu juga dengan anak-anakku tersayang M. ALWANUL FAJRI ASSALAM LUBIS dan GHINA HASBI AKIFAH ULYA LUBIS yang senantiasa menjadi penyemangat dalam hidupku untuk menjadi lebih baik lagi.
9. Sahabat-sahabatkusemua, keluarga besar PAIangkatan 2016. Kawan-kawan seperjuangan yang sangat luar biasa
10. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga Bapak Drs. H. ANWAR BEY dan Bapak Dr. H. AMIR HAMZAH SIREGAR yang telah banyak membantu saya baik moril terlebih materil dalam menyelesaikan S2, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada keluarga bapak semua amiin.

Dari dalam lubuk hati penulis selalu melekat salam hormat kepada mereka dan penulis panjatkan doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga jasa yang telah mereka berikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amiin. Kepada mereka semua, penulis ucapkan *“jazakumullah khairan katsiran”* Semoga Allah membalas kebaikan yang banyak kepadamu. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Jauh dari pada itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Medan, 02 Agustus 2018
Penulis

RAJAB
NIM : 0331163006

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Hasil Penelitian Renlevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Latar Penelitian	56
C. Metode dan ProsedurnPenelitian	57
D. Data dan Sumber Data	59
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	60
F. Prosedur Analisis Data	61
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	65
B. Temuan Penelitian	70

C. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi	96
C. Saran	97

DAFTAR TABEL

No	Halaman	
1.	Tabel 4.1 Identitas Sekolah	65
2.	Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa	67
3.	Tabel 4.3 Keadaan Data Umur Siswa	68
4.	Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	70
5.	Tabel 4.5 Jadwal Pembiasaan Shalat Dhuha	73
6.	Tabel 4.6 Jadwal Pembiasaan Shalat Zuhur	73

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Gambar 4.1 Shalat Dhuha Dalam Ruangan Kelas	74
2. Gambar 4.2 Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Musholla	74
3. Gambar 4.3 Para Siswa Mengambil Air Wuduk	75
4. Gambar 4.4 Para Siswa Memasukkan Uang Kedalam Kotak Infak	81
5. Gambar 4.5 Sebab Penerapan Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur .	85
6. Gambar 4.6 Jadwal Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur	86
7. Gambar 4.7 Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur	88

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Lampiran I Struktur Organisasi Sekolah	105
2. Lampiran II Struktur Organisasi Yayasan	107
3. Lampiran III Data Tenaga Administrasi	109
4. Lampiran IV Jadwal Piket Harian	110
5. Lampiran V Data Guru dan Pegawai	111
6. Lampiran VI Pembelajaran Al Qur'an	112
7. Lampiran VII Buku Penghubung	113
8. Lampiran VIII Catatan Lapangan	115
9. Lampiran Hasil Dokumentasi	115
10. Lampiran Hasil Observasi I	117
11. Lampiran Hasil Wawancara.....	118
12. Lampiran Hasil Obsevasi II	119
13. Lampiran Hasil Wawancara II	120
14. Lampiran Dokumentasi Gambar	125
15. Lampiran Brosur Sekolah	134
16. Lampiran Jadwal Pelajaran Sekolah	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas manusianya. Karena itu Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Ilmu dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupanpun semakin bergeser pada pola yang semakin universal (ahmadi, 2004:15)

Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada permasalahan remaja, pendidikan dan pergaulan masyarakat. Di kota-kota besar permasalahan seperti itu merupakan sesuatu yang harus diperhitungkan bila menginginkan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis. Bila melihat remaja di kota-kota besar, kita merasakan kekhawatiran dan kengerian yang luar biasa, terutama bila kita melihat sekumpulan remaja berseragam sekolah di pusat-pusat keramaian yang tidak jelas tujuannya. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian semua pihak. (Syarif, 2003:238)

Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktek kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang pada akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku tercela seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan amoral lainnya.

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama dikota-kota besar. Kebanyakan remaja sekarang sangat aktif melahap media. Jangan heran apabila kemudian bisnis media memandang kelompok remaja tersebut sebagai target pasar yang menguntungkan (An Nahlawi, 2004:62). Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.

Perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang mesti terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun di muka bumi. Hanya bagaimana menyikapinya, agar berbagai perubahan dan tantangan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Tentunya, upaya kearah itu harus dilakukan agar generasi muda memiliki kekuatan akhlak, baik melalui lembaga pendidikan, organisasi, dan berbagai institusi masyarakat lainnya yang dapat mendukung tumbuh kembangnya suasana *akhlakul karimah*. (Budiansyah. Vol. 15, No. 2. 2016)

Remaja yang memiliki *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya. Bangsa ini sedang mencari dan memilih suatu gagasan yang bisa menyelesaikan masalah kebangsaan. Gagasan ini tidak saja diharapkan menjadi solusi, tapi lebih dari itu, gagasan yang muncul harus mampu membawa bangsa besar ini bangkit untuk maju. (Aat syaat, 2008:3)

Melihat realita di lingkungan sekolah masih ada siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia seperti siswa kurang disiplin, dengan teman berkelahi, kurang memperhatikan bapak ibu guru dalam belajar, sopan santun kurang. Peristiwa baik atau buruk dengan mudah akan dapat dilihat melalui televisi, internet, handphone, film, sehingga memunculkan berbagai tantangan dan godaan salah satunya dalam pembentukan akhlak. Lebih berbahaya lagi perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia justru dilakukan oleh generasi muda. (Moh. Sholeh Vol.9, No.4, 2002. Melihat

fenomena seperti itu pembentukan akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda. Keluarga dan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan peranan dan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak. Akhlak yang baik tidak terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Karena itu perlu dilakukan pembinaan, salah satunya dilakukannya kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah.

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya akidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap akidah dan syariah (Abuddin Nata:1). Akhlak merupakan khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal dan pemandu perjalanan hidup ummat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan nabi besar Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolahan maupun negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, penodongan, pembunuhan dan pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, selain itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu di salah gunakan. (Majid, 2011:58)

Melihat fenomena seperti itu pembinaan akhlak sangat di butuhkan bagi generasi muda khususnya di lingkungan sekolah untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (*istiqomah*) di dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan kontribusi besar dalam menanamkan dan membina akhlak. Pembinaan akhlak adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia:17)

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spritual atau sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau Madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan (Humardi. 2003:8). Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik

Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan nilai spritual dan arti sebuah kehidupan. (al-Abrasyi, 1993:104)

Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik. Selain itu dapat memberikan kebiasaan positif, dan juga dalam pembentukan emosional para siswa karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan, maka seorang siswa terkadang mengalami stres dan jenuh oleh sebab itu implementasi pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di pilih menjadi kegiatan rutin yang bernilai ibadah kepada Allah Swt dan diharapkan dapat membentuk akhlak siswa sekaligus sebagai penawar tekanan otak mereka (Zaitun, 2013:2). Dengan begitu, pikiran akan terasa jernih dan rileks kembali. Sementara itu siswa juga akan termotivasi untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya. Dan jika dilakukan setiap hari shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, maka semakin lama akan menjadi kebutuhan para siswa untuk melakukan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam kesehariannya.

Banyak faktor yang turut dalam pembentukan perilaku akhlak siswa. Secara umum, faktor dalam pembentukan perilaku akhlak siswa adalah faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pembentukan perilaku akhlak siswa dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan (sekolah). Betapa pentingnya pembentukan perilaku akhlak siswa, karena keberadaannya sangat berarti bagi kehidupannya. (B. Uno, 2008:23)

Sekolah Dasar (SD) Al-Hira Permata Nadiyah Medan salah satu diantara sekian banyak instansi pendidikan di kota Medan yang mengimplementasikan program pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa. Dimana setiap harinya para siswa diwajibkan melaksanakannya di mushalla yang letaknya di kawasan sekolah SD Al-Hira Permata Nadiyah Medan. Program tersebut dilaksanakan dengan harapan tentunya dapat membentuk akhlak siswa dengan baik. Dan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah tanpa adanya halangan atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan akan di hukum dengan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik dan membina (Hasil Wawancara Dengan Kepala SD Al Hira Permata Nadiyah Medan Nopember 2017)

Program pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di lingkungan sekolah Al Hira Permata Nadiyah Medan dapat membentuk akhlak siswa. Hal ini dapat diketahui melalui penjelasan para guru-guru yang ada di SD Al Hira Permata Nadiyah Medan, misalnya saja tumbunya rasa persaudaraan, tolong menolong, suka memaafkan, diantara sesama siswa.

Waktu pelaksanaan shalatnya yaitu: shalat dhuha di waktu jam istirahat pertama dan shalat zuhur di waktu jam istirahat kedua. Dengan diwajibkannya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah penulis ingin membuktikan dan mengaitkan apakah implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dapat membentuk perilaku akhlak siswa di SD Al Hira Permata Nadiyah Medan.

Pembentukan perilaku akhlak siswa disini maksudnya adalah bagaimana siswa tersebut dapat bertingkah untuk berperilaku baik terutama dilingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul tentang **“IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA” (Studi Pada SD Al-Hira Permata Nadiah Medan).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan.
2. Dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa SD Al Hira Permata Nadiah Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian yang telah dikemukakan di atas, dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah Al Hira Permata Nadiah Medan?
2. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program shalat dhuha dan Shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah Al Hira Permata Nadiah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah Al Hira Permata Nadiah Medan.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program shalat dhuha dan Shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah Al Hira Permata Nadiah Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas tentang adanya pengaruh atau hubungan antara shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam ilmu pendidikan agama Islam. Untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah untuk lebih baik dalam bergaul, berteman, dan jadi orang yang beriman dan bertakwa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SD Al Hira Permata Nadiah Medan yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

- b. Bagi siswa diSD Al Hira Permata Nadiah Medan dapat memberi wawasan atau pengetahuan tentang implementasi program pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah pada pembentukan akhlak siswa.
- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui implementasi program pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswadi sekolahAl Hira Permata Nadiah Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah

a. Pengertian Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008:774). Pengertian sholat menurut bahasa adalah berdoa (memohon), pujian. Sedangkan pengertian menurut syara adalah ucapan-ucapan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan ditutup dengan salam (Ash Syahir, (Jeddah: Haramain, tt), hlm. 11).

Ulama fuqaha berpendapat bahwa sholat ialah ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Musthafa. 2003:36). Sedangkan menurut ulama tasawuf sholat ialah menghadapkan kalbu kepada Allah SWT hingga menimbulkan rasa takut kepada-Nya serta kesempurnaan kekuasaannya, atau menghadap kepada Allah dengan kalbu, bersikap khusyuk (konsentrasi penuh) dihadapan-Nya, disertai dengan penghayatan penuh tatkala berdzikir, berdo'a dan memujin-Nya (Musthafa. 2003:36).

Shalat menurut Ash-Shiddieqy (1983) yang dikutip oleh Sentot Haryanto bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian (Haryanto. 2005:59). Menurut Ibnu Qasim Al-Ghazzi dalam kitab Fathul Qarib Al-Mujib shalat didefinisikan sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Jadi shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan (*fi'liyah*) dan perbuatan (*qauliyah*) yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan oleh syariat Islam (As-syiddieqy. 2001:278)

Peneliti berpendapat bahwa shalat ialah salah satu kegiatan ibadah yang diwajibkan kepada setiap umat muslim, shalat merupakan salah satu dari lima

rukun Islam yang sangat penting untuk dikerjakan dan ditegakkan sehingga rasul menyebutkan shalat adalah merupakan tiang agama.

Ruang lingkup agama islam memiliki tiga dimensi antara lain: Akidah yang intinya meng-Esa-kan akan Allah Swt yang tertuang dalam rukun iman. Syariat yang dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah khusus (meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji) dan muamalah (meliputi hukum public dan hukum perdata) dan akhlak yang dibagi menjadi dua bagian yaitu: akhlak kepada khalik dan akhlak kepada makhluk (meliputi akhlak kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta akhlak kepada sesama makhluk Allah yang lainnya (Zaitun, 2013:2).

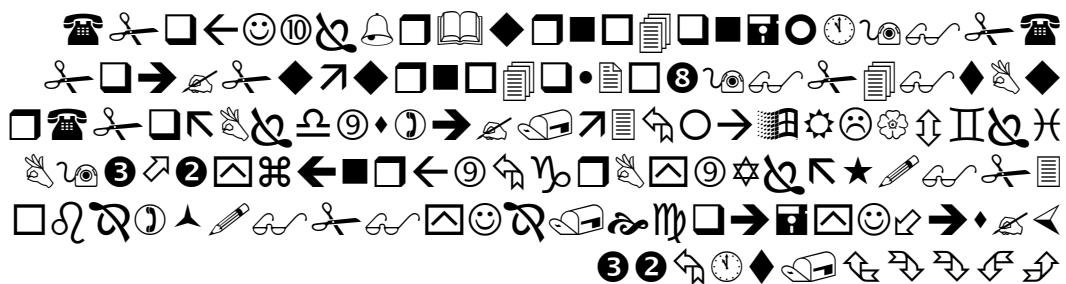
Shalat dalam ajaran Islam menjadi ciri yang utama dan merupakan syiar untuk mempererat hubungan antar umat, shalat juga menjadi pembena makna Islam kepada Allah (Su'ad. 2011:311). Shalat termasuk ibadah yang paling esensial dalam agama Islam sejak seorang muslim mencapai pubertas (*akil baligh*), baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam (Subandi. 2009:28).

Macam-macam shalat ada dua, yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah disebut juga shalat nawafil atau tathawwu". Nawafil adalah semua perbuatan baik yang tidak tergolong dalam kategori fardhu. Shalat sunnah disebut shalat sunnah nawafil karena amalan tersebut menjadi tambahan atas amalan fardhu. Menurut Madzhab Hanafi, shalat nawafil atau shalat tathawwu" terbagi menjadi dua, yaitu shalat masnunah dan shalat mandudah. Shalat masnunah adalah shalat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah Saw yang disebut juga dengan shalat sunnah muakkad. Sedangkan shalat mandudah adalah shalat yang tidak sering dilakukan oleh Rasulullah Saw yang disebut juga dengan shalat sunnah ghairu muakkad. Shalat nawafil terdiri dari shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat tarawih.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain yaitu fardhu yang diwajibkan atas setiap umat Islam. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al Qur'an dan Al Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim

yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan syara. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam (Khairunnas. 2011:94-95), shalat fardhu lima waktu yang telah ditentukan adalah subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Selain shalat fardhu juga ada shalat unnah.

Shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan, artinya apabila mengerjakan shalat sunnah maka mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan maka tidak memperoleh dosa. Namun keduanya sama-sama mempunyai nilai ibadah dan dzikir kepada Allah. Yang termasuk dalam shalat sunnah antaranya yaitu shalat tahajjud, shalat hajat, shalat witr, shalat istikharah, shalat dhuha, shalat sunnah rawatib dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah Swt yang memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat dalam surat Al Baqarah ayat 110:



Artinya: Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu kan mendapatkan (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Baqarah/2: 110).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kamu muslimin agar terus-menerus menempuh jalan yang sebaik-baiknya, melakukan shalat dan mengeluarkan zakat. Allah menegaskan bahwa shalat dan zakat itu sebagai jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh kemenangan. Karena dalam shalat terdapat hikmah yang banyak, seperti memperkuat jalinan iman, serta memperkuat jalinan hati di antara orang-orang mukmin, dengan jalan melakukan shalat jamaah dan pergaulan mereka di dalam masjid (Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya. 2015:174)

Peneliti berpendapat bahwa ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban untuk melaksanakan shalat dan zakat, dan segala apa yang kita usahakan dan

kerjakan untuk diri kita sendiri, baik berupa perbuatan baik dan buruk akan di pertanggung jawabkan dihadapan AllahSwt.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu istiwa, yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala (Masykur. 2011:96). Shalat dhuha adalah ibadah sunnah. Orang yang menginginkan pahalanya dipersilahkan mengerjakannya, sedangkan orang yang meninggalkannya tidak dicela (Al-Faifi. 2013:160).Sekurang-kurangnya shalat dhuha dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat (Imran, 2006)

Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang dituntut tetapi bukan wajib yang dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir. Shalat dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak hadits yang menunjukkan disyariatkannya kaum muslimin untuk mengerjakannya. (el Mafani.2015:11-12) Rasulullah bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ
وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Bagi masing-masing ruas dari anggota di antara kalian pada pagi hari harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik adalah sedekah, dan melarang dari perbuatan mungkar adalah sedekah. Semuanya itu dapat diganti dengan mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat.”(H.R. Muslim dari Abu Dzar).

Keutamaan shalat dhuha setiap hari, diantaranya adalah hadit Nabi SAW adalah:

- *Barang siapa melakukan shalat dhuha dengan dilanggengkan, maka Allah akan mengampuni dosanya, walaupun dosanya sebanyak buih lautan. (HR. Tirmidzi)*
- *Barang siapa keluar untuk melaksanakan shalat dhuha, maka pahalanya seperti pahalanya orang yang melaksanakan umrah. (Shahih At-Targhib, 673)*
- *Barang siapa melaksanakan shalat dhuha 4 rakaat dan 4 rakaat sebelumnya, maka dia akan dibangun rumah di surga. (Shahih Al-Jami':634)*
- *Setiap pagi adalah shadaqah atas setiap ruas anggota badan dari salah satu dari kalian semua. Setiap tasbih adalah shadaqah, dan setiap tahmid adalah shadaqah, dan setiap tahlili adalah Shadaqah, dan setiap takbir adalah shadaqah, dan menyuruh kepada kebaikan adalah shadaqah, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar adalah shadaqah. Dan itu semua dapat dicukupkan dengan 2 rakaat shalat Dhuha. (HR. Muslim)*

Shalat dhuha juga dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat sepenggalan matahari naik, saat itu pula sinyal Ilahi memancarkan keniscayaan bagi hamba-Nya yang mau membuka pintu qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia.

Imam al-Nawawi di dalam kitab *al-Majmu* berkata: “Waktunya ketika matahari meninggi (condong). Sebagian ulama lagi mengatakan bahwa waktu yang paling *afdhal* adalah ketika matahari meninggi dan panasnya mulai terik. Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat, dan paling *afdhal* adalah delapan rakaat. Abu Hurairah ra. berkata;” *Kekasihku Rasulullah saw berwasiat kepadaku dengan tiga perkara, puasa selama tiga hari setiap bulannya, dua rakaat shalat dhuha dan mengerjakan shalat witir sebelum aku tidur*” (*Muttafaq `Alaihi*).

b. Tata Cara Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur

Pelaksanaan shalat dhuha dan Shalat zuhur terdapat beberapa *kaifiyah* (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur adalah sama seperti mengerjakan shalat-shalat biasa, yaitu setelah berwudlu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci,

menghadap kiblat kemudian niat dalam hati. Pelaksanaannya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Berdiri menghadap kiblat
- b. Niat
- c. Memulai dengan Takbiratul ihram
- d. Membaca do'a Iftitah
- e. Membaca surat Al-Fatihah
- f. Membaca ayat Al-Qur'an
- g. Rukuk
- h. I'tidal
- i. Sujud
- j. Duduk diantara dua sujud
- k. Sujud ke dua
- l. Duduk tasyahud
- m. Salam

Niat shalat zuhur (Rifa'i. 2012:45):

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya *Saya menyengaja shalat fardhu zuhur empat raka'at menghadap kiblat karena Allah.*

Niat shalat Dhuha (Rifa'i. 2012:49):

أُصَلِّيَ سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat melakukan shalat sunat dhuha dua rakaat menghadap qiblat karena Allah ta'ala.

Syarat sah shalat dhuha dan shalat zuhur sama dengan seperti syarat shalat lainnya, shalat dhuha dan shalat zuhur dapat dikatakan sah jika memenuhi syarat wajib dan sah shalat. Syarat wajib shalat ada tiga macam, yaitu: islam, baligh, dan berakal. Sedangkan syarat sah shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar.
- 2) Suci dari najis dari badan, pakaian, dan tempat shalat.
- 3) Menutup aurat dengan pakaian suci.
- 4) Telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap ke arah kiblat.
- 6) Meninggalkan hal-hal yang membatalkan shalat. (Hawwas:169-170)

Tata cara shalat dhuha dan zuhur itu sama seperti shalat lainnya, yang berbeda hanya pada niatnya. Adapun tata cara shalat dalam kitab Fathul Qarib adalah sebagai berikut:

(فصل) وأركان الصلاة ثمانية عشرة ركنا والقيام مع القدرة وتكبيرة الإحرام وقراءة الفاتحة وبسم الله الرحمن الرحيم آية منها والركوع والطمأنينة فيه والرفع والاعتدال والطمأنينة فيه والسجود والطمأنينة فيه والجلوس بين السجدين والطمأنينة فيه والجلوس الأخير والتشهد فيه والصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم فيه والتسليمة الأولى ونية الخروج من الصلاة وترتيب الأركان على ما ذكرناه.

Artinya: Rukun-rukun (fardhu) shalat ada 18 (delapan belas). Berdiri apabila kuasa, takbirotul ihram, membaca al-fatihah dengan basmalah-nya, ruku', tumakninah dalam ruku', bangun dari ruku', i'tidal (berdiri setelah ruku'), tuma'ninah saat i'tidal, sujud, dan tuma'ninah saat sujud, duduk di antara dua sujud dan tuma'ninah, duduk terakhir, dan tasyahud (tahiyat) saat duduk terakhir, membaca shalawat pada Nabi saat tahiyat akhir, salam pertama, niat keluar dari shalat, tertib sesuai urutan rukun di atas. (al Ghazzi:13-14)

Penjelasan kitab Fathul Qarib di atas bahwa rukun shalat ada 18 belas, yang dimulai dengan berdiri bagi yang mampu dan diakhiri dengan ucapan salam. adapun shalat wajib maupun dengan shalat sunah semua sama dalam pelaksanaannya yang berbeda hanya pada waktu pelaksanaan dan niatnya saja. Kesimpulannya tidak ada perbedaan antara rukun shalat yang wajib dan rukun shalat sunah. Oleh sebab itu setiap muslim yang hendak melakukan ibadah shalat, baik shalat wajib maupun ibadah shalat yang sunah harus sesuai dengan tuntutan dan syariat yang ada. Dan tidak sah ibadah yang wajib maupun yang sunah

apabila menyalahi terhadap ketentuan dan tata cara yang telah ditetapkan oleh syariat agama Islam.

Adapun doa setelah shalat dhuha adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ،
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ
بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبِهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ أَتَيْتُ عِبَادَكَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: Ya Allah, bahwasanya waktu Dhuha itu waktu Dhuha-Mu, kecantikan itu kecantikan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh (Rifa'i. 2012:85-86).

c. Hukum Shalat Dhuha Berjamaah

Riwayat 'Itban bin Malik tersebut memang betul terdapat dalam *Fathul Baari* sebagai berikut.

أَنَّ "مَا رَوَاهُ أَحْمَدُ مِنْ طَرِيقِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي بَيْتِهِ سُبْحَةَ الضُّحَى فَقَامُوا وَرَاءَهُ فَصَلُّوا
بِصَلَاتِهِ"

Artinya: Sesungguhnya riwayat dari Imam Ahmad dari jalur Az Zuhriy, dari Mahmud bin Ar Robi', dari 'Itban bin Malik, beliau mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu wa 'alaihi wa sallam pernah shalat Dhuha di rumahnya, lalu para sahabat berada di belakang beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka mengikuti shalat yang beliau shallallahu 'alaihi wa sallam lakukan.(Fathul Bari, 4/177)

Hadis di atas, dapat dipahami bahwasanya tidak masalah (mubah) ketika shalat sunnah dhuha dilaksanakan secara berjamaah.

- Imam An Nawawi mengatakan: “Boleh (mubah) melaksanakan Shalat sunnah secara berjamaah, tetapi alangkah lebih baiknya jika dilakukan sendiri, kecuali shalat sunnah yang khusus, yaitu: shalat ‘ied, kusuuf, istisqoo’, begitu pula shalat tarawih, menurut mayoritas ulama.” (Syarah Muslim, 3/105)
- Rasulullah Sallallah ‘Alaihi Wa Sallam bersabda: “Maka Shalatlah wahai para manusia didalam rumah-rumah kalian. Maka sesungguhnya lebih utama-utamanya shalat yaitu shalatnya orang dirumahnya, kecuali shalat maktubah.” (HR. Bukhari, 731)
- Namun kalau shalat sunnah secara berjama’ah dilakukan dalam rangka pengajaran, maka ini diperbolehkan karena ada maslahat. Ibnu Hajar ketika menjelaskan shalat Anas bersama anak yatim di belakang Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* secara berjama’ah, beliau mengatakan:

“Shalat sunnah yang utama adalah dilakukan secara munfarid (sendirian) jika memang di sana tidak ada maslahat seperti untuk mengajarkan orang lain. Namun dapat dikatakan bahwa jika shalat sunnah secara berjama’ah dilakukan dalam rangka pengajaran, maka ini dinilai lebih utama, lebih-lebih lagi pada diri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam

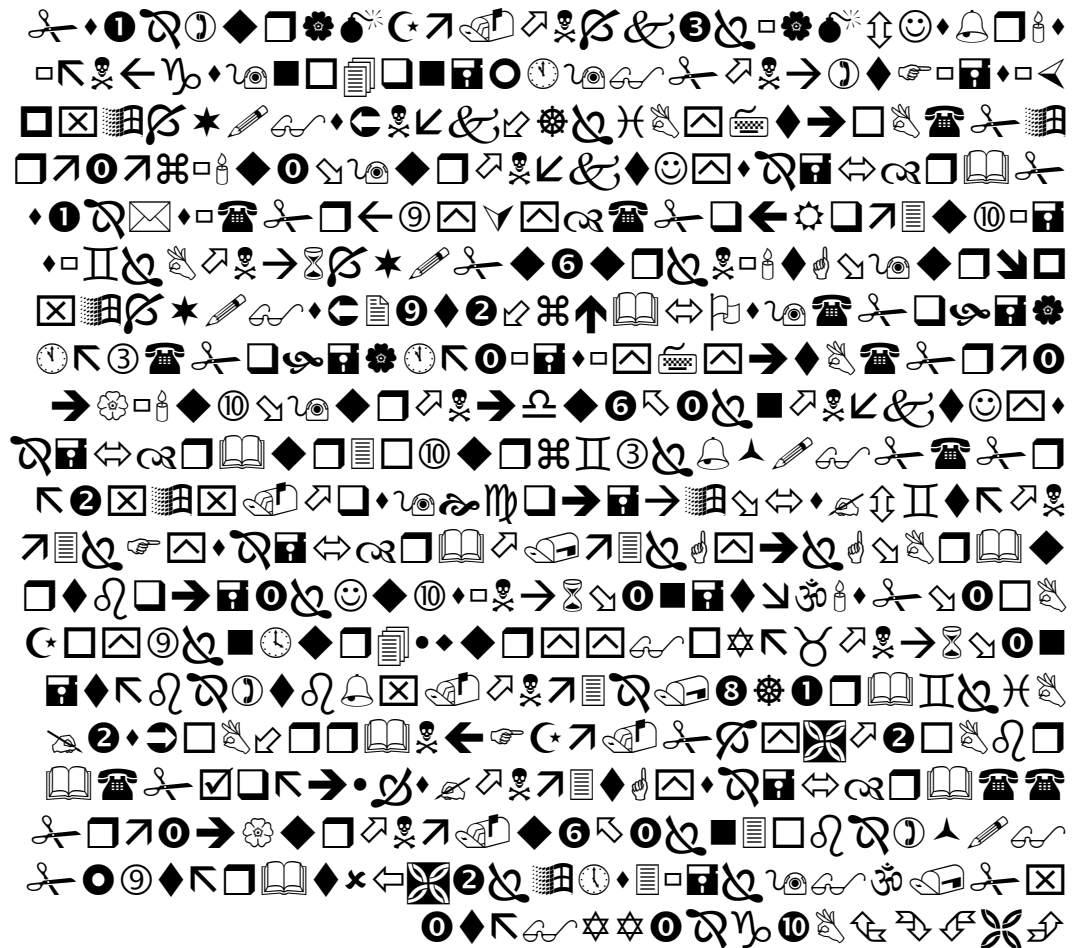
Zuhur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu tengah hari.

Shalat zuhur adalah shalat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang sore, shalat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang sore (Kamus Besar Bahasa Indonesia.2008:1573)

Perbedaan dari pengertian di atas penulis melihat pendapat yang berbeda dalam hal waktu, namun yang pasti pelaksanaannya ketika matahari mulai naik sepenggalah (agak miring) sampai menjelang masuk waktu dzuhur, dan waktu yang paling *afdhal* adalah ketika mulai panas kira-kira antara jam 8.00 sampai jam 11.00

Jamaah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Berjamaah adalah bersama-sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia.2008:576). Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan jamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya.

Legalitas syara shalat jamaah ditetapkan dalam Al Qur'an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma') (Azzam. 2010:273) Allah SWT berfirman Q.S. an-Nisa/4: 102



Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (Q.S. an-Nisa/4: 102). (Kementerian Agama RI:252-253)

Ayat di atas menjelaskan cara shalat khauf, yaitu bilamana Rasulullah berada dalam barisan kaum Muslimin dan beliau hendak shalat bersama pasukannya, maka terlebih dahulu beliau membagi pasukannya menjadi dua kelompok. Kelompok pertama shalat bersama Rasul sedangkan kelompok kedua tetap ditempatnya menghadapi musuh sambil melindungi kelompok yang sedang shalat (Kementerian Agama RI:254).

Hukum shalat berjamaah sebagian ulama' mengatakan adalah fardu 'ain, sebagian berpendapat bahwa sholat berjama'ah fardu khifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah mu'akkad (sunnat istimewa). Yang akhir inilah yang lebih layak, kecuali bagi sholat jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan diatas, pengarang Nailul Autar berkata, "Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah sholat berjama'ah itu sunnat muakkad."

Melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid bagi laki-laki lebih baik dari pada sholat berjamaah dirumah, kecuali sholat sunat, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan sholat di rumah lebih baik karena itu lebih aman bagi mereka. Sholat zuhur berjamaah sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Sholat zuhur berjamaah melatih siswa untuk lebih sabar, iktiar, dan tawakal kepada Allah SWT. dalam menghadapi dan melewati ujian dalam menuntut ilmu. Perilaku keagamaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan lebih khususnya lagi dunia pendidikan. Adanya keinginan yang ditimbulkan dari dalam diri baik perasaan bahagia, sedih, marah, semangat, rasa kesepian dan lain-lain.

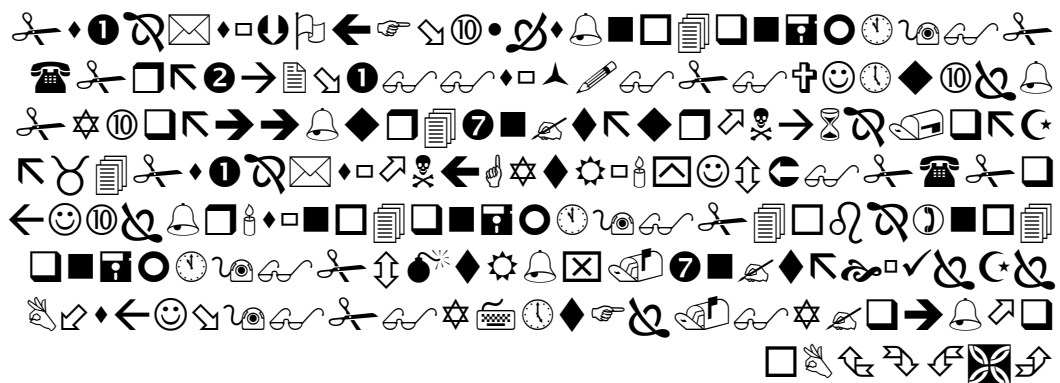
Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad (Azzam.2010:240). Imam Rafi'(Thabaqat al-Shafi'iyah:182) berpendapat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkadah. Sedangkan Imam Nawawi(Thabaqat al-Shafi'iyah:201) berpendapat fardlu kifayah. Menurut Haryanto (1993:94) selain jamaah mempunyai pahala yang besar juga mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain: aspek demokratis, rasa diperhatikan dan berarti, kebersamaan, tidak adanya jarak personal, pengalihan perhatian (terapi lingkungan) dan interpendensi (Haryanto.2005:116) Jadi terdapat juga manfaat

dari shalat jamaah bagi diri sendiri pada aspek sosial. Dengan jamaah, sifat demokratis, kebersamaan dan saling menghargai dalam bermasyarakat menjadi lebih tinggi.

d. Waktu Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur

Waktu merupakan penyebab zhahir diwajibkannya shalat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan dari Allah SWT. Penetapan kewajiban (al-ijab) disandarkan kepada Allah SWT, sedangkan kewajiban (al-wujub) disandarkan pada perbuatan hamba, yaitu shalat.(Azzam, 2010:154)

Shalat memiliki waktunya masing-masing yang sudah ditentukan dan sebagai seorang muslim wajib mengerjakannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 103:



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S. an-Nisa/4: 103) (Kementerian Agama RI.2015:253)

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat adalah suatu kewajiban bagi mukmin dan mereka wajib memelihara waktunya yang sudah ditetapkan. Tidak boleh kurang lima kali dalam sehari semalam, umat Islam melakukan shalat agar selalu ingat kepada Allah, sehingga meniadakan kemungkinan terjerumus ke dalam kejahatan dan kesesatan. Bagi orang yang ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah, waktu lima kali itu dipandang sedikit, maka dapat menambah lagi dengan shalat-shalat sunnah pada waktu-waktu yang telah ditentukan dalam agama (Kementerian Agama RI.2015:255).

Peneliti berpendapat ayat tersebut di atas menjelaskan tentang pentingnya untuk mendirikan shalat terutama secara berjamaah, selain itu mengingat Allah dalam segala hal baik di waktu berdiri maupun di waktu duduk dan berbaring.

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha. Shalat ini disyariatkan dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai dari naiknya matahari sekitar satu atau dua tombak sampai sebelum tergelincirnya matahari (Azzam.2010:332). Awal waktu shalat dhuha dimulai sejak naiknya matahari sekitar satu tombak hingga waktu tergelincirnya. Tapi sunnahnya dikerjakan setelah matahari naik agak tinggi dan panas semakin menyengat (Al-Faifi.2013:160).

Shalat dhuha dilaksanakan kira-kira pukul 08.00 pagi yaitu saat matahari sedang naik sampai sebelum waktu zuhur tiba. Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah sehingga orang yang mengerjakannya akan mendapatkan pahala dan orang yang tidak mengerjakannya tidak akan mendapat dosa.

Quraisy Syihab dalam Alim (2008:16), bahwa waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari. Selanjutnya Ar-Rahbawi (2001: 307) menjelaskan, bahwa waktu shalat dhuha dimulai sejak matahari sudah naik kira-kira sepenggalah sampai dengan tergelincir, tetapi yang lebih utama ialah dikerjakan sesudah lewat seperempat siang hari.

Ijma' permulaan waktu zuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat zuhur adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar (Azzam.2010:155). Jadi waktu shalat zuhur dimulai ketika matahari telah tergelincir yaitu ketika bayangan suatu benda sama persis dengan panjang benda tersebut. Dan akhir waktu shalat zuhur yaitu sebelum masuk shalat Ashar. Dalam hal ini dapat juga kita lihat Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan (Shahih Muslim:427):

وَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّورَقِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا
قَتَادَةُ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ :

وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ
العَصْرُ وَوَقْتُ العَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ المَغْرِبِ مَا لَمْ
يَغِبِ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ العِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ
الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ
عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ

Artinya: Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepadaku, Abdush Shamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW bersabda: “waktu Dhuhur adalah jika matahari telah tergelincir dan terus berlangsung sampai bayangan seseorang sama persis dengan ukuran panjang dirinya, serta selama waktu Ashar belum datang. Waktu shalat Ashar adalah selama cahaya sang surya belum menguning. Waktu shalat Maghrib adalah sebelum mega merah belum menghilang. Waktu shalat Isya adalah sampai paruh pertengahan malam. Dan waktu shalat Shubuh adalah mulai fajar (shadiq) muncul sampai sebelum matahari terbit. Apabila matahari telah terbit, maka tahanlah untuk melakukan Shalat. Karena sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk setan (Wawan. 2010:318)

Hadis di atas menjelaskan tentang permulaan dan berakhirnya waktu shalat wajib, khususnya waktu shalat zuhur dalam pembahasan ini, Ijma' permulaan waktu zuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sementara akhir waktu shalat zuhur adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar (Azzam, 2010:155). Jadi waktu shalat zuhur dimulai ketika matahari telah tergelincir yaitu ketika bayangan suatu benda sama persis dengan panjang benda tersebut. Dan akhir waktu shalat zuhur yaitu sebelum masuk shalat ashar. Waktu shalat lima sehari semalam sudah ditentukan.

e. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan jamaah shalat ma'mum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara' shalat jamaah ditetapkan dalam Al Qur'an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma') (Azzam.2010:238). Shalat jamaah sudah dapat terwujud dan sah dengan adanya seorang imam dan seorang ma'mum (Azzam.2010:242).

Imam adalah orang yang diikuti dan ditaati dalam setiap gerakan dalam pelaksanaan ibadah. Menunjuk imam adalah sebuah kewajiban syar'i dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama. Syarat sah imam adalah sebagai berikut:

- 1) Islam.
- 2) Akil atau berakal.
- 3) Baligh.
- 4) Laki-laki. Imam shalat jamaah harus seorang laki-laki, dan wanita tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki.
- 5) Imam haruslah orang yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Dengan bahasa lain, orang yang tidak ahli membaca Al Qur'an tidak boleh menjadi Imam orang yang ahli membaca Al Qur'an (Azzam.2010:245).

Syarat-syarat mengikuti imam atau sebagai makmum adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh mendahului Imam. Sebab logikanya orang yang mengikuti tidak boleh mendahului orang yang diikuti. Jika makmum mendahului imam lebih dari tiga kali maka shalatnya batal.
- 2) Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jamaah lain.
- 3) Mengikuti imam, dalam arti bahwa gerakan makmum dalam shalat harus setelah gerakan imam.
- 4) Makmum mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang yang *muqim* (penduduk setempat) atau orang yang musafir (Azzam.2010:247-248).

f. Manfaat Melaksanakan Shalat Berjamaah

Salah satu manfaat atau keutamaan shalat berjamaah adalah memperoleh pahala 27 derajat, sedangkan shalat munfarid hanya memperoleh pahala satu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang terdapat pada kitab Bulughul Maram (Lutfi Arif dkk.2008:211):

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Keutamaan shalat yang diungkapkan Said bin Wahf Al-Qathani yang dikutip oleh Sabil el Ma’rufie diantaranya sebagai berikut:

- 1) Shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- 2) Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.
- 3) Shalat menghapus kesalahan dan dosa kecil.
- 4) Shalat akan memberikan cahaya kepada pelakunya baik di dunia maupun di akhirat.
- 5) Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang mengerjakan shalat.
- 6) Malaikat membaca shalawat kepada orang yang melakukan shalat.
- 7) Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram (El Ma’rufie.2009: 68-69).

Manfaat melaksanakan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Keutamaan dan pahala shalat berjamaah lebih besar daripada shalat sendirian, terlebih bila dilakukan di masjid.
- 2) Melalui shalat jamaah diharapkan timbul rasa kebersamaan dan persaudaraan antara sesama umat Islam (Lutfi Arif dkk. 2008:311).
- 3) Shalat jamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat Islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan (Azzam.2010:238).
- 4) Berjamaah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk saling mengenal (Ash Shiddieqy.2000:304).

2. Kajian Teoritik tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak (أَخْلَاقٌ) berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari khuluqun (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq (خَالِقٌ) yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian ini akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu.

Peneliti berpendapat akhlak adalah sifat yang terpatritri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu. Istilah lain yang lazim digunakan di samping kata akhlak ialah apa yang disebut etika. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani Ethos yang berarti “adat kebiasaan” (Mustofa, 2005:14). Kebiasaan (perbuatan) ini bukan menurut arti tata adat melainkan tata adab yaitu berdasarkan pada intisari atau sifat dasar manusia, baik dan buruk.

Pengertian di atas, etika adalah ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Ada orang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Tujuan Etika dalam pandangan falsafah manusia ialah mendapatkan ideal yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dan tentang ukuran perilaku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia (Mustofa, 2005:15). Alat untuk mengukur baik dan buruk dalam ilmu etika ialah menggunakan penilaian akal pikiran manusia, sedangkan dalam ilmu akhlak ialah menggunakan penilaian akal dan agama Islam.

Penelitian tentang etika merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk serta apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, juga

menyatakan sebuah tujuan yang harus dicapai manusia dalam perbuatannya dan menunjukkan arah untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Perbedaan lain antara akhlak dan Etika yaitu, akhlak itu lebih menjurus pada praktek, sedangkan etika menjurus kepada teori. Dan dilihat dari sumbernya, etika bersumber dari filsafat Yunani, sedangkan akhlak bersumber dari Al Qur'an dan Hadits (Muhyiddin, 2001:8). Selain kata akhlak dan Etika, ada satu lagi kata yang dipergunakan yaitu moral. Moral berasal dari bahasa Latin Mos yang jamaknya Mores yang berarti "adat atau tata cara". Moral dalam bahasa Indonesia disebut susila atau kesusilaan.

(Mustofa, 2005:13), moral adalah yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia mana yang lebih wajar. Namun pada dasarnya istilah moral (kesusilaan) dan akhlak adalah sama pengertiannya sebagai suatu norma untuk menyatakan perbuatan manusia. Jadi, istilah ini bukan suatu bidang ilmu, tetapi merupakan suatu perbuatan (praktek) manusia (Mashanah, 1986:14). Menjelaskan perbedaan antara etika dengan moral sebagai berikut: etika lebih banyak bersifat teori, moral bersifat praktek. Etika membicarakan bagaimana seharusnya, moral bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan yang buruk, moral mengatakan ukuran baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial terbatas. Etika memandang perilaku perbuatan manusia secara universal, sedangkan moral secara lokal.

(Mahyuddin, 2001:8) menjelaskan, mengenai istilah akhlak dengan moral (kesusilaan) dapat dilihat perbedaannya bila dipandang dari obyeknya, di mana akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap Tuhan dan sesama manusia, sedangkan moral hanya menitik beratkan perbuatan terhadap sesama manusia saja. Maka istilah akhlak sifatnya teosentris (ketuhanan) dan moral bersifat anthroposentris (kemanusiaan).

Moral lebih dekat dengan akhlak, meski tidak sepenuhnya, ketimbang dengan etika. Oleh sebab itu dikatakan bahwa karakteristik akhlak adalah bersifat agamis, dan ini tidak ada pada moral. Sementara itu akhlak lebih merupakan sebagai suatu paket atau barang jadi yang bersifat normatif-mengikat, yang harus

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim, tanpa mempertanyakan secara kritis, sehingga akhlak bisa disebut dengan moralitas islami.

Studi kritis terhadap moralitas itulah wilayah etika, sehingga moral tidak lain adalah obyek kajian daripada etika. Dengan demikian kalau dibandingkan dengan penjelasan mengenai akhlak di atas, kiranya dapat diketahui bahwa etika lebih menunjuk pada ilmu akhlak, sedangkan moral lebih merupakan perbuatan konkret realisasi dari kekuatan jiwa. Memang harus diakui, bagaimana pun manusia itu pada umumnya tahu akan adanya baik dan buruk. Bukan selalu ia mengetahui dalam tindakannya tertentu, bahwa ia menjalankan sesuatu yang baik atau yang buruk. Manusia pada suatu ketika dan pada umumnya tahu adanya baik dan buruk. Menurut (Poedjawijatna, 2003:27), bahwa pengetahuan adanya baik dan buruk itu disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah dan tanpa dipikirkan lagi di sini bukan berarti perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki.

Perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan azimah, yakni kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, oleh karenanya jelas perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya, hanya saja karena keadaan yang demikian itu dilakukan secara kontinyu, sehingga sudah menjadi adat atau kebiasaan untuk melakukannya, dan karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi (Mustofa, 2005:15-16).

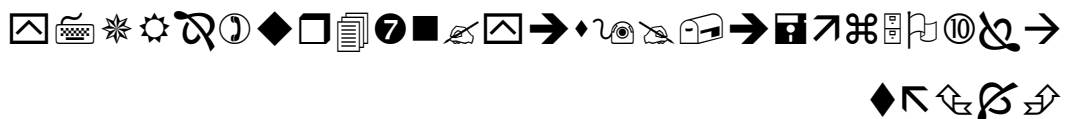
b. Sumber Akhlak

Salah satu bentuk akhlak religius, akhlak islami berbeda sumbernya dengan etika. Jika etika bersumberkan dari pemikiran akal yakni filsafat Yunani pada umumnya, maka akhlak bersumber dari ajaran islami, yaitu bersumberkan pada wahyu yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Itulah sebabnya etika bersifat sekuler, sedangkan akhlak islami bersifat religius. Meskipun demikian, akhlak islami sebagai etika religius menjadikan filsafat Yunani sebagai sarana

pengembangannya, sehingga tidak sedikit yang kemudian menyebutkan bahwa akhlak islami sebenarnya merupakan perpaduan antara doktrin Islam dengan filsafat Yunani.

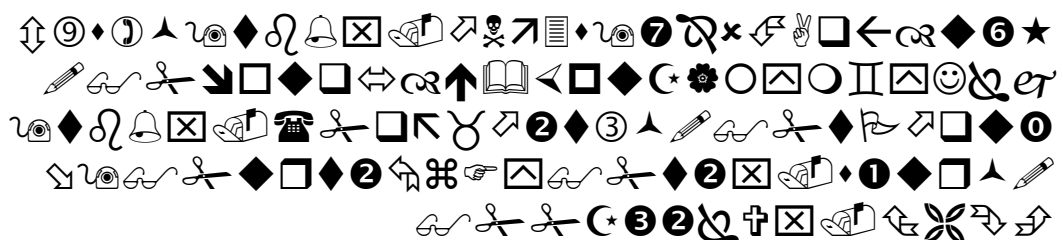
Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada Al Qur'an dan Hadits. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Hal ini dapat diketahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah Swt pada Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya. Karena akhlak Islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada Allah Swt maka tentunya sesuai pula dengan dasar daripada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak Islam adalah Al Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam itu sendiri (Mustofa, 2005: 149). Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam (Q.S. al-Qalam/68:4)



Artinya: Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (berkhlahk mulia). (QS. Al Qalam/68: 4) (Depag RI, 2005: 826).

Sejalan dengan hal itu dipertegas lagi dalam (Q.S. al-Ahzab/33:21)



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw. itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

Swt. dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah Swt.” (QS. Al Ahzab/33: 21).

Peneliti berpendapat ayat di atas menjelaskan tentang mulianya akhlak Rasulullah Saw yang harus dijadikan suri teladan bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang sebagai contoh (suri tauladan) yang benar ialah Rasulullah Saw. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh, sehingga tidak mustahil kalau Allah Swt. memilih beliau sebagai pemimpin umat manusia (Mustofa, 2005:151). Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa dasar atau sumber daripada akhlak Islam secara global hanya ada dua, yaitu Al Qur'an dan Hadits. Kedua unsur dasar tersebut tidak dipisahkan, sebagaimana yang telah disyariatkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.

c. Pembagian Akhlak

Secara struktural, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang telah berkonotasi baik. Akan tetapi, dalam realita sehari-hari terdapat akhlak yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan buruk (*akhlaq al-mazmumah*). Akhlak yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan norma ajaran Islam, sedangkan akhlak yang buruk adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam (Sauri, 2004:126). Menurut ulama akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak buruk merupakan sifat setan dan orang-orang yang tercela.

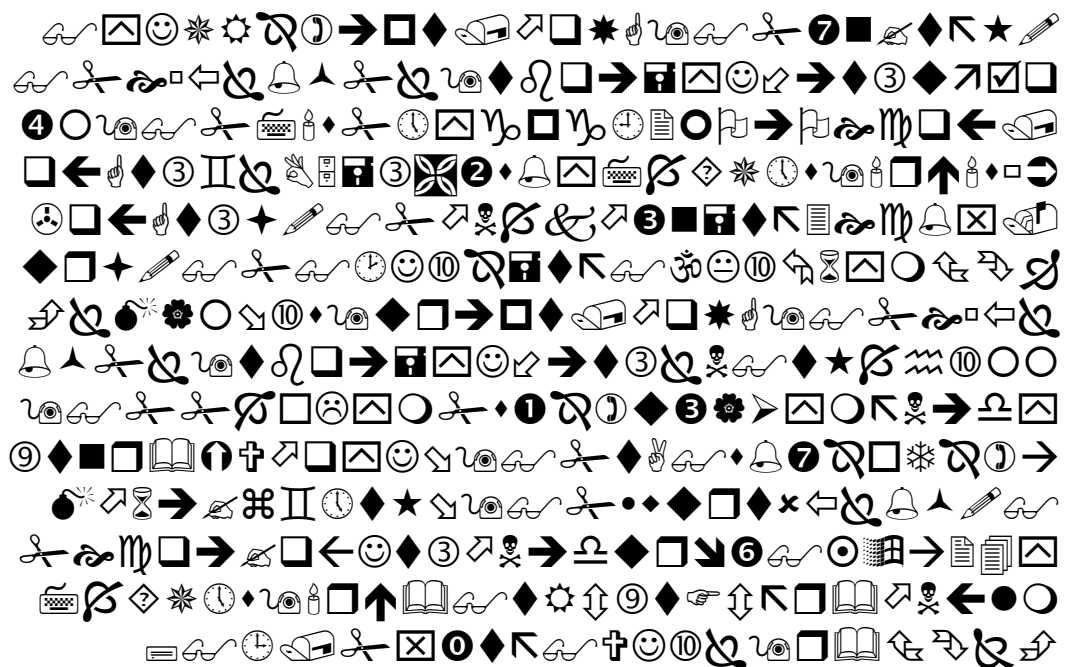
Akhlak baik (*akhlaq mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain. Dan akhlak buruk (*akhlaq madzmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap Allah Swt dan kepada sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain (Mahyuddin, 2001: 9). Sedangkan jika dilihat dari orientasinya, akhlak terbagi menjadi tiga, yakni akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam atau lingkungan. Dalam pembahasan ini, penulis membatasi hanya meninjau akhlak baik dan buruk terhadap Allah Swt., dan terhadap sesama manusia saja.

1) Ahlak terhadap Allah Swt.

Akhlak baik atau terpuji (*akhlaqul mahmudah*) terhadap Allah Swt antara lain (Mahyuddin, 2001:9-15):

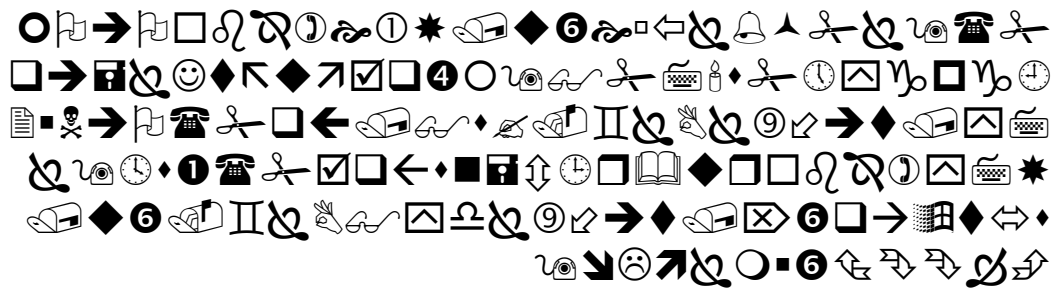
a) Taubat (*At Taubah*)

Taubat yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melaksanakan perbuatan baik. Dalam Al Qur'an banyak menerangkan tentang masalah taubat, antara lain dalam surat An-Nisa'/4 ayat 17 dan 18 menerangkan bahwa taubat yang akan diterima oleh Allah Swt adalah kesalahan yang telah dilakukan dengan tidak direncanakan.



Artinya: Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, Maka mereka Itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih. (Q.S An Nisa' /4 ayat 17 dan 18)

Selanjutnya, dalam surat An-Nahl/16 ayat 119 menerangkan bahwa kesalahan atau dosa yang dilakukan dengan tidak sengaja, lalu disadari perbuatan itu sebagai tindakan yang mengandung dosa, dengan cara memperbaiki kembali sikap dan perilaku kita, maka Allah Swt pasti mengampuninya.



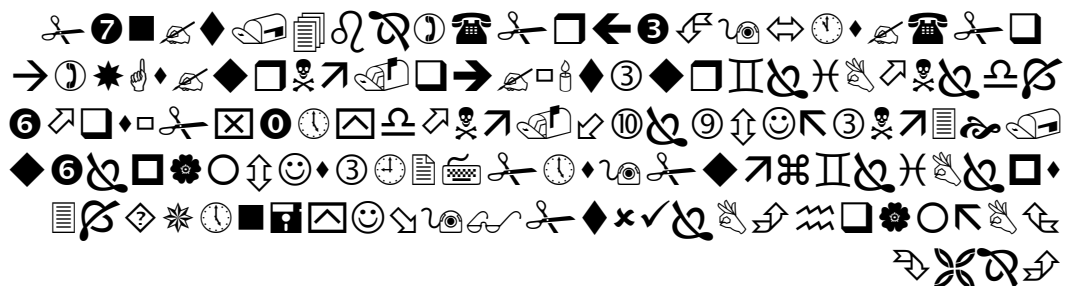
Artinya: Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S An-Nahl/16 ayat 119)

Surat At-Tahrim/66 ayat 8 memerintahkan untuk melakukan taubat nasuha, yang artinya taubat yang sebenarnya dengan cara berusaha semaksimal mungkin, agar tidak akan melakukan perbuatan buruk, sebagaimana yang pernah dilakukannya. (Mahyuddin, 2000:42) Menjelaskan, bahwa pendidikan taubat dalam Islam dimulai dari memberikan keterangan sebagai ranah kognitif, lalu dihayati, dijiwai dan disikapi sebagai ranah afektif. Ini merupakan suatu dasar motivasi yang kuat dalam diri manusia untuk mempraktekkan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan ranah psikomotorik.

b) Sabar (*Ash Shabru*)

Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Allah Swt.

Dalam Al Qur'an banyak diterangkan masalah sabar, diantaranya seperti dalam surat Ali Imran/3 ayat 125 dan 200.



Artinya: Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.(Q.S. Ali Imran/3 ayat 125)

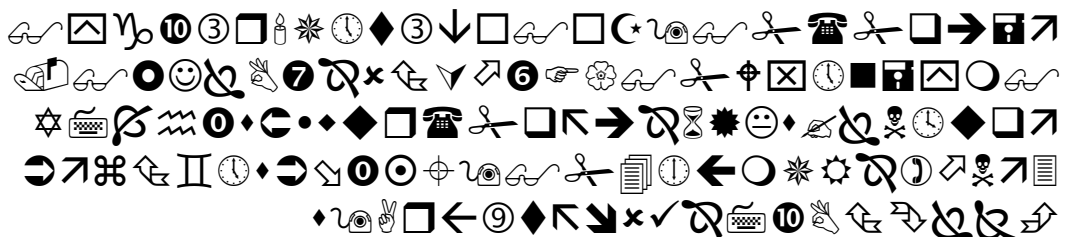


Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.(Q.S. Ali Imran/3 ayat 200)

Surat Hud/11 ayat 11, 15, dan 17, serta surat Luqman/31 ayat 17. Namun dari beberapa ayat Al Qur'an tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: pertama, manusia tidak pernah terlepas dari cobaan yang sering menimpa dirinya, kedua Allah Swt tidak menyia-nyiakan manusia yang telah bersabar, tetapi Ia selalu memberinya kekuatan batin dan pahala serta pertolongan, ketiga kesabaran merupakan kewajiban moral bagi setiap manusia, dan tergolong pekerjaan yang berat dilakukan. Tetapi bila seseorang berhasil melakukannya, maka Allah Swt memberinya imbalan yang sangat besar nilainya, dan keempat kesabaran tidak tumbuh dan berkembang begitu saja dalam diri setiap manusia, oleh karena itu harus dijadikan materi pendidikan bagi setiap manusia (Mahyuddin, 2000:46).

c) Syukur (Asy Syukru)

Syukur yaitu sikap yang ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah Swt. Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah/2 ayat 168 dan 172. Allah Swt. memerintahkan agar hamba selalu ingat pada-Nya, lalu mensyukurinya karena Dia-lah yang memberikan nikmatnya yang selalu dikonsumsi oleh manusia.



Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(Q.S. Al Baqarah/2 ayat 168)

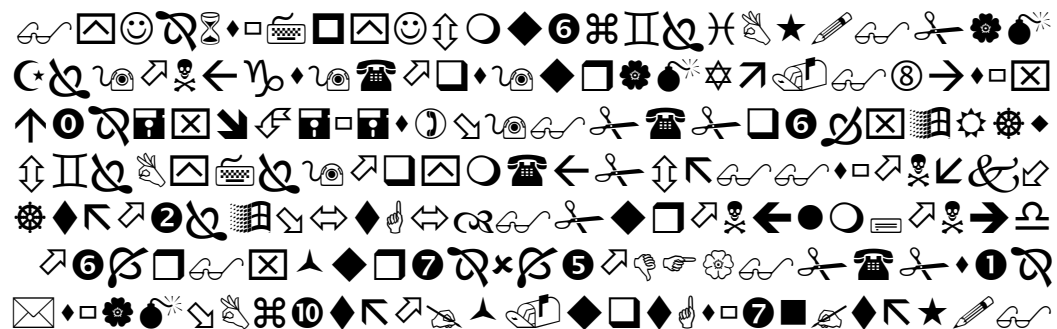


Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.(Q.S. Al Baqarah/2 ayat 172)

Surat An-Nahl/16 ayat 14, menerangkan bahwa nikmat itu bukan hanya nikmat yang didapat didarat, tetapi di laut pun banyak nikmat yang disediakan oleh Allah Swt, dan pada ayat 114 dikemukakan, bahwa orang-orang yang menyembah sesuatu selain Allah Swt., tidak mendapatkan rizki dari Allah Swt. (Mahyuddin, 2000:50).

d) Tawakkal (*At-Tawakkal*)

Tawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. Maka dengan cara demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Firman Allah Swt dalam surah Ali Imran /3 ayat 159.

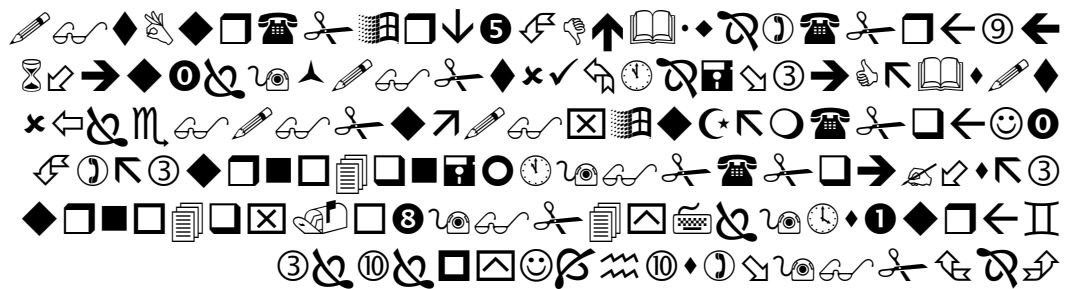




Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S Ali Imran /3 ayat 159)

e) Ikhlas (Al-Ikhlash)

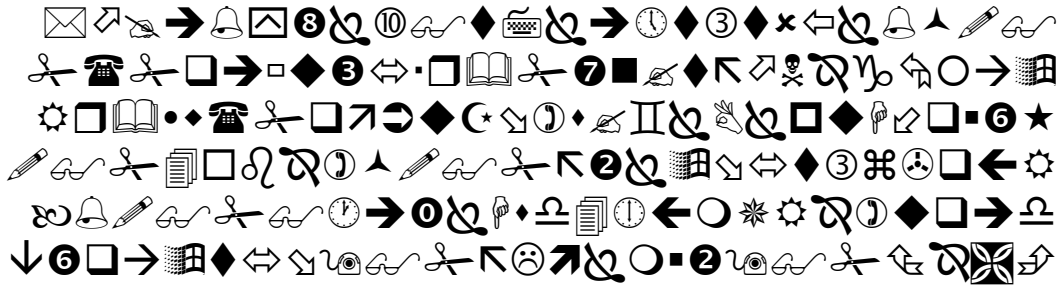
Ikhlas yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (pamer kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakannya dengan ikhlas. Muhammad Rasid Ridha dalam (Mahyuddin, 2000:57) mengatakan, seseorang dapat mencapai keridhaan Allah Swt bila ia beribadah dengan dasar keikhlasan dan bekerja dengan dasar niat baik dan kejujuran. Firman Allah Swt dalam surah Al Bayyinah/98 ayat 5.



Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.(Q.S.Al Bayyinah/98 ayat 5)

f) Raja' (Ar-Rajaa')

Raja' yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah Swt, setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkannya.Oleh karena itu, bila tidak mengerjakan penyebabnya, lalu menunggu sesuatu yang diharapkannya, maka hal itu disebut tamanni atau khayalan. Firman Allah Swt dalam surah Azzumar/39 ayat 53.



Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[1314] semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.Azzumar/39 ayat 53)

Nabi Muhammad Saw bersabda diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda,

- كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبِي

Artinya: "Setiap umatku akan masuk surga kecuali orang yang enggan. Mereka (para sahabat) bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang enggan masuk surga itu?' beliau menjawab, "Siapa yang mentaatiku ia masuk surga dan siapa yang mendurhakaiku suggu ia telah enggan masuk surga."(HR. Al-Bukhari dalam Shahihnya, dari hadits Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu)

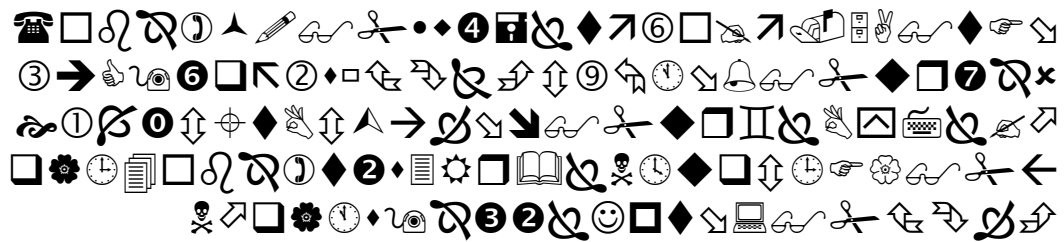
g) Takut (Al-Khauf)

Takut yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah Swt.,maka manusia perlu berupaya agar apa yang ditakutkan itu tidak akan terjadi. Akhlak buruk atau tercela (*akhlaqul mudzumah*) terhadap Allah Swt. antara lain (Mahyuddin, 2001:15-20)

a) Takabbur (Al-Kibru)

Takabbur yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah Swt di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah Swt yang ada padanya. Takabbur adalah sifat yang sangat tercela yang tidak sepatutnya di miliki seorang hamba Allah Swt, dalam surah lukman/31 ayat 18 dan 19 Allah berfirman.

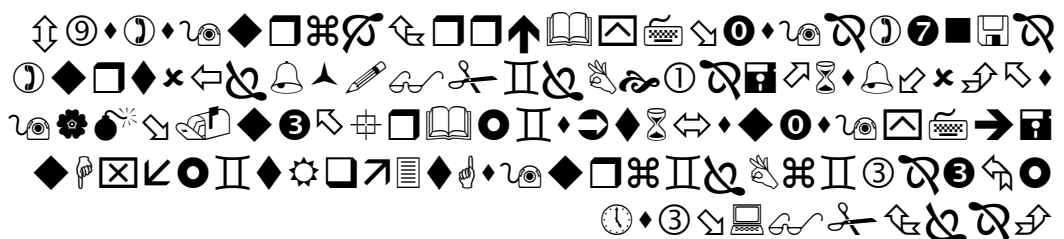




Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S.lukman/31 ayat 18 dan 19)

b) Musyrik (*Al-Isyraq*)

Musyrik yaitu suatu sikap yang mempersekutukan Allah Swt dengan makhluk-Nya, dengan cara menganggapnya bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya. Telah diketahui bahwa tujuan utama penciptaan kita di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah Swt semata. Dan sangat penting untuk diketahui bahwa ibadah yang kita lakukan akan menjadi sia-sia apabila tercampur dengan kemusyrikan. Apabila suatu ibadah bercampur dengan kemusyrikan, maka ibadah kita tidak akan diterima. Oleh karena itu, barang siapa yang beribadah kepada selain Allah Swt di samping juga beribadah kepada Allah Swt, maka ibadahnya kepada Allah Swt adalah ibadah yang batil. Karena suatu ibadah tidaklah bermanfaat bagi pelakunya kecuali jika disertai dengan keikhlasan dan tauhid. Allah Swt berfirman dalam surah Az-Zumar/39 ayat 65.



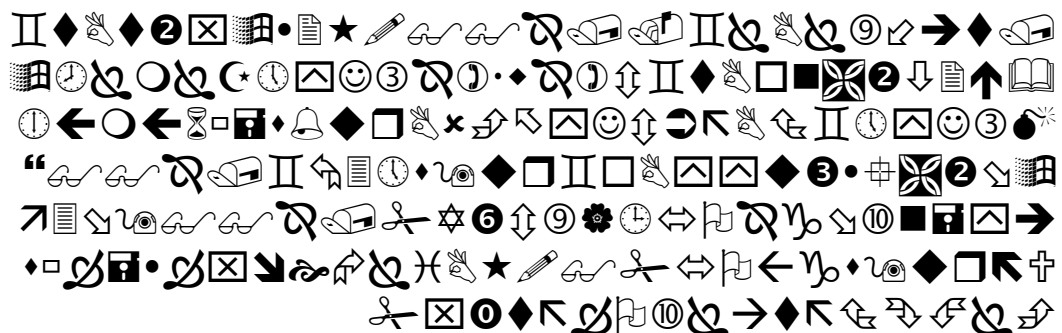
Artinya: Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, 'Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (Q.S. Az-Zumar/39: 65).

Untuk lebih mendekatkan pemahaman dalam hal ini, Syaikh Muhammad At-Tamimy rahimahullah membuat suatu ilustrasi tentang kedudukan tauhid dan ikhlas dalam beribadah, mengatakan ”Ketahuilah, sesungguhnya ibadah tidaklah disebut sebagai ibadah kecuali dengan tauhid (yaitu memurnikan ibadah kepada Allah semata). Sebagaimana shalat tidaklah disebut sebagai shalat kecuali dalam keadaan bersuci (thaharah). Apabila ibadah tersebut dimasuki syirik, maka ibadah itu batal. Sebagaimana hadats yang masuk dalam thaharah.” (*Syarh Al-Qowa'idul Arba'*, hal. 14).

c) Murtad (*Ar-Riddah*)

Murtad yaitu suatu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama Islam, untuk menjadi kafir. Istilah murtad dalam bahasa Arab diambil dari kata (رُتِدَ) yang bermakna kembali berbalik ke belakang. Sedangkan menurut syariat, orang murtad adalah seorang Muslim yang menjadi kafir setelah keislamannya, tanpa ada paksaan, dalam usia tamyiiz (sudah mampu memilah dan memilih perkara, antara yang baik dari yang buruk) serta berakal sehat.

Seorang yang menyatakan kekufuran karena terpaksa, tidak dikategorikan sebagai orang murtad, sebagaimana yang terjadi pada diri Sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Ammâr bin Yâsir Radhiyallahu anhu yang dipaksa dan disiksa agar mau mengingkari kenabian Rasûlullâh dan mencela Islam. Akhirnya terpaksa menuruti mereka, padahal hatinya tetap yakin akan kebenaran ajaran Rasûlullâh. Setelah dibebaskan, dengan menangis dia mendatangi Rasulullah seraya menceritakan peristiwa tersebut, dan ternyata Rasûlullâh memaafkannya. Kemudian turunlah firman Allâh Azza wa Jalla dalam surah An-Nahal/16 ayat 106.

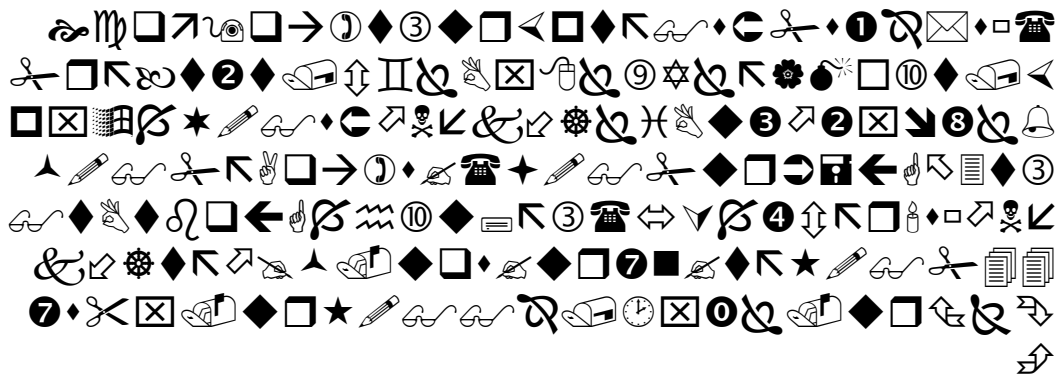


Artinya: Barang siapa yang kafir kepada Allâh sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allâh), kecuali orang yang dipaksa kafir, padahal hatinya tetap tenang dalam keimanan (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allâh menyimpannya dan baginya adzab yang besar. (Q.S. An-Nahl/16:106)

d) Munafiq (*An-Nifaaq*)

Munafiq yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama. Kata munafik berarti orang-orang yang nifak. Nifak secara bahasa maknanya adalah berbeda antara apa yang tampak (lahir) dan tidak tampak (batin). Apabila perbedaan itu menyangkut perkara iman maka orang tersebut tersebut termasuk nifaq i'tiqad. Contohnya orang yang berkata "Kami beriman" tetapi mengingkari di dalam hati.

Ibnu Katsir, nifak adalah memperlihatkan kebaikan dan menyembunyikan kejelekan. Sementara itu, Ibnu Juraij berkata bahwa orang munafik itu adalah orang yang perkataannya berlawanan dengan apa yang ia kerjakan dan batinnya menyelisihinya. firman Allah Swt dalam surah Annisa/4 ayat 81.



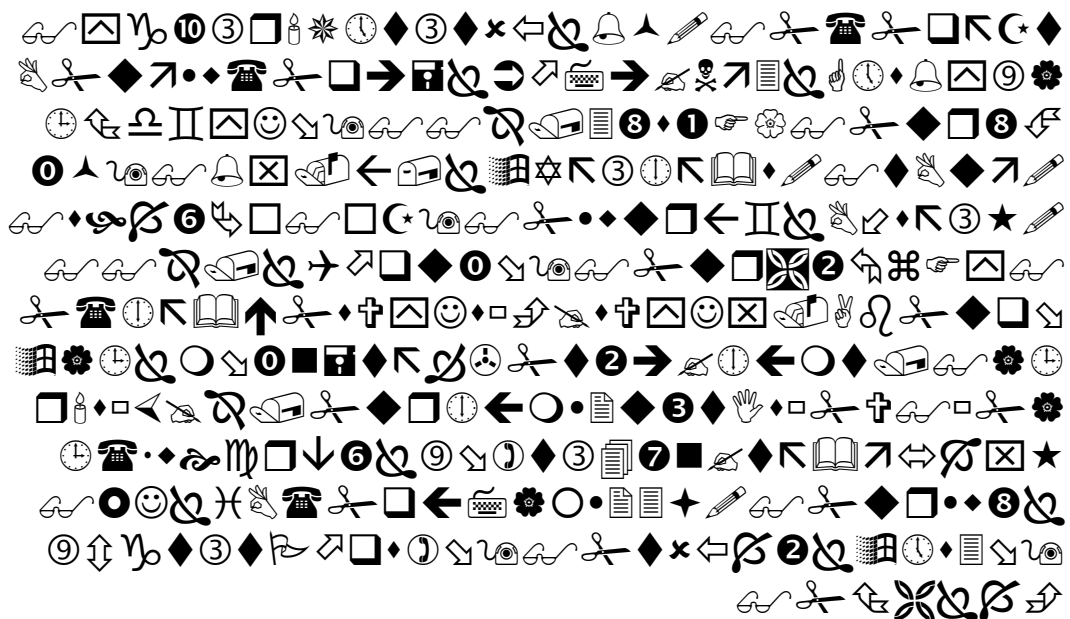
Artinya: Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban Kami hanyalah) taat". tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. cukuplah Allah menjadi Pelindung. (Q.S. Annisa/4ayat81)

e) Riya' (*Ar-Riyaa'*)

Riya' yaitu suatu sikap yang menunjuk-nunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia bukan berbuat bukan karena Allah Swt, melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia. Perbuatan ini adalah kebalikan dari sikap

ikhlas. Riya' menurut bahasa berarti pamer, memperlihatkan, memamerkan, atau ingin memperlihatkan yang bukan sebenarnya. Sedangkan menurut istilah *riya'* dapat didefinisikan "memperlihatkan suatu ibadah dan amal shalih kepada orang lain, bukan karena Allah tetapi karena sesuatu selain Allah, dengan harapan agar mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain." Sementara memperdengarkan ucapan tentang ibadah dan amal salehnya kepada orang lain disebut *sum'ah* (ingin didengar).

Riya' dan *sum'ah* merupakan perbuatan tercela dan merupakan syirik kecil yang hukumnya haram. Riya' sebagai salah satu sifat orang munafik yang seharusnya dijauhi oleh orang mukmin. Firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah/2ayat 264:



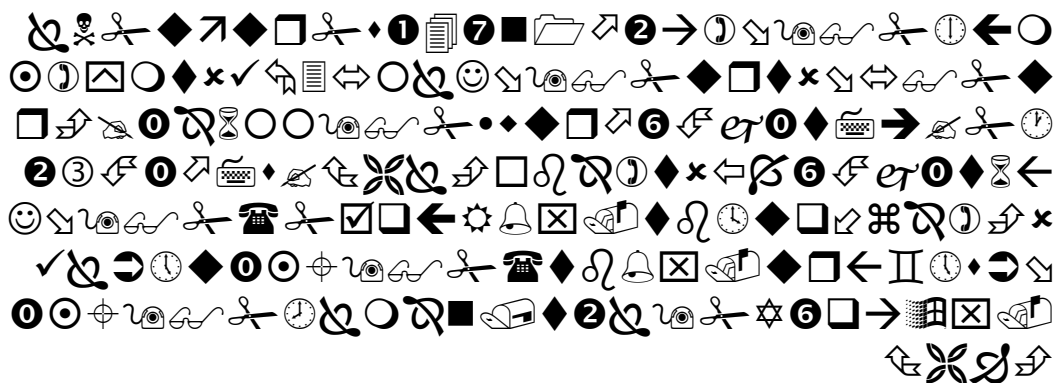
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S Ai Baqaroh/2 ayat 264)

f) Boros atau berfoya-foya (*Al-Israaf*)

Boros atau berfoya-foya yaitu suatu perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama. Allah Swt melarang bersikap boros, karena hal itu

dapat melakukan dosa terhadap-Nya, merusak perekonomian manusia, merusak hubungan sosial, serta merusak dirinya sendiri.

Perbuatan boros adalah gaya hidup gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Dengan terbiasa berbuat boros seseorang bisa menjadi buta terhadap orang-orang membutuhkan di sekitarnya, sulit membedakan antara yang halal dan yang haram, mana boleh mana tidak boleh dilakukan, dan lain sebagainya. Alloh SWT menyuruh kita untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak/hancur. Firman Allah Swt dalam surah Al-Israa'/17 ayat 26-27



Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S.Al-Israa'/17 ayat 26-27)

g) Rakus atau tamak (*Al-Hirshu atau Ath-Thama'u*)

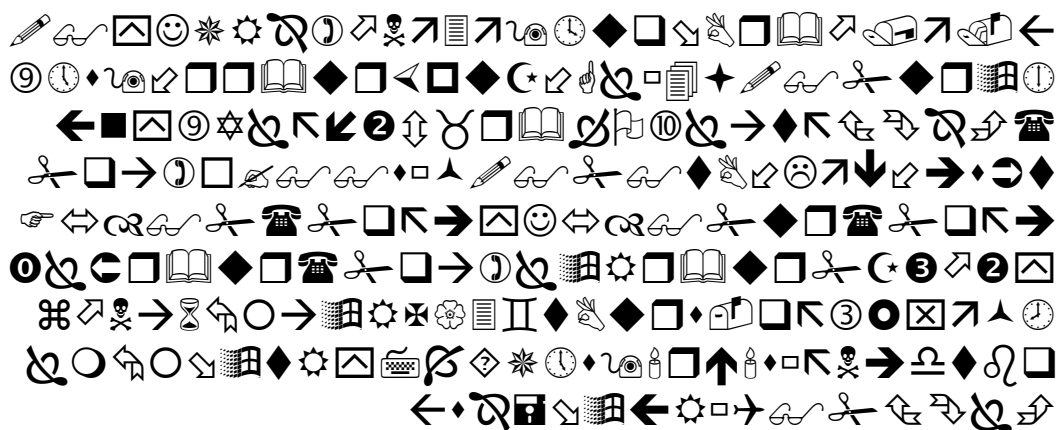
Rakus atau tamak yaitu suatu sikap yang tidak pernah merasa cukup, sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain. Hal ini, termasuk kebalikan dari rasa cukup (*Al-Qanaah*).

Tamak terhadap harta dunia merupakan salah satu penyakit hati yang sangat membahayakan kehidupan manusia. Tamak adalah sikap rakus terhadap harta dunia tanpa melihat halal dan haramnya. Tamak bisa menyebabkan

timbulnya sifat dengki, permusuhan, perbuatan keji, dusta, curang, dan bisa menjauhkan pelakunya dari ketaatan, dan lain-lain.

(Ibnu al-Jauzi *rahimahullah*, 2010:25) berkata, “Jika sifat rakus dibiarkan lepas kendali maka ia akan membuat seseorang dikuasai nafsu untuk sepuas-puasnya. Sifat ini menuntut terpenuhinya banyak hal yang menjerumuskan seseorang ke liang kehancuran.”

(Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* 2012:371) berkata, “Seorang hamba akan merasa merdeka selagi ia *qana'ah* dan orang merdeka akan menjadi budak selagi ia tamak.” Beliau juga berkata, “Ketamakan membelenggu leher dan memborgol kaki. Jika belenggu hilang maka borgolpun akan hilang dari kaki”. Firman Allah Swt dlam surah At-Taghabun/64 ayat 15 dan 16.



Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. At-Taghabun/64 ayat 15 dan 16)

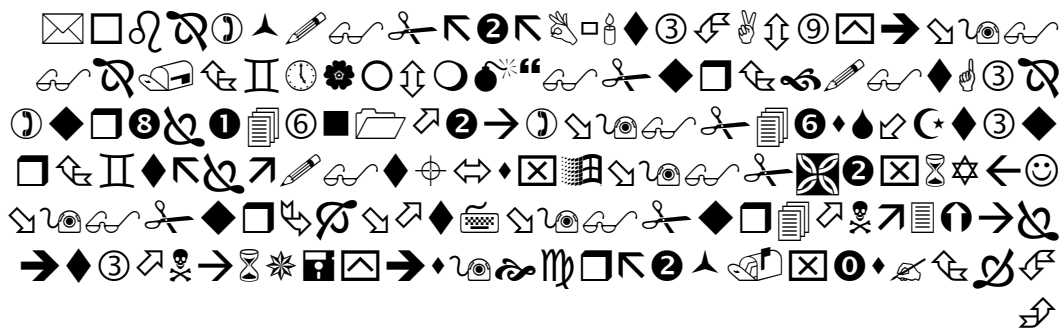
2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak baik atau terpuji (*akhlaqul mahmudah*) terhadap sesama manusia antara lain (Mahyuddin, 2001:20-26):

a) Belas kasihan dan sayang (*Asy-Syafaqah*)

Belas kasihan dan sayang yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan meyantuni orang lain. (Muhyudin, 2000:58) Menjelaskan, bahwa penanaman

rasa kasih sayang dalam setiap pribadi muslim menjadi anjuran dalam Islam, lewat pendidikan dan pembiasaan. Rasa kasih sayang yang kuat dalam diri manusia dapat menampilkan pribadi yang lemah lembut dalam pergaulannya. Orang yang memiliki rasa kasih sayang dapat dinikmati oleh orang lain, baik dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, maupun dalam kehidupan keagamaan. Firman Allah Swt dalam surah An Nahl/16 ayat 90



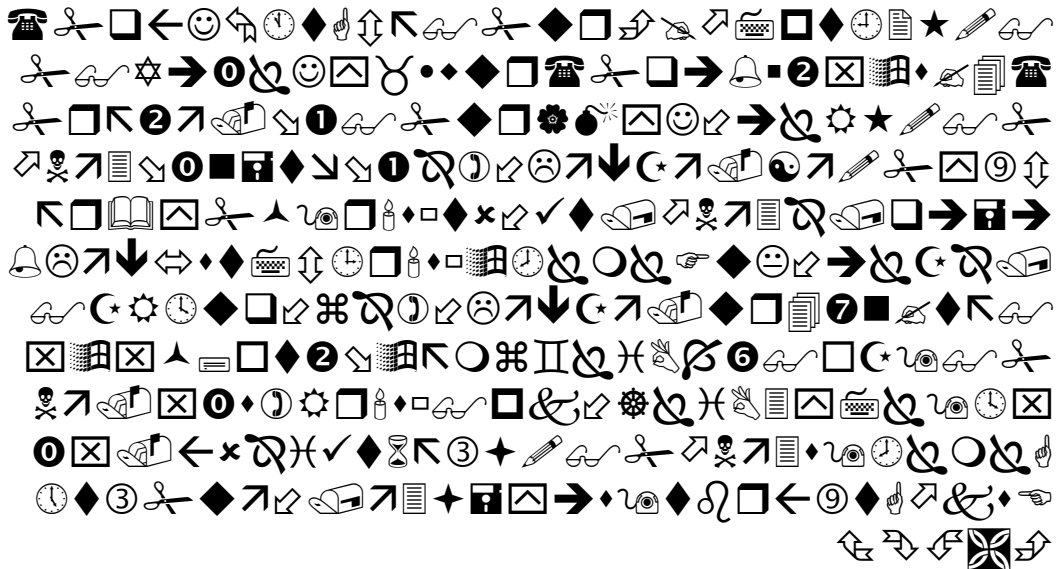
Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An Nahl/16 ayat 90)

b) Rasa persaudaraan (*Al-Ikhwah*)

Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya. Dalam Al Qur'an surat Ali Imran/3 ayat 103, menerangkan bahwa permusuhan itu adalah awal kehancuran dan permulaan siksaan neraka. Maka secara logika, persaudaraan merupakan awal ketentraman dan kebahagiaan serta permulaan kenikmatan surga.

Terwujudnya Ukhuwah Islamiyah merupakan dambaan setiap Muslim. Hanya sayang, pengertian ukhuwah sudah menjadi kabur dan hanya merupakan istilah global yang diucapkan berulang-ulang tanpa makna. Misalnya, seseorang mengajak berukhuwah, namun sebentar kemudian ia sudah memancing perseteruan dengan melancarkan cercaan kepada para ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Padahal justru merekalah yang seharusnya menjadi poros paling utama untuk mendapatkan ikatan ukhuwah dan kecintaan sepeninggal Nabi Saw dan

generasi terdahulu. Tetapi demikianlah, banyak orang yang sikap dan orientasinya terkungkung oleh opini fanatisme golongan. Firman Allah Swt dalam surah Ali Imran/3 ayat 103.

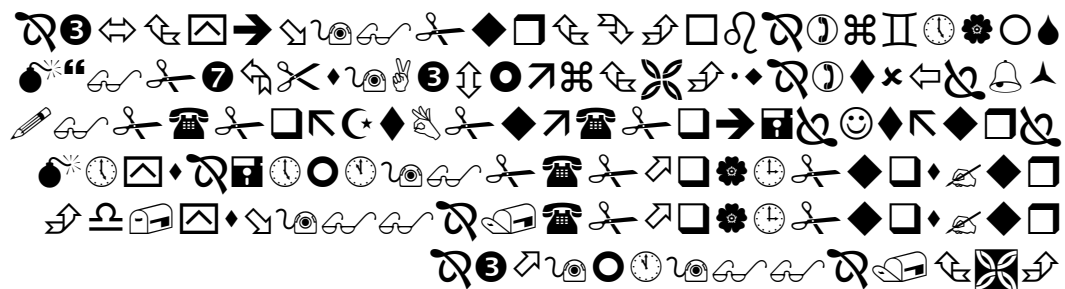


Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(Q.S. Ali Imran/3 ayat 103)

Permasalahan ukhuwah (persaudaraan) dan persatuan ini merupakan masalah yang sangat penting. Sesungguhnya Islam sangat menekankan persaudaraan dan persatuan. Bahkan Islam itu sendiri datang untuk mempersatukan pemeluk-pemeluknya, bukan untuk memecah belah. Syaikh (Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullah, 2005:151) dalam al-Ushûlus-Sittah, pada pokok yang kedua, mengatakan: “Allah Azza wa Jalla memerintahkan agar (umat Islam) bersatu di dalam agama dan melarang berpecah belah di dalamnya. Allah Azza wa Jalla telah menjelaskan hal ini dengan penjelasan yang sangat terang dan mudah dipahami oleh orang-orang awam. Allah Azza wa Jalla melarang kita menjadi seperti orang-orang sebelum kita yang berpecah belah dan berselisih dalam urusan agama hingga mereka hancur karenanya.”

c) Memberi nasehat (*An-Nashihah*)

Memberi nasehat yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya. (Mahyuddin, 2000:61) mengatakan, pendidikan nasehat berlaku bagi seluruh manusia, terutama diperlukan untuk memberikan tuntutan, arahan dan usulan kepada orang yang sikapnya lari dari jalan yang benar. Firman Allah Swt dalam surah Al ‘Ashr/103 ayat 1 dan 3.



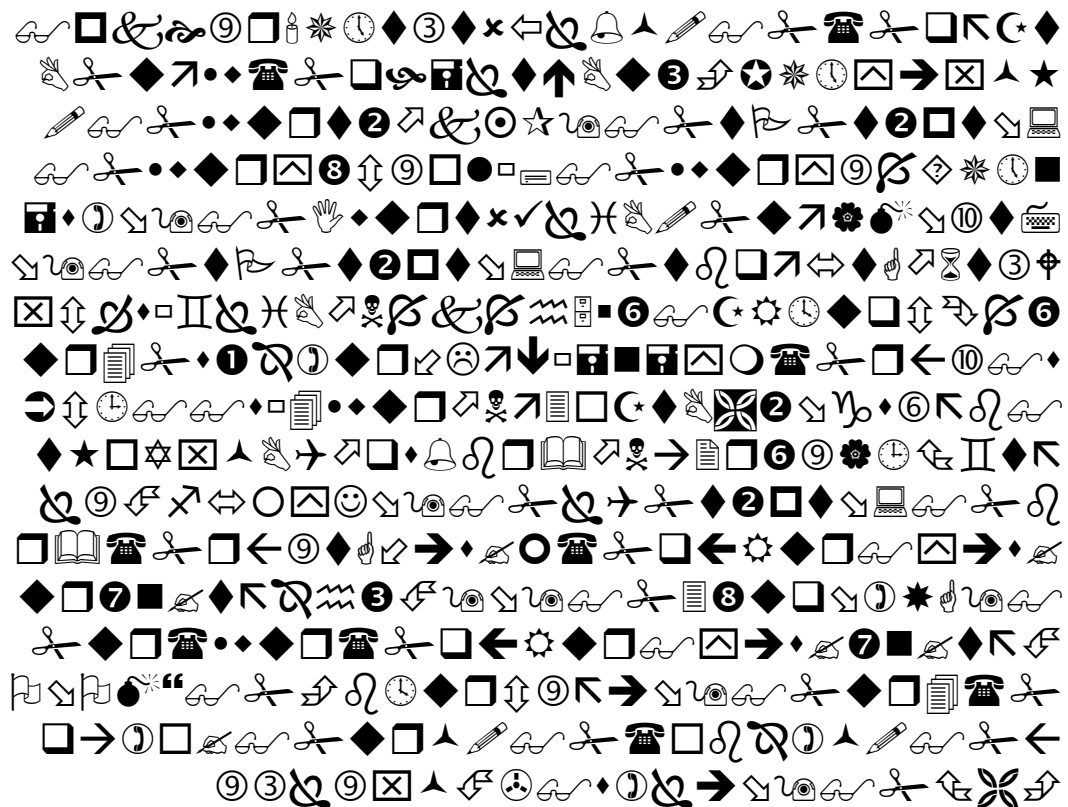
Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al ‘Ashr/103 ayat 1 dan 3)

Nasehat merupakan pilar ajaran Islam. Di antara bentuk nasehat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah memberikan nasehat kepada saudaranya sesama muslim. Namun, nasehat ini tidak sempit sebagaimana yang diduga oleh sebagian orang. Karena hakekat dari nasehat adalah menghendaki kebaikan bagi saudaranya. Lawan dari nasehat adalah melakukan penipuan. Sementara menipu merupakan dosa besar yang merusak keimanan seorang hamba. Maka sudah semestinya setiap muslim bersemangat untuk menunaikan nasehat kepada sesama saudaranya demi terjaganya iman di dalam dirinya dan demi kebaikan saudaranya.

d) Tolong menolong (*An-Nashru*)

Tolong menolong yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan. Islam sangat menganjurkan pendidikan

kerohanian kepada umat Islam, antara lain mendidik dan membangun manusia muslim yang suka memberi pertolongan kepada orang lain sesuai dengan apa yang dibutuhkan orang lain kepadanya. Kalau ia mempunyai harta, maka ia menolong dengan harta. Kalau ia memiliki ilmu, keterampilan dan keahliannya, maka ia memberi pertolongan dengan ilmunya. Dan kalau ia memiliki kemampuan fisik dan tenaga, maka ia memberi pertolongan dengan kekuatan fisiknya. firman Allah Swt dalam surah Al Maidah/5 ayat 2.



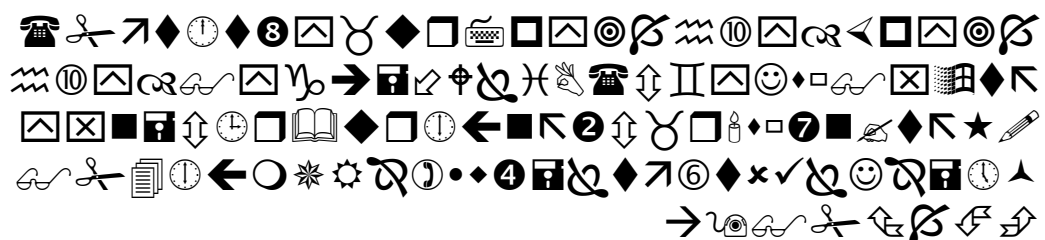
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya], dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S Al Maidah/5 ayat 2)

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah *Ṣalla Allah ‘Alayhi wa Sallam*. Pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan, hal ini tergambar jelas ketika terjadinya hijrah umat muslim Mekkah ke Madinah, kita tahu bahwa kaum anсор atau Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan mereka yang seiman dengan sambutan yang meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para muhajirin. Hal ini juga banyak ditegaskan dalam al-Qur’an.

e) Suka memaafkan (*Al-Afwu*)

Sikap memaafkan adalah perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya. Menurut (Mahyuddin, 2000: 85), sikap pemaaf sangat sulit dilakukan oleh orang-orang awam bila ia pernah disakiti, tetapi ajaran Islam tetap menjadikannya sebagai ajaran yang harus dilakukan, maka sikap ini harus ditanamkan pada diri setiap manusia, dengan melalui proses pendidikan, yang tidak dibatasi oleh umur anak.

Perilaku memaafkan adalah amalan yang sangat mulia ketika seseorang mampu bersabar terhadap gangguan yang ditimpakan orang kepadanya serta memaafkan kesalahan orang padahal ia mampu untuk membalasnya. Gangguan itu bermacam-macam bentuknya. Adakalanya berupa cercaan, pukulan, perampasan hak, dan semisalnya. Memang sebuah kewajiban bila seseorang menuntut haknya dan membalas orang yang menyakitinya. Dan dibolehkan seseorang membalas kejelekan orang lain dengan yang semisalnya. Namun alangkah mulia dan baik akibatnya bila dia memaafkannya. Allah Swt berfirman dalam Qur’an surah As Syuraa/42 ayat 40

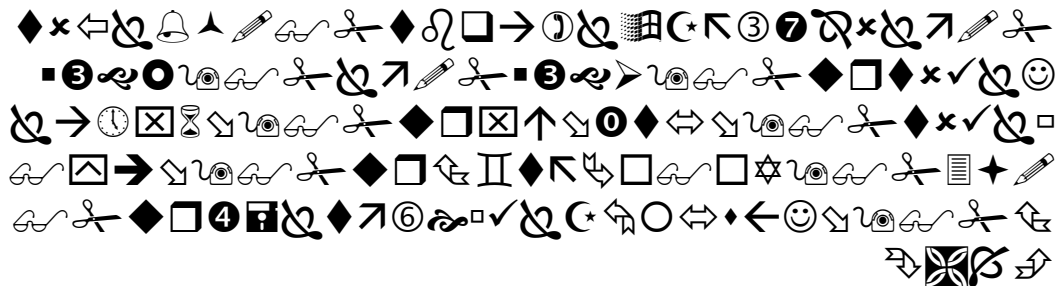


Artinya: Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik[1345] Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim (Q.S. As Syuraa/42 ayat 40).

Waktu terus berputar dan beragam peristiwa ikut mengiringi derap langkah kehidupan manusia. Adalah kenyataan bahwa problematika hidup bermasyarakat sangatlah kompleks. Yang demikian itu karena masyarakat berikut seluruh lapisannya memiliki karakter dan kepribadian yang tidak sama. Demikian pula tingkat pemahaman tentang agama dan kesiapan untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari pun sangat beragam. Oleh sebab itu, masing-masing individu hendaknya memiliki kesiapan jiwa yang bisa menjadi bekal menghadapi keadaan apapun dengan tepat. Di antaranya adalah sikap tabah dan lapang dada yang didukung oleh ilmu syariat. Bisa dikatakan, secara umum orang itu siap untuk dipuji dan diberi, namun sangat berat jika dicela dan dinodai. Di sinilah ujian, apakah seseorang mampu menguasai dirinya saat pribadinya disinggung.

f) Menahan amarah (*Khazmul Ghaizhi*)

Menahan amarah yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain. Marah ialah bergejolaknya darah dalam hati untuk menolak gangguan yang dikhawatirkan terjadi atau karena ingin balas dendam kepada orang yang menimpakan gangguan yang terjadi padanya. Firman Allah dalam surah Ali Imran/4 ayat 134.



Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S.Ali Imran/4 ayat 134).

Marah banyak sekali menimbulkan perbuatan yang diharamkan seperti memukul, melempar barang pecah belah, menyiksa, menyakiti orang, dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang diharamkan seperti menuduh, mencaci maki, berkata kotor, dan berbagai bentuk kezhaliman dan permusuhan, bahkan sampai membunuh, serta bisa jadi naik kepada tingkat kekufuran sebagaimana yang terjadi pada Jabalah bin Aiham, dan seperti sumpah-sumpah yang tidak

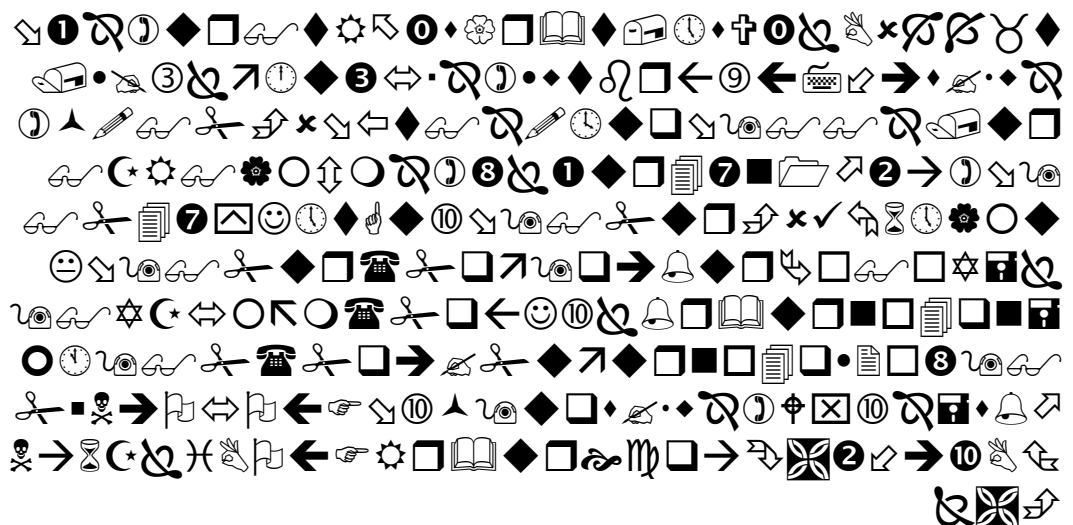
boleh dipertahankan menurut syar'i, atau menceraikan istri yang disusul dengan penyesalan.

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqâlani rahimahullah berkata, "Adapun hakikat marah tidaklah dilarang karena merupakan perkara tabi'at yang tidak bisa hilang dari perilaku kebiasaan manusia."

g) Sopan santun (*Al-Hilmu*)

Sopan santun yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab-kesopanan yang mulia.

Sopan santun dapat diartikan dengan berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya. Ucapannya lemah-lembut, tingkah lakunya halus serta menjaga perasaan orang lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa santun mencakup dua hal, yakni santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan. Sopan santun menjadi sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari. Kita akan dihargai dan dihormati orang lain jika menunjukkan sikap sopan santun. Orang lain merasa nyaman dengan kehadiran kita. Sebaliknya, jika berperilaku tidak sopan, maka orang lain tak akan menghargai dan menghormati kita. Firman Allah Dalam surah Al Baqarah/2 ayat 83.



Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah

kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S. Al Baqarah/2ayat83)

Adapun akhlak buruk atau tercela (akhlaqul madzmumah) terhadap sesama manusia antara lain (Mahyuddin, 200:26-32):

a) Mudah marah (*Al-Ghadhab*)

Mudah marah yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kemarahan dalam diri manusia merupakan bagian dari sipat buruk yang mudah terjadi kepada siapa saja. Oleh karena itu, agama Islam memberikan tuntunan agar sifat itu dapat dikendalikan dengan baik.

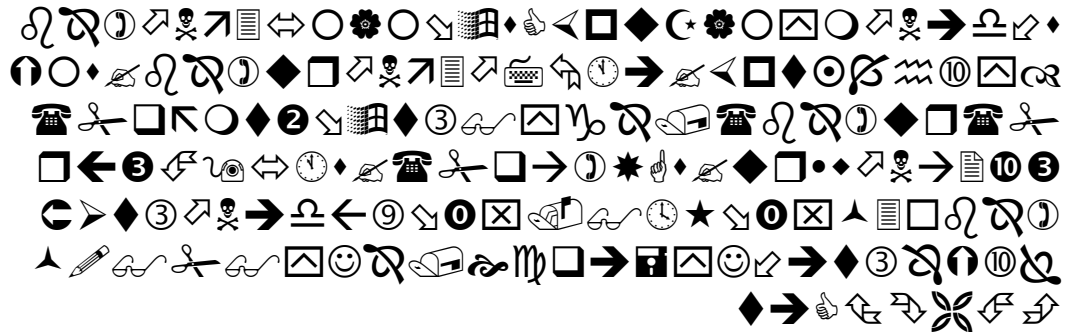
Marah merupakan suatu bentuk emosi yang memang lumrah atau alami ada pada setiap manusia, namun *wujudnya* berbeda-beda. Secara istilah, **الْعَضَبُ** berarti perubahan emosi oleh kekuatan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman dan gemuruh di dada. Marah bisa membuat seseorang berbuat kekerasan terutama bagi mereka yang tidak memiliki kontrol emosi yang baik hingga menyebabkan apa yang diartikan sebagai kemarah yang tak bisa lagi dibendung (amat sangat marah)

b) Iri hati atau dengki (*Al-Hasadu atau Al-Hiqdu*)

Iri hati atau dengki yaitu kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali. Dengki atau hasad adalah suatu sikap yang ada pada seseorang dimana ia tidak akan senang jika orang lain mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya. Sikap dengki ini merupakan salah satu sifat tercela yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Orang yang hatinya dipenuhi oleh rasa dengki pasti hidupnya tidak akan tenang, setiap kali ia melihat keberhasilan atau kesuksesan orang lain maka ia tidak akan senang dan hatinya merasa tersiksa

Hati-hati dengan penyakit dengki ini, selamanya tidak akan bisa maju jika dalam hati masih ada rasa dengki karena ia hanya sibuk memikirkan bagaimana

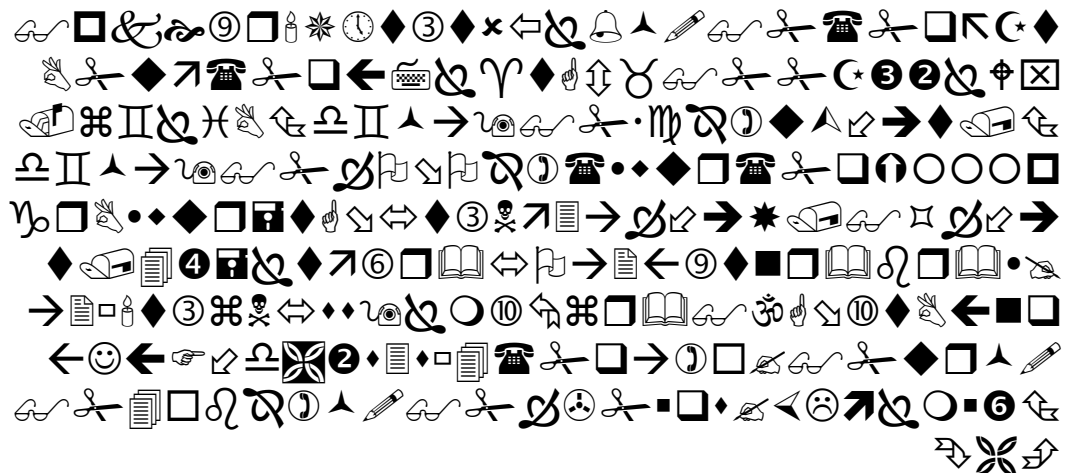
caranya menjatuhkan orang lain bukannya memikirkan kemajuan diri sendiri. Dalam al-quran terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan dengki diantaranya dalam surah Ali Imran /3 ayat 120 .



Artinya: Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (Q.S. Ali Imran /3 ayat 120)

c) Mengadu domba (An-Namimah)

Mengadu domba yaitu suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain, dengan maksud agar hubungan sosial keduanya rusak. Namimah atau mengadu domba adalah perbuatan yang paling buruk di antara perbuatan-perbuatan buruk, namun paling banyak terjadi di antara sesama manusia hingga tidak ada orang bisa terhindar dari perbuatan itu kecuali sedikit sekali. Firman Allah dlam surah Al Hujrat/49 ayat 12.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain.

Bersikap congkak yaitu suatu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya. Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia. Oleh karena itu, banyak dalil al Quran dan as Sunnah yang memerintahkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela. Demikian pula banyak dalil yang menunjukkan pujian bagi pemilik akhlak baik dan celaan bagi pemilik akhlak yang buruk.

Salah satu akhlak buruk yang harus dihindari oleh setiap muslim adalah sikap sombong. Sikap sombong adalah memandang dirinya berada di atas kebenaran dan merasa lebih di atas orang lain. Orang yang sombong merasa dirinya sempurna dan memandang dirinya berada di atas orang lain. Firman Allah Dalam surah Luqman/31 ayat 18 tentang larangan sifat sombong.



Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(Q.S. Luqman/31 ayat 18)

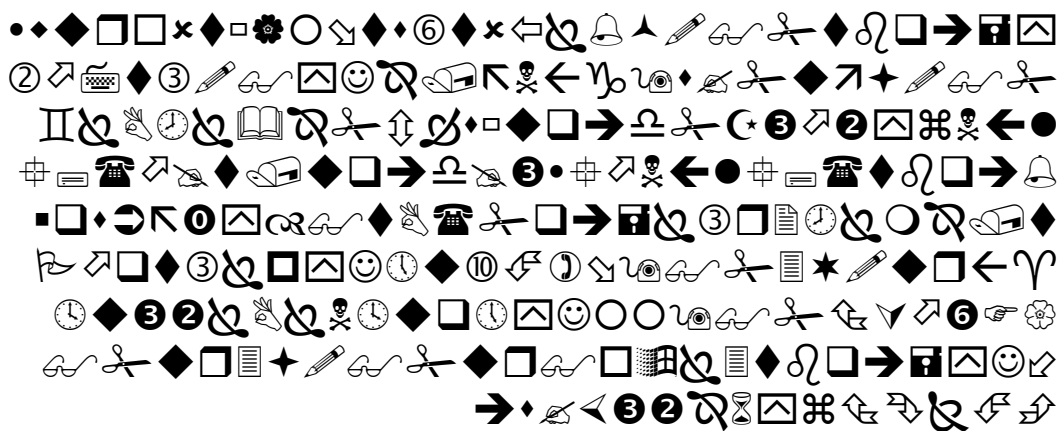
f) Sikap kikir (*Al-Bukhlu*)

Sikap kikir yaitu suatu sikap yang tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain. Mencari harta untuk memenuhi kebutuhan hidup memang sudah menjadi fitrah manusia selama hidup di dunia. Meski begitu, manusia perlu mengenali karakter buruk yang ada dalam dirinya agar dalam proses mencari harta ia tidak terjebak ke dalam golongan yang terlalu berlebihan mencintai dunia. Di antara karakter buruk tersebut adalah sifat kikir (Q.S Al-Isra: 100).

Sifat kikir ini seringkali muncul ketika seseorang sedang memiliki kecukupan harta. Pada saat itulah keimanan seseorang diuji untuk mau saling berbagi. Jika ia memiliki keimanan yang kuat, tentu saja dengan penuh kesadaran ia akan mengeluarkan sebagian hartanya untuk sesama. Namun jika ternyata ia menjadi kikir, berarti penyakit *wahn* (cinta dunia) telah menguasai dirinya.

Ada beberapa bahaya dari penyakit bernama sifat kikir ini. Di antaranya, kikir menjadikan seseorang terlalu berlebihan dalam mencintai dunia.

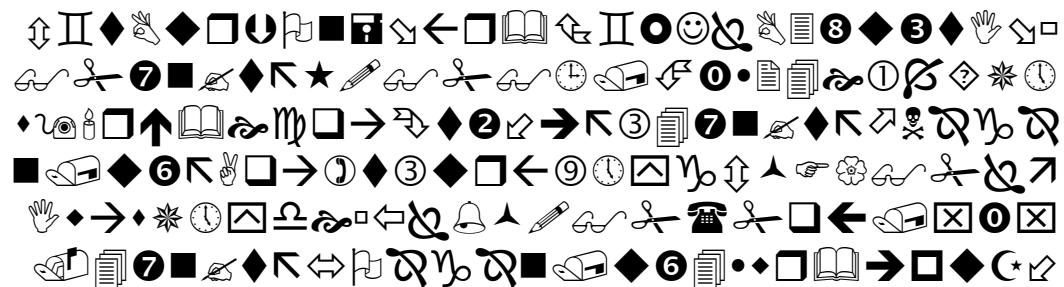
Sifat kikir juga bisa mengikis rasa kepedulian kita terhadap sesama yang kurang mampu dan membutuhkan. Selain itu, sifat kikir yang terus dipelihara akan menumbuhkan sikap suka menumpuk-numpuk harta. Karena itu, dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita sebuah doa memohon supaya dijauhkan dari sifat kikir. Allah sangat mencela sifat bakhil diantara firmanNya dalam surah Ali Imran/3 ayat 180.



Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Ali Imran/3ayat 180)

g) Berbuat aniaya (Azh-Zhulmu)

Berbuat aniaya yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain, baik kerugian materiil maupun non-materiil. Dan ada juga yang mengatakan, bahwa seseorang yang mengambil hak-hak orang lain, termasuk perbuatan dzalim (menganiaya). Dalam surah hud/11 ayat 18 Allah berfirman





Artinya: Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat Dusta terhadap Allah?. mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan Para saksi[716] akan berkata: "Orang-orang Inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim, (Q.S Huu/11 ayat 18)

Aniaya dalam bahasa arab disebut “zalim” yang berarti melampaui batas, melanggar ketentuan, keterlaluan atau menempatkan sesuatu permasalahan tidak pada proporsinya. Aniaya (kezaliman) dapat diartikan sebagai perbuatan yang melampaui batas-batas kemanusiaan dan menentang atau menyimpangdari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Aniaya atau zalim termasuk sifat tercela yang dikutuk Allah, dilaknat para malaikat dan dibenci sesama. Aniaya atau zalim termasuk perbuatan dosa yang dapat menjatuhkan martabat pelakunya dan merugikan pihak lain.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Riana dengan judul Korelasi Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Kepada Guru Di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas pelaksanaan shalat Dhuha dengan akhlak siswa kepada Guru di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. Adapun intensitas pelaksanaan shalat Dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. Dengan hasil persamaan regresi \hat{y} , yang berarti variabel akhlak siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,46 untuk setiap peningkatan pada variabel intensitas pelaksanaan shalat Dhuha (X). Dengan hasil koefisien determinannya sebesar 0,193 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini intensitas pelaksanaan shalat Dhuha mempunyai sumbangan sebesar 19,3% terhadap akhlak siswa kepada guru. Hasil varian regresi yang berarti

signifikan, yang berarti signifikan. Oleh karena koefisien korelasinya bertanda positif, hal ini berarti semakin tinggi nilai pelaksanaan shalat Dhuha maka semakin tinggi pula nilai akhlak siswa kepada guru. Dengan demikian bahwa variabel intensitas pelaksanaan shalat Dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. Jadi dapat dikatakan bahwa ada korelasi antara intensitas pelaksanaan shalat Dhuha dengan akhlak siswa kepada guru di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang tahun 2015 (Rima Riana.2015:70-71).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar dengan judul “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri. Implementasi shalat Dhuha siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri, adalah dikategorikan baik, sebagaimana ditunjukkan dari data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari sejumlah 72 siswa diperoleh persentase sebesar 52,77% dan 40,27% siswa berpartisipasi mengikuti program kegiatan shalat Dhuha dengan kategori cukup baik, 6,94% siswa kurang berpartisipasi dengan kategori kurang baik. Kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri, adalah dikategorikan tinggi, sebagaimana ditunjukkan dari data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari sejumlah 72 siswa diperoleh presentasi sebesar 68,06% siswa dengan kategori cukup baik, 27,77% siswa dengan kategori baik, dan 4,16% siswa dengan kategori kurang baik. Terdapat pengaruh yang signifikan tentang implementasi shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variabel implementasi shalat Dhuha dengan variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,58513, di mana hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan dengan $n = 72$, dan taraf kesalahan 5% sebesar 0,235, dengan ketentuan bila nilai lebih besar dari nilai 1, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak ($0,58513 > 0,235$).70

3. Penelitian yang dilakukan Mohammad Bahar Fil Amrulloh dengan judul Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas melaksanakan shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang. dengan hasil bahwa intensitas melaksanakan Shalat Dhuha sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi dapat diketahui bahwa intensitas melaksanakan Shalat Dhuha berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Mijen Semarang pada taraf signifikan 5% dan 1%. Untuk menguji apakah intensitas melaksanakan Shalat Dhuha berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu signifikan, maka harga $F = 10,072$ dapat dikonsultasikan dengan dengan $N = 88$ atau derajat kebebasan $db = 88 - 2 = 86$. Harga F pada tabel taraf signifikan 1% ditulis 0,01 (1:86) dan untuk taraf 5% ditulis 0,05 (1:86) pada tabel dapat diketahui: $10,072 > 0,05 : 3,96 =$ Signifikan dan hipotesis diterima. $10,072 > 0,01 : 6,96 =$ signifikan dan hipotesis diterima. Dengan demikian intensitas Shalat Dhuha merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan motivasi belajar. Semakin sering melaksanakan Shalat Dhuha maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah melaksanakan Shalat Dhuha maka semakin rendah motivasi belajar.

penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan telaah pustaka di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi shalat dhuha. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, tambahan shalat zuhur dan sesuatu yang ditimbulkan oleh pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur itu sendiri. Dalam hal ini peneliti meneliti pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan sedangkan objeknya adalah pembentukan akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al Hira Permata Nadiah Medan yang beralamat di Jl. Tuba II No. 61. Kelurahan Tegal Sari Mandala III. Kecamatan Medan Denai. Kota Medan. Telp. (061) 7344049. Kode pos (20371)

2. Waktu Penelitian

Rencana dilaksanakannya penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari 2018.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dapat dilihat dari prosedur dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2014:4)

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2015:9)

Peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai religius yang ada di lokasi, peneliti ingin mengetahui secara langsung proses kegiatan keagamaan khususnya dalam shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, dan berupaya mendeskripsikan bagaimana usaha yang dilakukan pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan nilai-nilai

religius siswa dalam bentuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Deskripsi Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara dengan para informan, dan dari data observasi holistik kontekstual atas perbuatan informan serta dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan data yang dibutuhkan dalam latar penelitian.

Peneliti dapat mengetahui kondisi atau situasi yang nyata di lapangan sehingga data yang akan diperoleh sesuai dengan fokus atau data yang diinginkan, serta peneliti berusaha memahami keadaan informan dalam suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terganggu atau terbebani dalam pencarian data dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Peneliti ingin mengamati proses kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah pada pembentukan akhlak siswa yang ada di SD Al Hira Permata Nadiah Medan, mengamati proses kegiatan serta mengamati perilaku dari orang-orang kunci seperti dari para guru dan staf khususnya guru PAI, serta para murid yang ada, seraya mewawancarai mereka satu persatu, kemudian mendeskripsikan, mencatat, merekam, menganalisis serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, kemudian mewawancarai mereka ketika pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah telah selesai.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis, artinya metode ini digunakan atas tiga pertimbangan: *pertama*, untuk mempermudah pemahaman realitas ganda. *Kedua*, menyajikan secara hakiki antara peneliti dan realitas, *ketiga*, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri pada bentuk nilai yang dihadapi. (Moleong, 2001:5)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *liberary research* (kajian pustaka), yaitu jenis penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa dan konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian. (Subagyo, 1999:109)

Peneliti dalam jenis penelitian ini mengambil asumsi-asumsi yang didasarkan pada data-data yang mendukung untuk memperoleh wawasan kreatif dan imajinatif. Hal ini sebagai bentuk komparasi terhadap satu konsepsi pemikiran dengan yang lain secara produktif dengan tidak meninggalkan dasar ilmiah.

(*liberary research*) peneliti lebih terfokus dan berhadapan langsung dengan teks literatur yang relevan tanpa mencari data kemana-mana sehingga peneliti hanya melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang ada di perpustakaan (Zed, 2004:4).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan (Moleong, 2001:2), atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan menurut Bagdan dan Taylor (2002:19) dalam buku panduan STAIN “pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Metode kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan apabila terdapat realitas ganda lebih memudahkan penelitian dan dengan metode ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih peka disesuaikan. Sehingga objek penelitian dapat dinilai secara empirik melalui pemahaman intelektual dan argumentasi logis untuk memunculkan konsepsi yang realistis (Moleong, 2001:5). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bekerja berdasarkan pada perhitungan prosentasi, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kualitatif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan yang dimaksud data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas yang diteliti. Berikut yang merupakan data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Al Hira Permata Nadiah Medan
- b) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Al Hira Permata Nadiah Medan
- c) Status dan struktur organisasi
- d) Keadaan tenaga pendidik (guru) dan siswa

2. Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang diambil adalah:

a. Penelitian lapangan (*field research*) yang terdiri dari:

- 1) Sumber data primer, yaitu sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung tanpa perantara. Yang dimaksud adalah responden yang memberikan informasi melalui wawancara dan pengisian angket yang telah dilakukan dilapangan.

Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai infoman awal (sumber informasi) adalah Kepala SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Selanjutnya para guru, para siswa, orang tua siswa, serta masyarakat lainnya.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber pengambilan data secara tidak langsung, dalam hal ini adalah dokumen yang diperlukan, seperti majalah, surat kabar dan berita dari berbagai sumber.

Dokumen yang akan diperoleh antara lain meliputi tentang sejarah berdirinya SD Al Hira Permata Nadiah Medan, keadaan jumlah guru, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

b. Penelitian literature (*library research*)

Penelitian literature yaitu dengan cara membaca dan mengutip dari buku-buku kepustakaan sebagai acuan dan landasan teori yang sesuai dengan ada kaitannya dengan pembahasan yang diambil.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengertian Instrumen

Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data. (Sugiyono, 2013:306)

Penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

2. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakan dengan secara langsung (*direct observation*) tanpa perantara terhadap subjek yang diteliti. (Arikunto, 2006:91) Teknik dan cara ini digunakan agar peneliti dapat mengadakan pengamatan saat berlangsung kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2006:104) Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara “semi struktur” dimana materi yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan secara garis besar, tetapi bukan berarti terikat secara baku, pada model wawancara ini pertanyaan bisa berubah tergantung situasi yang ada pada saat wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Arikunto, 2006:128). Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan, buku, surat kabar.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pencatatan tentang dokumen-dokumen yang sesuai dengan aslinya berupa absensi siswa pada pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, keadaan sarana dan prasarana ibadah, keadaan prestasi siswa, keadaan tenaga pengajar (guru), dan data keadaan sekolah.

F. Prosedur Analisa Data

(Miles dan Huberman), terdapat tiga teknik prosedur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi adalah sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Huberman, 2009:16) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Display adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Huberman, 2009:17) Data *display* (penyajian data) Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut,

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ferification*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2008:269), mengemukakan bahwa ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian ini, akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan konsep kriteria derajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang akan dilakukan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Dengan cara ini peneliti berharap mempunyai cukup waktu untuk betul-betul mengenal situasi lingkungan, untuk melakukan hubungan baik dengan para informan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai dirasa benar. Perpanjangan masa observasi ini dilakukan setelah waktu atau masa penelitian telah selesai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data.

b. Pembahasan Sejawat

Hasil kajian dari peneliti didiskusikan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini bertujuan antara lain untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi ini peneliti lakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan triangulasi akan dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi dengan sumber data, metode, dan referensi.

d. Memberi Check

Member check akan peneliti lakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara mengecek ulang garis besar berbagai hal yang telah disampaikan informan berdasarkan catatan lapangan, hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama

3. Ketergantungan dan Kepastian

Untuk mengetahui, mengecek serta memastikan apakah hasil dari penelitian ini benar atau salah. Peneliti melakukan uji ketergantungan atau dependability. Pengujian dependability ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mendiskusikannya

dengan pembimbing, secara setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan, setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Al Hira Permata Nadiah Medan
Alamat	: Jalan Tuba II/Perjuangan No. 61 Medan
No. Telepon	: (061) 7344049
Kecamatan	: Medan Denai
Kelurahan	: Tegal Sari Mandala III
Status/Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi “B”
NSS	: 10407600121
Tahun Didirikan	: 2005
Status Tanah	: Yayasan Al Hira Permata Nadiah
Luas Tanah	: 572 m ²

Sumber data: Tata Usaha SD Al Hira' Permata Nadiah Medan 2017-2018

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Al Hira Kec. Medan Denai

Visi:

- a. Mempersiapkan anak menjadi insan kamil yang bertakwa dan berakhlak mulia

Misi:

- a. Membina anak menjadi qari/qariah dan hafidz/hafidzah
- b. Melahirkan generasi yang paham dasar-dasar agamal islam
- c. Membina anak yang mampu berbahasa Arab dan Inggris
- d. Melahirkan generasi yang mampu bersaing dalam bidang ekonomi, sains dan teknologi.

2) Tujuan Sekolah Dasar Swasta Al Hira Kec. Medan Denai:

- a. Terbinanya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Melaksanakan shalat wajib dengan benar dan penuh kesadaran
- c. Patuh kepada orang tua dan hormat kepada orang lain
- d. Hafal Al-Quran Juz 30
- e. Memiliki kemampuan dasar-dasar agama Islam sebagai bekalnya dalam hidup dan kehidupan
- f. Memiliki kemampuan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- g. Mengetahui dan mencintai bangsa dan tanah air

3. Data Struktur Organisasi SD Al Hira Permata Nadiah Medan

Setiap lembaga atau suatu organisasi pasti di dalamnya terdapat struktur organisasi yang berguna memperjelas hubungan antar pimpinan dan anggota yang dipimpinya. Adapun struktur organisasi SD Al Hira Permata Nadiah Medan 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 1 (satu). Sekolah merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat secara demokratis. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu mengemban amanah masyarakat dan Negara dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, dibentuklah susunan pengurus struktur organisasi yayasan sekolah.

4. Struktur Organisasi Yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan

Struktur Organisasi Yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan terdiri dari Dewan pendiri dan Pembina sebanyak 2 orang dan 1 orang pengawas serta pengurus sebanyak 3 orang. Adapun struktur organisasi Yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan dapat dilihat pada lampiran 2 (dua).

5. Format Data Tenaga Kependidikan /Tenaga Administrasi

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik perlu adanya tenaga administrasi yang berfungsi untuk menyiapkan segala sesuatu hal yang bersifat teknik. Adapun format data tenaga kependidikan/tenaga administrasi dapat dilihat pada lampiran 3 (tiga).

6. Jadwal Piket Harian

Jadwal piket yang dilaksanakan di SD Al Hira Permata Nadiah Medan berfungsi untuk mengontrol para siswa dan guru yang bertugas setiap harinya termasuk jam masuk mengajar, istirahat dan pulang. Adapun jadwal piket harian SD Al Hira Permata Nadiah Medan dapat dilihat pada lampiran 4 (empat).

7. Data Guru dan Pegawai SD Al Hira Permata Nadiah Medan

Guru adalah suatu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pelajaran. Oleh karena itu ketersediaan guru harus sesuai dengan kondisi siswa. Disamping itu, semua guru diharapkan memiliki kualifikasi yang baik, karena guru memiliki peran yang besar dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa. Adapun, data guru dan pegawai SD Al Hira Permata Nadiah medan dapatkan dilihat pada lampiran 5 (lima).

8. Data Siswa SD Al Hira Permata Nadiah Medan

a. Keadaan data siswa SD Al Hira Permata Nadiah Medan

Secara keseluruhan jumlah siswa SD Al Hira Permata Nadiah Medan sebanyak 149 siswa. Dengan uraian jumlah putra 91 siswa dan jumlah putri 58 siswa.

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SD Al-Hira Permata Nadiah Medan
Tahun Pelajaran 2017-2018

Kelas	Pada bulan yang lalu		Keluar		Masuk		Keadaan akhir bulan ini		Jumlah	Agama					
	L	P	L	P	L	P	L	P		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lain-lain
	I	21	11	-	-	-	-	21		11	32	32			
II	14	10	-	-	-	-	14	10	24	24					
III	17	11	-	-	-	-	17	11	28	28					
IV	18	11	-	-	-	-	18	11	29	29					
V	12	9	-	-	-	-	12	9	21	21					
VI	9	6	-	-	-	-	9	6	15	15					
JUMLAH	91	58	-	-	-	-	91	58	149	149					

Sumber data: Tata Usaha SD Al Hira Permata Nadiah Medan 2017-2018

b. Keadaan data umur siswa Al Hira Permata Nadiah Medan

Tabel 4.3
Data Umur Siswa SD Al-Hira Permata Nadiah Medan Tahun Pelajaran 2017-2018

UMUR MURID/TAHUN	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
6 Thn	32	3					35
7 Thn		20	2				22
8 Thn		1	23	6			30
9 Thn			3	20	7		30
10 Thn				3	12	5	20
11 Thn					2	10	12
12 Thn							0
13 Thn							0
>13 Thn							0
JUMLAH	32	24	28	29	21	15	149

Sumber data: Tata Usaha SD Al Hira Permata Nadiah Medan 2017-2018

Keadaan jumlah siswa SD Al Hira Permata Nadiah Medan dari tahun ke tahun perkembangannya stabil karena jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya dibatasi hanya sekitar ± 30 orang.

9. Keadaan Guru dan Karyawan di SD Al Hira Permata Nadiah Medan

Keadaan guru dan karyawan atau pegawai di lingkungan SD Al Hira Permata Nadiah Medan adalah jumlah guru dan pegawai sebanyak 22 orang. Yang terdiri dari 9 orang guru bidang studi (guru mata pelajaran), kemudian mempunyai 8 tenaga pengajar (guru kelas), 1 orang tata usaha dan 3 orang staff

10. Sarana dan prasarana di SD Al Hira Permata Nadiah Medan.

Sarana dan prasaranapendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukanpeningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa : “Setiap satuan pendidikan formal dan

nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosioanal, dan kejiwaan peserta didik”. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif. Berkaitan dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Sarana pendidikan berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi:
 1. Alat pelajaran
 2. Alat peraga
 3. Media pendidikan
- b. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda benda yang dapat digunakan untuk memudahkan / membuat nyaman pelaksanaan pendidikan.

Mulyasa (2002:49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses kegiatan belajar – mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti: kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sekolah digunakan sebagai lapangan olah raga, dan komponen-komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Disini penulis akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana SD Al Hira Permata Nadiyah Medan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Diperlukan	Yang ada	Kurang	Lebih	Ket
1	Bangku utk 2 murid	-	-	-	-	-
2	Bangku utk 3-4 murid	-	-	-	-	-
3	Bangku/meja gandeng	-	-	-	-	-
4	Meja murid	75	80	-	5	-
5	Kursi murid	150	160	-	10	-
6	Meja guru	17	17	-	-	-
7	Kursi guru	24	17	7	-	-
8	Kursi tamu (zice)	1	1	-	-	-
9	Lemari	12	12	-	-	-
10	Rak buku	2	2	-	-	-
11	Papan tulis/sandaran	9	10	-	1	-
12	Papan Absen	9	9	-	-	-
13	Papan Merk	-	-	-	-	-
14	Lonceng	-	-	-	-	-
15	Bel	1	1	-	-	-

Sumber data: Tata Usaha SD Al Hira Permata Nadiah Medan 2017-2018

B. Temuan Penelitian

Pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi partisipatif, wawancara dan documenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah telah diterapkan di SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Sesuai dengan ketetapan dan kesepakatan pihak yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan dengan para guru untuk menjadikan program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah sebagai program wajib yang dilakukan setiap hari, kecuali hari jum'at dan hari sabtu, bahwa program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dipandang perlu untuk dijalankan sebagai suatu langkah strategis untuk membina akhlak siswa (Notulen, No. 10 tanggal 12 Juli 2008). Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Haq menjelaskan,

Bahwa hal ini dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini, siswa dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu istirahat mereka, contohnya seperti bermain sepeda, bermain di luar lingkungan sekolah, terlalu boros membelanjakan uang sakunya, sering mengganggu teman di dalam kelas, sering terlambat ketika bel masuk dibunyikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah harus diterapkan bagi siswa. (Wawancara pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 09.30 Wib di dalam musholla di lingkungan sekolah Al Hira Permata Nadiah Medan).

Senada dengan hal itu bapak Muhammad Iqbal juga menjelaskan,

Bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini diterapkan dalam rangka supaya siswa dapat memanfaatkan waktu istirahatnya dengan baik dan melatih mereka untuk selalu membiasakan beribadah shalat tepat waktu, salah satunya seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini. Kalau siswa sudah terbiasa shalat tepat waktu, insya Allah kegiatan-kegiatan lain yang mereka kerjakan akan tepat waktu pula. Selain itu, dengan adanya shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini, suasana sekolah menjadi agamis atau bahkan seperti di pondok pesantren. Jadi, siswa tidak hanya menguasai teori-teori materi pelajaran saja, tetapi mereka diharapkan tidak melupakan ritual-ritual ibadah, salah satunya adalah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 10.00 Wib di ruang Guru Sekolah).

Selanjutnya ibu, Erma Wanisah mengatakan,

Bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini bertujuan agar siswa terus mengingat Allah Swt di saat mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang sangat menumpuk, karena salah satu upaya

untuk mengingat Allah Swt adalah dengan melaksanakan shalat. Jadi, siswa tidak terlalu stres mengerjakan dan memikirkan tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru saat proses belajar berlangsung. (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 12.30 Wib di ruang guru).

Di saat yang bersamaan Ibu Supiyah Yani, juga menjelaskan bahwa,

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan agar siswa dapat membiasakannya di rumah mereka masing-masing. Selain itu, siswa dapat lebih menghemat uang sakunya, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini, tidak untuk jajan (membeli makanan atau kue).

Selanjutnya penjelasan yang sama juga diberikan oleh Ibu Rezki Hidayati,

Bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan selain bertujuan untuk melatih beribadah kepada siswa, diharapkan mereka juga menjadi lebih dekat atau akrab dengan sesama teman dan lebih menjaga sopan santun terhadap para guru, atau bahkan terhadap orang tua. Karena shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan dengan bersama-sama dalam satu musolla, jadi secara tidak langsung mereka saling menjaga hubungan baik dengan sesama dan tidak saling mengganggu, serta lebih menjaga sopan santun terhadap para guru. (Wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 setelah shalat Dhuha, pukul 10.00 Wib di dalam musholla).

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah atau tempat lain (dalam masyarakat) untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi, bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini diberlakukan untuk seluruh siswa dan yang paling di peroritaskan siswa kelas, IV, V, dan VI. Bagi siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat masing-masing.

Beberapa keterangan tentang implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di atas, maka dapat dianalisa bahwa munculnya program pembiasaan shalat dhuha di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, siswa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu serta kurang

baiknya sikap dan tingkah laku siswa baik terhadap sesama temannya dan juga terhadap gurunya. Oleh karena itu, pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini selain bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa, juga bertujuan untuk melatih siswa dalam memanfaatkan waktu mereka.

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiyah Medan dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Shalat dhuha ini dimulai pada pukul 10.00 sampai 10.30 Wib. Dan untuk untuk shalat zuhur dimulai pada pukul 13.00 sampai 13.30 Wib . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Jadwal Pembiasaan Shalat Dhuha

No	Hari	Jam	Guru/Iman	Shalat Dhuha
1	Senin	10.00 Wib	Muhammad Iqbal, M.Pd.I	-
2	Selasa	10.00 Wib	Abdi. S.Kom	-
3	Rabu	10.00 Wib	Kasful Anwar, S.Pd.I	-
4	Kamis	10.00 Wib	Samsul Haq, M.Pd.I	-

Sumber data: Tata Usaha SD Al Hira Permata Nadiyah Medan 2017-2018

Tabel 4.6
Jadwal Pembiasaan Shalat Zuhur

No	Hari	Jam	Guru/Iman	Shalat Dhuha
1	Senin	12.30 Wib	Muhammad Iqbal, M.Pd.I	-
2	Selasa	12.30 Wib	Abdi. S.Kom	-
3	Rabu	12.30 Wib	Kasful Anwar, S.Pd.I	-
4	Kamis	12.30 Wib	Samsul Haq, M.Pd.I	-

Sumber data: Tata Usaha SD Al Hira' Permata Nadiyah Medan 2017-2018

Hasil observasi terlihat, bahwa shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan di dalam musolla yang berada di lingkungan sekolah untuk kelas IV sampai kelas VI. Sedangkan untuk kelas I sampai kelas III dilaksanakan di dalam ruang kelas yang di pandu oleh guru yang bertugas pada jam pelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.1. siswa kelas 2 pada ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah dalam ruangan kelas



Gambar 4.2 siswa kelas 4 pada ketika selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah dalam musolla.

Pelaksanaan shalat dhuha pada saat jam istirahat pertama dan setelah istirahat kedua untuk pelaksanaan shalat zuhur. Sebelum melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa diawasi dan dipersiapkan oleh guru yang mengajar pada jam tersebut, seperti memeriksa perlengkapan shalat, mengawasi cara berwudhu siswa, sampai dimulainya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Sedangkan bagi guru yang telah ditunjuk sebagai imam shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah diharuskan berada di dalam musolla sebelum para siswa memasuki musolla.



Gambar 4.3 guru mengawasi para siswa cara berwuduk yang baik dan benar

Shalat dhuha dan shalat zuhur ini dilaksanakan dengan cara berjamaah, dan shalat dhuha di kerjakan sebanyak dua rokaat berjamaah dan dua rokaat lagi dikerjakan sendiri-sendiri. Setelah shalat dhuha berjamaah selesai, siswa membaca do'a shalat dhuha bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru. Dalam hal ini, Ibu Yusra Hanum mengatakan:

Bahwa apabila ada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti shalat dhuha atau kegiatan membaca Al-Qur'an maka ia akan dihukum dengan

menghafal surah pendek atau membaca salah satu surah Al-Qur'an, misalnya surat Yasin atau surah Ar-Rahman, Al-Waqiah dll, dan diawasi oleh guru yang bersangkutan. (Wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 30.30 Wib di ruang Kepala Sekolah).

2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalah Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia. Misalnya saja siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturrahi, sopan santun terhadap setiap orang, tolong menolong bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun. (Muh. Asroruddin, 2013. Vol. 1 No. 1, 2016)

a. Akhlak terhadap Allah SWT (*Hablum Minaallah*)

Jika ditinjau dari segi hubungan vertikal (*Hablum Minaallah*), shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT sebagai pencipta yang wajib disembah. Senada dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Roihan Nasution menjelaskan,

Bahwa selalu ingat kepada Allah SWT akan menumbuhkan sifat optimis (kepastian) pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa ia tidak sendirian. Ia pun menyakini bahwa Allah SWT senantiasa dekat dengannya. Jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT. (Wawancara pada tanggal 17 Januari 2018 Pukul 11.00 Wib di ruang guru).

Pada umumnya, manusia cenderung mengingat Allah Swt ketika memiliki masalah atau musibah saja, bahkan terkadang kesibukan dapat menjadikan mereka lupa terhadap Allah Swt. Tetapi dalam hal ini, siswa di SD Al Hira Permata Nadiah Medan cukup terlatih dan terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah Swt di saat suka maupun duka. Bapak Syamsul Haq mengatakan,

Walaupun kegiatan belajar siswa di sekolah sangat menumpuk, bukan berarti siswa juga lupa akan kewajibannya, yaitu mengingat Allah Swt. Salah satu cara mengingat Allah Swt. yaitu dengan membiasakan siswa untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dan berdo'a. (Wawancara pada tanggal 80 Januari 2018 pukul 09.30 Wib di ruang mushalla).

Lebih lanjut Ibu Yusra Hanum saat diwawancarai mengatakan,

Bahwa karena shalat dhuha dilaksanakn dipagi hari, tepatnya pada jam istirahat setelah mengikuti jam pelajaran dan shalat zuhur dikerjakan pada jam istirahat kedua waktu yang paling baik untuk menyegarkan kembali fisik dan pikiran para siswa sehingga rileks kembali. Oleh karena itu, pada saat seperti ini adalah saat yang tepat untuk mengingat Allah SWT atas segala karunianya, yang wujudnya melalui shalat dhuha. (Wawancara pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 08.30 Wib di ruang guru kepala sekolah).

Keterangan tentang dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat selalu ingat kepada Allah SWT, baik saat sibuk maupun tidak, dan baik suka maupun duka.

Dampak shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah yang paling dirasakan oleh siswa SD Al Hira Permata Nadiyah Medan, bahwa mereka lebih meningkatkan perasaan bersyukur kepada Allah Swt., karena Dia-lah yang telah memberikan segala nikmat, dan nikmat Allah Swt. itu tidak dapat dihitng jumlahnya. Syukur inilah yang merupakan salah satu bentuk akhlak mahmudah siswa kepada Allah Swt. Bersyukur dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu syukur dengan hati, dengan ucapan maupun dengan perbuatan.

Syukur dengan hati ini dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperolehnya semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah Swt. Syukur dengan hati dapat mengantarkan siswa untuk menerima segala nikmat Allah Swt dengan penuh kerelaan tanpa mengeluh dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap kondisi siswa, dari hasil observasi tersebut menunjukkan kesederhanaan siswa, baik dari segi busana maupun tingkah laku mereka. Salah satu siswa bernama Hidayatullah kelas V saat diwawancarai mengatakan,

Bahwa ia merasa bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh Allah Swt kepadanya, karna bahwa sanya apa yang telah terjadi itulah yang terbaik baginya. (Wawancara pada tanggal 02 Pebruari 2018 pukul 10.30 Wib di depan ruang kelas V).

Syukur dalam ucapan adalah, ketika hati siswa sangat yakin bahwa segala nikmat yang diperoleh itu bersumber dari Allah SWT secara spontan dari lidahnya

terucap kalimat “*al-hamdulillah*”. Karenanya, apabila ia memperoleh nikmat berupa pemberian dari seseorang, lisannya tetap memuji Allah SWT. Dari hasil wawancara dengan Ibu Yusra Hanum (Kepala SD Al Hira Permata Nadiah Medan) beliau mengatakan,

Bahwa setiap selesai baris di halaman sekolah sebelum masuk jam pertama dimulai beliau selalu memberikan nasehat kepada para siswa untuk selalu bersyukur paling tidak dengan mengucapkan kalimat”*al-hamdulillah*” ketika mendapatkan nikmat, sekecil apapun. (Wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 08.30 Wib di ruang guru kepala sekolah).

Uraian di atas dari beberapa sumber, maka dapat di analisa bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah SWT baik melalui ucapan maupun perbuatan. Islam menyuruh kita untuk berikhtiar (berusaha), berdo’a dan tawakkal. Ikhtiar merupakan suatu bentuk kesungguhan kita dalam menggapai keinginan. Adapun do’a adalah wujud pengakuan kita akan Dzat Yang Maha Kuasa. Sedangkan tawakkal adalah implementasi dari pengakuan kelemahan dan kekurangan kita. Setelah segala usaha kita lakukan dengan segenap kemampuan yang dimiliki dan berdo’a sungguh-sungguh kita serahkan hasilnya kepada Allah SWT.

Dampak shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap akhlak siswa lainnya yaitu: setelah siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, mereka merasa lebih tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah mereka berusaha semaksimalnya. Hal ini disebabkan karena mereka yakin bahwa dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, maka Allah Swt akan mempermudah segala urusan. Hasil wawancara dengan Ibu Yulita Silviani Siregar guru kelas I, beliau mengatakan,

Bahwa keyakinan seperti ini dapat menenangkan hati dan menghindarkan siswa dari depresi, stres, putus asa, dan tekanan batin lainnya manakala keinginannya tidak tercapai. (Wawancara pada tanggal 03 Pebruari 2018 pukur 13.00 di ruang kelas I).

Selanjutnya ketika peneliti menanyai salah satu siswa yang bernama Anwar Salim kelas VI setelah melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah tentang dampaknya terhadap hasil belajarnya, ia menjawab,

Kalau saya giat dan rajin belajar, maka akan memperoleh hasil nilai yang bagus, tetapi kalau saya tidak giat atau malas akan memperoleh hasil nilainya akan buruk pula. Ia juga mengakui dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur, ia menjadi bersemangat untuk belajar, karena dengan shalat dhuha dan shalat zuhur dapat menghilangkan pikiran yang kalut dan menjadikan pikiran lebih berkonsentrasi pada pelajaran. (Wawancara pada tanggal 02 Pebruari 2018 pada pukul 10.00 Wib di dalam musollah).

Sejalan dengan hal itu hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal mengatakan,

Jika pada waktu istirahat siswa mempergunakan untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, berdo'a, dan tawakkal, maka siswa dapat belajar dengan maksimal. Dengan begitu, transfer ilmu dari guru kepada siswa menjadi lebih optimal. (Wawancara pada tanggal 09 Januari 2018 pukul 11.30 Wib di depan ruang kelas IV).

Selanjutnya, Bapak Kasful Anwar juga menambahkan,

Bahwa hati siswa menjadi lebih tenang dan bersemangat untuk belajar, sebab mereka yakin bahwa Allah Swt senantiasa mengawasi dan menaunginya dengan Rahmat dan Kasih sayang. Misalnya, apabila salah satu siswa berharap hasil ulangannya mendapatkan nilai di atas 80, tetapi al-hasil harapan itu tidak terealisasikan, ia tidak putus asa atau tidak bersemangat, namun sebaliknya, siswa dapat menginstropeksi diri dan mengevaluasi diri mereka sendiri. (Wawancara pada tanggal 09 Januari 2018 pukul 11.30 Wib di depan ruang kelas IV).

Dari beberapa keterangan di atas tentang dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, maka dapat dianalisa bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa merasa lebih tawakkal, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Seseorang dapat mencapai keridhaan Allah SWT bila ia beribadah dengan dasar keikhlasan dan bekerja dengan niat dan kejujuran. Keikhlasan beribadah dapat ditandai dengan upaya menjauhi syirik, tidak menunjukkan suatu amal kepada orang lain dan tidak mencari kepopuleran atau kemasyhuran nama. Ikhlas dalam melaksanakan amal saleh merupakan upaya yang harus dicetak dalam diri manusia, karena ikhlas merupakan sikap ketulusan hati dalam diri manusia.

Hal ini, dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah para siswa SD Al Hira Permata Nadiyah Medan dapat meningkatkan ketulusan hati kepada Allah SWT dalam melaksanakan perbuatan terpuji, baik perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erma Wanisah yang menjelaskan,

Bahwa pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat lebih menghemat uang sakunya, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, tidak untuk jajan (membeli makanan atau kue). (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 12.30 Wib di ruang guru).

Selanjutnya, Ibu Suaibatul Aslamiah Rangkuti wali kelas V saat diwawancarai menjelaskan,

Bahwa dengan adanya kegiatan ini, waktu istirahat siswa digunakan untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Oleh karena itu, siswa dapat menyisihkan sebagian uang saku mereka pada saat istirahat pertama, dan sifat keikhlasan terlihat ketika mereka mengeluarkan sedekah amal jariyah. (Wawancara pada tanggal 02 Pebruari 2018 pukul 08.30 Wib di depan ruang kelas V).

Peneliti sendiri melihat beberapa siswa sedang memasukan sebagian uang saku mereka ke dalam kotak amal yang terletak di musolla, tanpa diperintah oleh siapa pun. Dari hasil observasi, siswa juga dilatih dan dibiasakan untuk gemar melaksanakan amal jariyah.



Gambar 4.4 siswi Al Hira Permata nadiah saad memasukkan uang kedalam kotak infak program jumat beramal

Setiap hari jum'at dengan ikhlas siswa menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk disedekahkan, kegiatan ini biasa disebut dengan jum'at amal. Ibu Suaibatul Aslamiah Rangkuti juga menjelaskan, bahwa sebenarnya dana dari kegiatan jum'at amal ini bukan disumbangkan kepada orang lain, tetapi dana ini digunakan untuk kepentingan siswa sendiri, misalnya ada salah satu siswa yang sakit, maka untuk membantunya diambilkan dari dana hasil kegiatan jum'at amal tersebut. Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat di analisa bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat meningkatkan sikap keikhlasan salah satunya melalui amal jariyah atau sedekah yang mereka keluarkan bukan karena perintah dari siapapun tetapi memang karena Allah SWT (*Lillahi Ta'ala*)

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia (*Hablum Mina Annas*)

Dampak shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar siswa, serta hubungan antara siswa dengan guru. Dalam hal ini, Bapak Muhammad Roihan Nasution mengatakan,

Bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dilakukan dengan bersama-sama, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban siswa dan juga guru. (Wawancara pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 11.00 Wib di ruang kepala sekolah).

Kemudian Bapak Kasful Anwar juga menambahkan,

Bahwa rasa persaudaraan sesama siswa ini diaplikasikan dalam bentuk silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru. (Wawancara pada tanggal 02 Pebruari 2018 pukul 12.00 Wib di depan ruang kelas II).

Apabila dicermati lebih jauh, silaturahmi dapat mempererat tali persaudaraan. Tali persaudaraan yang kuat memudahkan kita berbagi solusi untuk mengatasi masalah kehidupan. Dengan mudahnya kita memperoleh solusi hidup, otomatis akan menghindarkan kita dari perasaan tertekan, stres, dan sejenisnya.

Dari keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan para guru. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah juga berdampak pada pembinaan adab kesopanan siswa, baik perkataan maupun perbuatan. Ibu Yusra Hanum menjelaskan,

Bahwa siswa harus dibiasakan dan dilatih untuk selalu menjaga kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, maupun sesama teman. (Wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 di ruang guru).

Hal ini, siswa dapat menjaga adab kesopanan misalnya mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencium tangan setiap guru ketika bertemu, dan berbicara dengan lemah lembut kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua. Salah satu orang tua siswa yang bernama Ibu Umi Hanik saat di wawancarai beliau mengatakan,

Bahwa setelah anaknya dibiasakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah setiap hari di sekolah, anaknya mengalami banyak perubahan, terutama akhlaknya, misalnya cara berbicaranya sopan lebih sayang lagi sama adiknya, dan setiap berangkat ke sekolah ia selalu mengucapkan

salam dan mencium tangan orang tuanya dan jika hari libur anaknya ingat untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur dirumah. (Wawancara pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 15.00 di halaman sekolah).

Keterangan Ibu Umi Hanik di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua keluarga dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain sikap kesopanan, dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah lainnya adalah siswa menjadi lebih tenang dan dapat menahan amarah mereka. Ibu Supiah Yuni mengatakan,

Bahwa di tengah-tengah rutinitas kegiatan belajar mengajar, siswa sering mengalami tekanan. Akibatnya, pikiran menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi tidak stabil. Keadaan seperti ini tentunya tidak kondusif untuk belajar, karena dapat merusak konsentrasi dan mengganggu keharmonisan antar siswa, yang akhirnya prestasi mereka pun menjadi korban. (Wawancara pada tanggal 02 Mei 2009 pukul 10.30 Wib di ruang guru).

Oleh karena itu, untuk mengatasi keadaan seperti itu, siswa dianjurkan untuk selalu melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Hasilnya, pikiran menjadi tenang, dan emosi menjadi terkontrol.

Beberapa keterangan di atas, maka dapat di analisa bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat mengontrol emosi dan amarah mereka, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar. Selain sikap yang telah dipaparkan di atas, dampak shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa selanjutnya adalah tertanamnya sifat jujur pada diri siswa. Jujur merupakan sifat yang terpancar dari dalam hati yang mulia dan memantulkan berbagai sifat terpuji. Orang yang jujur berani menyatakan sikap secara transparan dan terbatas dari segala kepentingan, kepalsuan, serta penipuan. Bapak Muhammad Roihan Nasution menjelaskan,

Bahwa kejujuran adalah hal mutlak yang harus dimiliki siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi. Misalnya ketika siswa mengerjakan soal ujian, maka mereka harus jujur dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. (Wawancara pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 11.00 Wib di ruang guru).

Hal ini, para guru sering menyampaikan dan menanamkan sebuah motto kepada siswa bahwa “kejujuran adalah kunci dari kesuksesan”. Dari keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan membiasakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan. Hal ini terbukti karena siswa selalu mengungkapkan apa adanya ketika sedang berbicara dengan guru, selain itu juga ketika mereka mengerjakan soal-soal ujian.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa data ini diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengecekan ulang tentang kevalidannya, hal ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Selanjutnya pada pembahasan ini akan di analisa apa yang menjadi temuan dalam peneliti ini, kemudian di interpretasikan sebagai jawaban dan tanggapan terhadap apa yang dipaparkan sebelumnya. adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan penyajian dan analisa data di atas dijelaskan, bahwa munculnya program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dilatar belakangi karena sebelum diterapkannyapembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, siswa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah selain bertujuan untuk pembiasaan akhlak siswa, juga bertujuan untuk melatih siswa dalam memanfaatkan waktu mereka.

Penerapan program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan, maka dapat diinterpretasikan, bahwa sangat tepat dalam rangka memecahkan masalah siswa, yaitu kurang produktif dalam memanfaatkan waktu dan juga untuk pembinaan akhlak siswa, baik terhadap Allah Swt. maupun terhadap sesama manusia. Untuk lebih jelasnya

sebab penerapan program sholat dhuha dan shalat Zuhur berjamaah dapat dilihat pada gambar berikut:

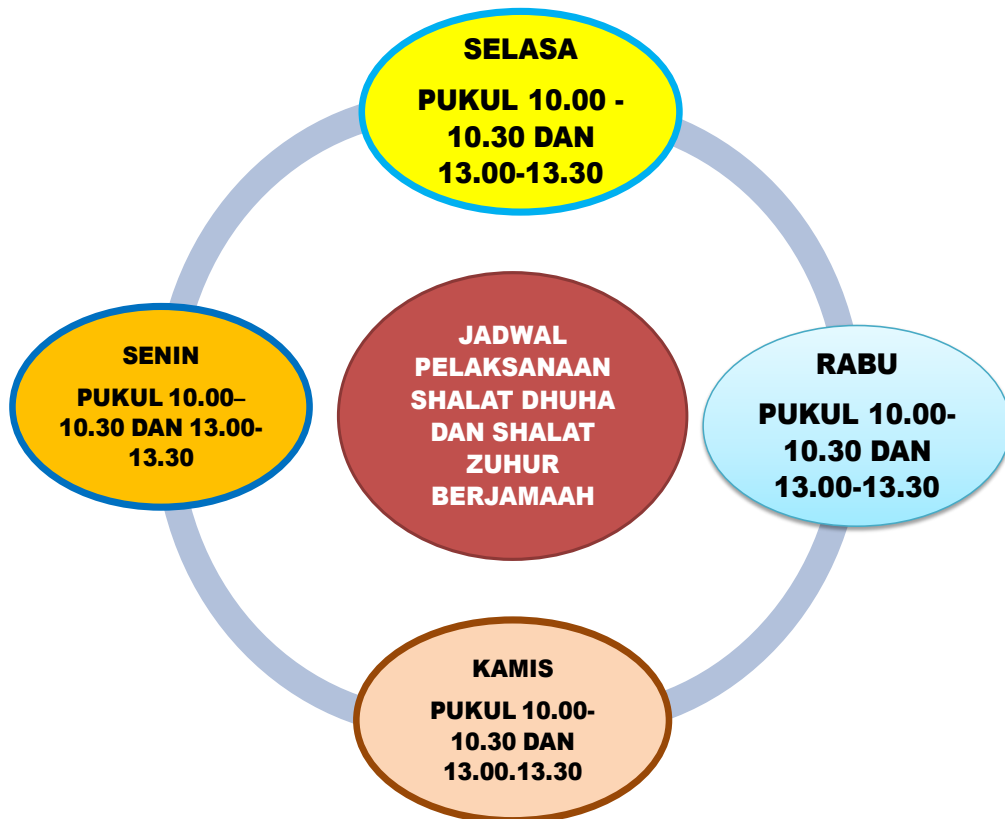


Gambar 4.5 sebab penerapan program sholat dhuha dan shalat Zuhur berjamaah

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Shalat dhuha dimulai pukul 10.00 sampai 10.30 Wib. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara dua rokat dikerjakan dengan berjamaah dan dua rokaat lagi shalat sendiri-sendiri. Dan shalat zuhur dikerjakan pada pukul 13.00 sampai 13.30. Setelah shalat dhuha dan zuhur berjamaah selesai siswa membaca do'a shalat dhuha bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru.

Shalat dhuha dan shalat zuhur yang dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien, karena ini merupakan program yang sangat diperlukan oleh siswa dalam

pembinaan akhlak. Selain itu dalam pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan telah dijadikan sebagai rutinitas atau kontinuitas, yaitu secara terus-menerus dilakukan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya waktu pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 jadwal pelaksanaan shalat dhuah dan shalat zuhur berjamaah

2. Dampak Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

a. Akhlak terhadap Allah SWT (*Hablu Minaallah*)

Berdasarkan penyajian dan analisa data, disebutkan bahwa terdapat beberapa dampak dari pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT di SD Al Hira Permata Nadiyah Medan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah SWT baik melalui ucapan maupun perbuatan.

Kedua, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa merasa lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Dan Ketiga, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat meningkatkan sikap keikhlasan salah satunya melalui amal jariyah atau sedekah yang mereka keluarkan, bukan karena perintah siapapun tetapi memang karena Allah SWT.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT di SD Al Hira Permata Nadiah Medan cukup berhasil, karena siswa cukup mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap Allah SWT, yaitu siswa lebih bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, lebih tawakkal setelah mereka berusaha dan berdo'a, serta siswa juga lebih memiliki sifat ikhlas dan jujur dalam setiap perbuatannya dan diniatkan karena Allah SWT (*lillahi ta'ala*)

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia (*Hablu Mina Annas*)

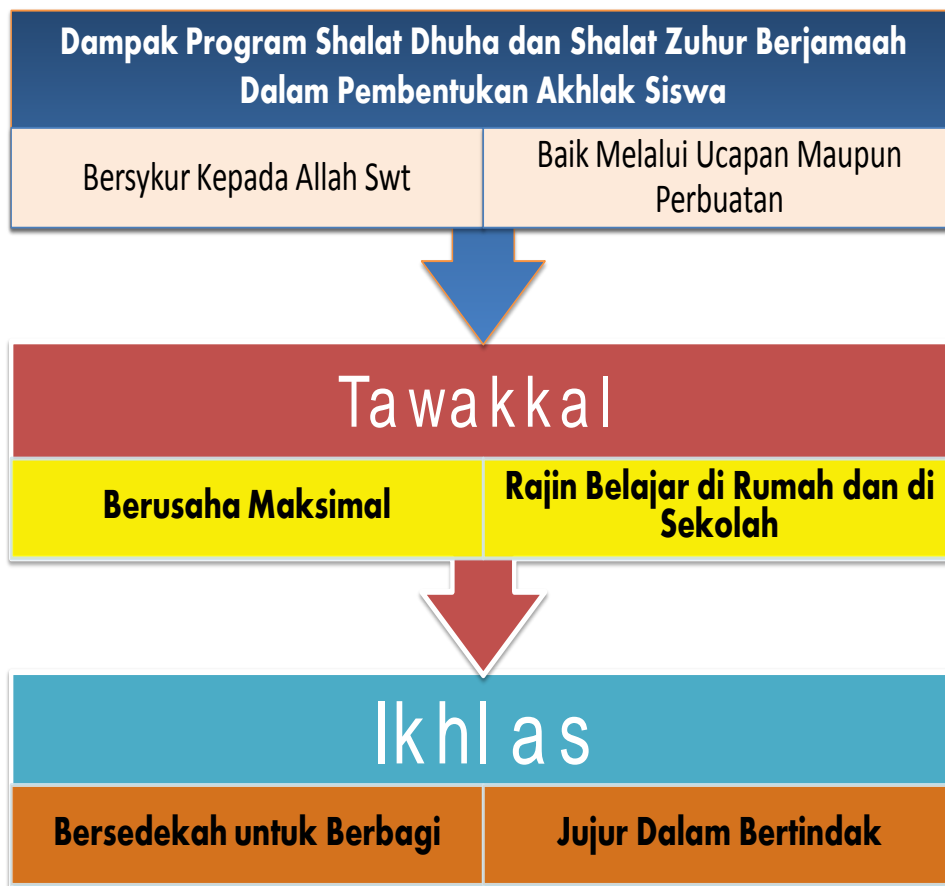
Dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia di SD Al Hira Permata Nadiah Medan, antara lain:

Pertama, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru.

Kedua, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Ketiga, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat mengontrol emosi dan amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.

Dan keempat, siswa juga menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Dampak shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa

Keterangan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa kepada sesama manusia di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dapat dikatakan sudah cukup berhasil, karena siswa cukup mampu menerapkan

persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, dapat menahan amaran dan emosi, dan juga bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah

Program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun pendukung dan penghambat Program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan yaitu:

1. Faktor Pendukung

a) Lingkungan

Lingkungan sudah tentu menjadi faktor yang besar dalam proses pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai pengalaman ajaran Islam. Hal ini Karena lingkungan merupakan tempat kita tinggal dan tempat bermain dengan orang-orang yang dekat dengan masing-masing individu. Jika dikaji lagi bahwa lingkungan disini terdapat tiga macam yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan adalah yang menjadilkan perilaku atau akhlak pada masing-masing individu dibentuk. Jika lingkungan yang membentuk tiap-tiap individu berasal dari kalangan yang baik, maka lebih besar kemungkinan akan baik pula tingkah laku individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, lingkungan keluarga sebagai landasan utama dalam awal pembentukan pendidikan anak sekolah dasar, karena apa yang dilihat oleh anak atau dipelajari oleh anak di rumah menjadikan cerminan dalam lingkungan masyarakatnya.

Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat, keduanya mempunyai peran yang besar dalam membentuk perbuatan masing-masing individu. Akan tetapi peran orang tua yang ada di lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Jika orang tua memahami tentang nilai-nilai agama dan turut aktif

mengontrol perilaku anak dapat dipastikan penyimpangan terhadap agama kemungkinan besar tidak akan terjadi.

Teman merupakan salah satu factor yang dapat membentuk pengalaman keberagaman peserta didik. Jika seseorang mencari teman yang dapat memotivasi dirinya, maka pasti akan mendapatkan hasilnya. Tetapi jika memilih teman yang kurang memperhatikan kepada nilai-nilai agama, maka perbuatan seseorang pasti akan seperti temannya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak didik berinteraksi dengan teman sepeleajarannya bersama dengan warga sekolah yang lainnya yaitu guru dan teman abangan dan adikan kelasnya. SD Al Hira Permata Nadiah Medan yang seluruhnya gurunya beragama Islam yang memungkinkan sangat mendukung dan mempunyai satu pemahaman dan satu tujuan dalam pembentukan akhlak siswa melalui program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Program kegiatan sekolah yang menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

b) Monitoring (Pantauan)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah disini diartikan sebagai “potensi dasar” dan potensi itu masih terus dikelola. Jadi, implikasinya dalam kehidupan formal maupun informal masih perlu dikelola karena walaupun putih bersih, tetapi penuh dengan potensi-potensi yang berasal dari ibu dan bapaknya. (Mukhtar, 2003:93)

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak ada dua, yaitu factor dari dalam yaitu fisik, intelektual, dan hati (*ruhaniyah*) yang dibawa anak sejak lahir, dan factor dari luar dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara 3 faktor pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak (Mukhtar, 2003:95)

Monitoring ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan para orang tua peserta didik. Disini peran orang tua sangat penting dalam

mengontrol aktivitas anak-anak mereka sehari-hari di rumah. Monitoring ini dilakukan dengan cara:

c) Mutaba'ah

Program ini, pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk memantau aktivitas anak sehari-hari dirumah dalam bentuk sikap, pengembangan diri, dan pembiasaan yang meliputi: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, kesopanan, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan. Selain itu, orang tua juga diminta untuk memantau kedisiplinan shalat dan belajar anak dirumah. Dalam hal ini, pihak sekolah telah menyediakan buku ibadah untuk kegiatan sehari-hari yang harus diisi oleh para orang tua sebagai hasil laporan aktivitas anak di rumah.

d) Jam Ibadah dan Belajar

Program jam ibadah dan belajar yaitu pukul 19.00 Wib sampai pukul 20.00 Wib, pihak sekolah dalam hal ini adalah guru kelas melakukan control dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memantau kegiatan anak di rumah, terkait pembiasaan dalam ibadah seperti shalat, tadarus serta pembiasaan belajar. Keterangan dari orang tua peserta didik akan menjadi bahan masukan bagi guru.

e) Pesantren Kilat

Pesantren kilat dilakukan pada bulan Ramadhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan siswa selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini meliputi: Sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, puasa bersama, dan mendengarkan ceramah.

f) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut. Adapun PHBI yang dilaksanakan yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra'Mi'raj, Muharram (Pearayaan Tahun Baru Islam).

g) Pentas Seni

SD Al Hira Permata Nadiah Medan mengadakan ekstra kurikuler diantara mengadakan pelatihan tilawah Al-Qur'an, shalawat/nasyid, seni tari, dan pelatihan pidato.

2. Faktor Penghambat

Proses pendidikan bagi generasi muda mempunyai tiga pilar penting. Ketiga pilar itu yaitu sekolah masyarakat, dan keluarga. Pengertian keluarga tersebut nyata dalam peran orang tua. Namun dalam kenyataan yang terjadi, banyak sekolah yang terpisah dari masyarakat atau orang tua. Peran orang tua terbatas pada persoalan dana. Orang tua masyarakat belum terlibat dalam proses pendidikan menyangkut keputusan, monitoring (pengawasan), dan akuntabilitas.

SD Al Hira Permata Nadiah Medan dalam hal ini, telah menfungsikan ketiga pilar itu. Namun masih ada beberapa orang tua peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya hal tersebut. Kebanyakan mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memantau kegiatan anak di rumah. Hal ini dapat menghambat pembentukan akhlak siswa pada peserta didik melalui shalat dhuha dan shalat zuhur, karena dalam pembiasaan, selain perlu adanya pengulangan dan waktu yang cukup lama, pembiasaan juga perlu adanya teladan dan kontrol.

Untuk lebih jelasnya faktor penghambat program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa diantaranya:

- 1) Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan, selain itu kurang adanya kerjasama dari beberapa orang tua siswa di dalam hal pengontrolan aktivitas siswa dirumah. orang tua peserta didik yang tidak mau berkerjasama dengan pihak sekolah tidak ada waktu untuk memantau kegiatan atau aktivitas anak-anak mereka di rumah.
- 2) Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, kemudian munculnya game-game baru seperti playstation dan lain sebagainya. Semua itu dapat menghambat dalam pembentukan akhlak anak atau siswa dengan melalui pembiasaan. Misalkan

anak yang keasyikan bermain playstation dan tidak diingatkan, mereka akan lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar.

- 3) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada, diakui atau tidak telah turut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari sekolah berkaitan dengan implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di SD Al Hira Permata Nadiah Medan peneliti menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Implementasi program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa, yaitu sebagai berikut:
 - ❖ Bahwa munculnya program pembiasaan shalat dhuha di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, siswa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu serta kurang baiknya sikap dan tingkah laku siswa baik terhadap sesama temannya dan juga terhadap gurunya. Dan juga untuk melatih siswa dalam memanfaatkan waktu.
 - ❖ Implementasi program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien, karena ini merupakan program yang sangat diperlukan oleh siswa dalam pembinaan akhlak. Selain itu dalam pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan telah dijadikan sebagai rutinitas atau kontinuitas, yaitu secara terus-menerus dilakukan oleh siswa.
- 2) Dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dapat dikatakan sudah cukup berhasil, dikarenakan:
 - ❖ Siswa merasa lebih tawakkal, bersyukur, dan ikhlas menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt, setelah mereka berusaha keras dan maksimal dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

- ❖ Siswa juga cukup mampu menerapkan persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, dapat menahan amaran dan emosi, dan juga bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan.
 - ❖ Siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua, guru dan teman-temannya, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa yang penulis identifikasikan sebagai berikut:
- Faktor Pendukung
 - ❖ Lingkungan
 - ❖ Monitoring (Pantauan)
 - ❖ Mutaba'ah
 - ❖ Jam ibadah dan Belajar
 - ❖ Pesantren kilat
 - ❖ PHBI
 - ❖ Pentas Seni
 - Faktor Penghambat
 - ❖ Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiyah Medan, selain itu kurang adanya kerjasama dari beberapa orang tua siswa di dalam hal pengontrolan aktivitas siswa dirumah.
 - ❖ Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, kemudian munculnya game-game baru seperti playstation dan lain sebagainya. Semua itu dapat menghambat dalam pembentukan akhlak anak atau siswa dengan melalui pembiasaan. Misalkan anak yang keasyikan bermain playstation dan tidak diingatkan, mereka akan lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di SD Al Hira Permata Nadiah Medan sebagai berikut:

❖ Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak sangat penting untuk dikembangkan dan akan berdampak bagi para peserta didik sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan program pembentukan akhlak siswa di sekolah melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga tidak hanya kualitas akademik atau ranah kognitif saja yang dikedepankan akan tetapi semua ranah baik itu afektif yang meliputi kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan emosi, dan spiritual.

❖ Implikasi Praktis

Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan yang berhubungan dengan pembentukan akhlak di sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi dan bahan penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan renungan bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik atau guru yang dapat menumbuh kembangkan pembentukan akhlak, baik dalam diri sendiri maupun untuk peserta didiknya.

❖ Implikasi Metodologis

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Al Hira Permata Nadiah Medan terkait dengan implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa telah diperoleh data-data yang cukup lengkap sebagai acuan dalam penulisan tesis ini. Beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen telah berhasil dilakukan. Metode observasi dalam pengumpulan data mengenai implementasi program

shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cukup baik. Begitu pula dengan metode wawancara peneliti berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Keberhasilan peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi didukung dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen. Analisis dokumen yang dilakukan peneliti di SD Al Hira Permata Nadiah Medan cukup lumayan sempurna yang dimiliki sekolah, seperti profil sekolah dan profil siswa. Pengumpulan informasi melalui metode wawancara juga mengalami sedikit kendala terkait waktu. Mengingat beberapa informan yang sibuk dan adanya acara sekolah yang bersamaan dengan proses penelitian. Guna mengatasi berbagai kendala yang ditemui oleh peneliti, maka untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus terkait metode pengumpulan data yang akan dilakukan, seperti perencanaan yang matang dan mengetahui jadwal kegiatan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga di SD Al Hira Permata Nadiah Medan diantaranya:

- ❖ Kepala sekolah sebagai Pembina, manager, administrator dan supervisor seharusnya lebih memperhatikan lagi proses peribadatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di sekolah dan alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- ❖ Kepada guru diharapkan dalam pelaksanaannya, hendaknya kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh siswa dan semua guru. Dan selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur

berjamaah dengan cara memberi hadiah atau lainnya. Sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

- ❖ Kepada orang tua hendaklah lebih memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya khususnya masalah ibadah dan pembentukan akhlaknya, karena perkembangan pada anak biasa diserahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan perilaku atau akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmanan Nahlawi , *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (terj.)Shihabuddin, dari judul asli Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama'Bandung:Diponegoro
- Abrasyi, M.Athiyah, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas,2010. *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Majid, Zayadi, Ahmad, 2005. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Berdasarkan Pendekatan Konstektual*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Aminsyukur, 2010.*Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo press
- Alim, Zezen Zainal. 2009. *The Power Of Sholat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Almanhaj, “*Keutamaan Shalat Dhuha*”, Berjalan diatas manhaj as-Salafus-Shalih,<http://almanhaj.or.id/content/2357/slash/0/shalat-dhuha/> (Diakses 13 Juni 2014).
- Al Ghazzi, Fathul Qarib Al Mujib. Jeddah: Al Haromain.Tt.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2007. *Shalat Penyembuh& Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga
- An-Nahlawi, Abdurrahman1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*, Bandung: Diponegoro.Armai, Arief. 2002.
- Arif, Lutfi dkk. 2008. *Terjemahan Bulughul Maram*. Jakarta: Mizan Publika.

- Ar-Rahbawi, Abd. Qodir. 2001. *Shalat Empat Mazhab*. tej. Zeid Husein Al-Hamid. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Arief, Amal. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ash- Shiddieqy, Tengku.M. Habsyi, 2001. *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizqi
- Ash Syahir, Imam Alamah Ahmad Bin Husain. *Fathul Qarib Al Mujib*. Jeddah: Haramain. Tt.
- A'yunin. *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: Kalil PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiansyah Yusep, 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. (Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa)*. Vol. 15, No. 2. 2016
- El Ma'rufie Sabil. 2009. *Energi Shalat*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Enoh, Khambalita'dib. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. (Implementasi Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik)*. Vol. 5, No,1. 2016
- Hamid, Abdul. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2005.
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidika Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabet
- Ibnu Taimiyyah, 2012. *Tazkiyatun Nasf; Menyucikan Jiwa dan Menjernihkan Hati dengan Akhlak Mulia*, Jakarta: Darus Sunnah
- Imam Abi Husain Muslim Bin Hajaji Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim*, Bairut: Darul Kitab Al Alamiyah, tt), jil. 1
- Ibnu abdillah, Ubaid. *Keutaam dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Sholat Istikharah, Sholat Dhuha*. Surabaya : Pustaka Media

- Ibnu al-Jauzi, 2010. *Terapi Spiritual; Agar Hidup Lebih Baik dan Sembuh dari Segala Penyakit Batin*, Jakarta: Zaman
- Imam Abi Husain Muslim Bin Hajaji Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Bairut: Darul Kitab Al Alamiyah, tt), jil. 1.
- Imam Alamah Ahmad Bin Husain Ash Syahir, *Fathul Qarib Al Mujib*, (Jeddah: Haramain, tt)
- Khalilurrahman el Mafani, 2015 *Bertambah Kaya dan Berkah dengan Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Qolbu
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Lutfi Arif dkk, 2008, *Terjemahan Bulughul Maram*, Jakarta: Mizan Publika
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Lexy J. Meleong. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafa, A, 2003. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Masykur, M. Syafi'i. 2011. *Shalat Saat Kondisi Sulit*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Mahyuddin. 2000. *Konsep dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*. Jakarta: Kalam Mulia
- M.A. Subandi, 2009, *Psikologi Dzikir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad bin Umar bin Salim Bazmul. 2007. *Meneladani Shalat-shalat Sunnah Rasulullah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Mukadir, Muhammad. 2007. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Diva Press
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza
- Muhammad Ja'far Anwar. 2015. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Suri Tat'um.

- Muh. Asroruddin. Jurnal Al Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. (*Pembinaan Moral Spritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhua Berjamaah*) Vol. 1 No. 1, 2016
- Moh.Rifa'i, 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra
- Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nata, Abudin , 2003. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nata, Abudin, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Poejdawijatno. 2003. *Etika, Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Quraish Shihab, M. 2002, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah. 2011
- Rifa'i, Moh. 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sabiq Sayyid, 2010. *Alqur'an dan Terjemah*, (Pati).
- Sentot Haryanto. 2005. *Psikologi Shalat Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Sulaiman Al-Faifi, 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah* Sayyid Sabiq, (Jakarta: Ummul Qura'
- Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.
- Subandi, M.A. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Al-Faifi, 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah*. Jakarta: Senja Publishing
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Syamsudin Abu Abdillah, Syekh. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah). Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen RI. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suad Ibrahim Shalih, 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah
- Sulaiman Al-Faifi, 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Jakarta: Ummul Qura
- Syaikh Muhammad Bin Qasim al Ghazzi, Fathul Qarib Al Mujib, jeddah: Al Haromain, tt)
- Syarh Kasyfisy Syubuhât, wa Yalihi Syarhul Ushûlus Sittah, Syaikh Muhammad bin Shâlih al-'Utsaimîn rahimahullah, I'dâd: Fahd bin Nâshir as-Sulaimân, Dâruts Tsurayya – Riyâdh, cet. IV – 1426 H/2005 M.
- TB.Aat Syafaat.dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam, dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zezen, Alim, 2008. *The Power of Shalat Dhuha*, Jakarta: Quantum Media.
- Tatapangarsa, 2003. Humardi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, 2000. *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Uhbiyati, Nur, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ubaid Ibnu Abdillah. *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud Shalat Hajat Shalat Istikharah Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono Nuryandi. *Jurnal Pendidikan Islam. (Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. Vol. 6. No. 2. 2017

Wawan Djunaedi Soffandi.2010. *Terjemahan Syarah Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam

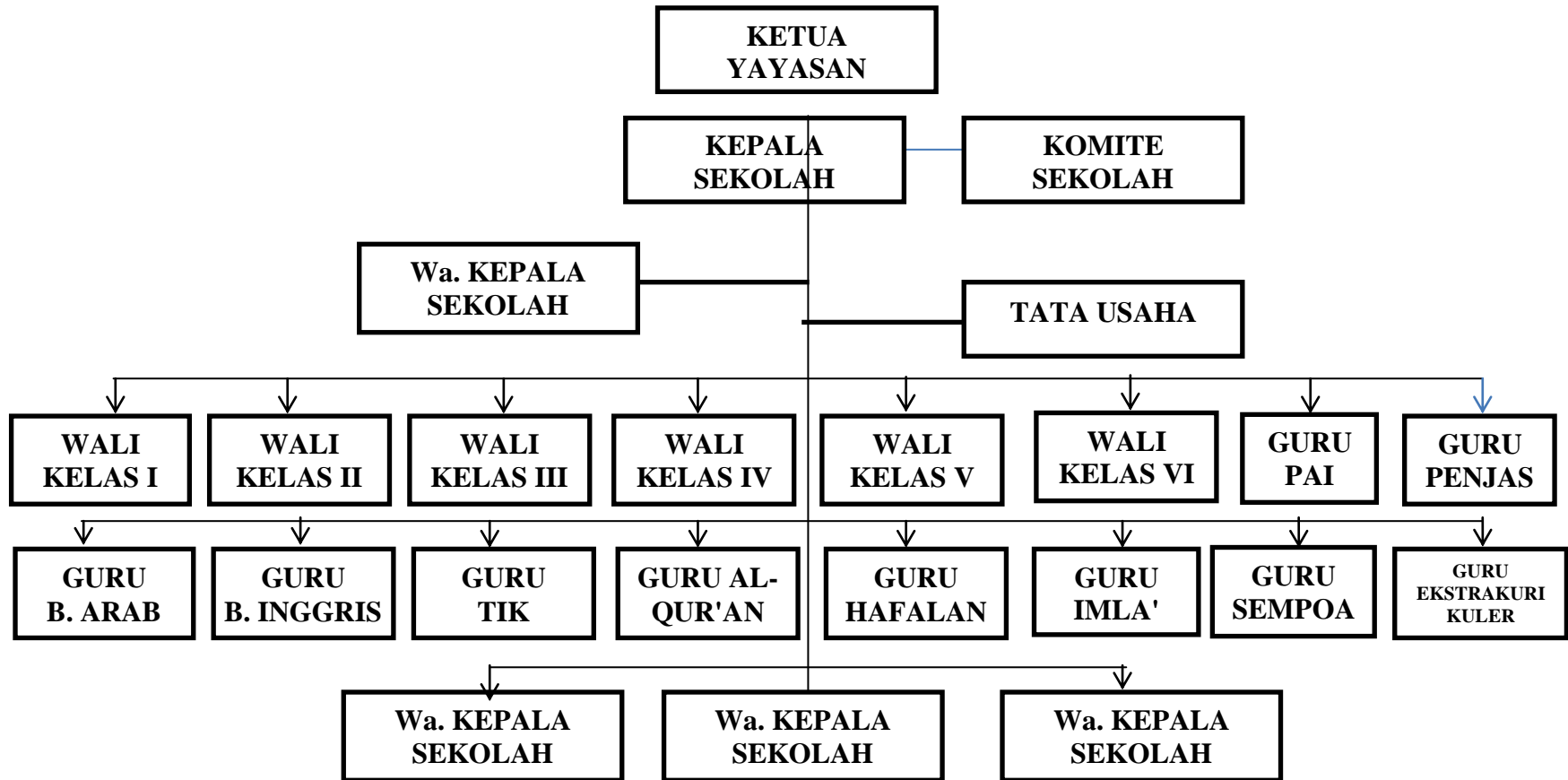
Zaim Elmubarak. 2009. *Membumukan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Zaintun, Siti Habiba, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Implementasi Shalat Fardu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa)*, Vol. 11, No.2. 2013

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid,2005. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*,Jakarta: Raja Grafindo Persadah.

LAMPIRAN 1

**STRUKTUR ORGANISASI
SD SWASTA AL-HIRA' MEDAN DENAI**



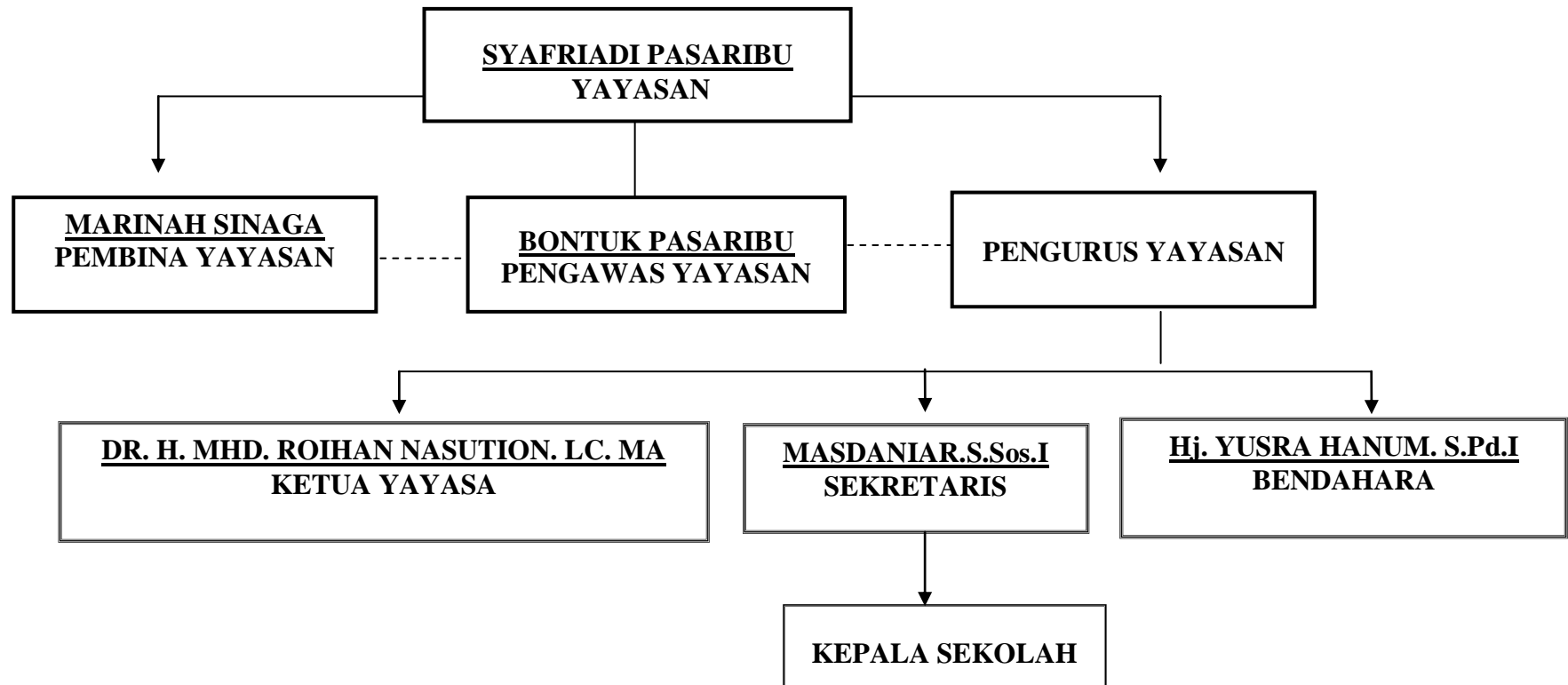
DATA STURUKTUR ORGANISASI
SD SWASTA AL-HIRAMEDAN DENAI
TP. 2017/2018

Ketua Yayasan	: Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, MA
Komite Sekolah	: Muhammmad Nuh Siregar, MA
Kepala Sekolah	: Hj. Yusra Hanum, S.Pd.I
Wa. Kepala Sekolah	: SamsulHaq, M.Pd
Tata Usaha	: Arni Hapsah, S.Pd
Wali Kelas I	: Yulita Silviani Siregar, S.Pd
Wali Kelas II	: Subaini, S.Pd.I
Wali Kelas III	: a. Renita Sari, S.Pd.I b. Erma Wanisah, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: a. Ice Cecilia, S.Pd.I b. Rezki Hidayati, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Suaibatul Aslamiyah Rangkuti, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Supiyah Yuni, S.Pd.I
Guru Bidang Studi:	
a. Pend. Agama Islam	: Robiatul Adawiyah, S.Pd.I
b. Bahasa Arab	: a. Risma Yani, S.Pd.I b. Muhammad Ilham, S.Pd.I
Bahasa Inggris	: Sayyid Muhammad Ichsan, MA
d. Penjas Orkes	: Muhammmad Wildansyah, S.Pd
e. TIK	: Abdi, S.Kom
f. Al-Qur'an & Imla'	: Muhammad Iqbal, M.Pd.I
g. Hafalan	: Kasyful Anwar
h. Sempoa	: Siti Rahma Fitri, S.Pd
Petugas Perpustakaan	: Rezki Hidayati, S.Pd.I
Petugas Keamanan	: Muhammad Marzuki, S.Pd.I
Petugas Kebersihan	: Titin

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Hj. Yusra Hanum, S.Pd.I

LAMPIRAN 2

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AL-HIRA' PERMATA NADIAH

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AL- HIRA' PERMATA NADIAH
JL.TUBA II NO. 61 MEDAN
TELP. (061) 7344049

I. PENDIRI DAN PEMBINA

1. SYAFRIADI PASARIBU
2. MARINAH SINAGA

II. PENGAWAS

2. BONTUK PASARIBU

III. PENGURUS :

1. KETUA : DR. H. MHD. ROIHAN NASUTION. LC. MA
2. SEKRETARIS : MASDANIAR. S.Sos.I
3. BENDAHARA : Hj. YUSRA HANUM. S.Pd.I

LAMPIRAN 3**FORMAT DATA TENAGA KEPENDIDIKAN/ TENAGA ADMINISTRASI**

NO	NAMA PEGAWAI	JENIS KELAMIN		AGAMA	JABATAN			USIA (TAHUN)	STATUS KEPEGAWAIAN			TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
		L	P		Bagian Tata usaha	Petugas Pustakawan	Penjaga Sek./ Pesuruh		PEGAWAI TETAP		PEGAWAI TIDAK TETAP	
									PNS	Non PNS/ YAYASAN		
1	Arni Hapsah, S.Pd	-	1	ISLAM	1	-	-	26	-	1	-	S1
2	Muhammad Marzuki, S.Pd.I	1	-	ISLAM	-	-	1	30	-	1	-	S1
3	Suryati	-	1	ISLAM	-	-	1	33	-	1	-	SLTA
	JUMLAH	1	2		1	-	2		-	3	-	

MEDAN, 22 AGUSTUS 2017
KEPALA SEKOLAH

HJ. YUSRA HANUM, S.Pd.I

LAMPIRAN 5

DAFTAR GURU / PEGAWAI

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	TK KJ B	N I P	JABATAN	TEMPAT/TGL LAHIR	AGA MA	IJAZAH TERTING GI/TAHUN	SK.KEN.PANG.TERAK HIR				GUR U PD KEL AS	TGL MULAI BERTUGA S	MASA KERJA SELURUH YA		JLH TANGGU NGAN		ABSEN			KET
									TGL NO.	GOL/ RUAN G	GAJI POKO K	TMT			THN	BLN	SUAMI STR	ANAK	S	I	T.A	
1	Hj.Yusra Hanum, S.Pd.I	P	-	-	Ka. Sekolah	Huraba / 5 Agst 1966	Islam	S.1 / 2003	/	/	/	/	/	01/07/2008	9	6	1	4	-	-	-	Ummi
2	Samsul Haq, M.Pd	L	-	-	Wakepek	Malintang / 1 September 1989	Islam	S.2 / 2016	/	/	/	/	/	01/07/2013	4	6	-	-	-	-	-	SH
3	Arni Hapsah, S.Pd.	P	-	-	Tata Usaha	Huraba/ 20 Juli 1991	Islam	S.1 / 2017	/	/	/	/	/	09/01/2017	-	12	-	-	-	-	-	
4	Yulita Silviani Siregar, S.Pd	P	-	-	Wali Kelas	Medan / 31 Juli 1988	Islam	S.1 / 2012	/	/	/	/	/	I 01/07/2010	7	6	1	1	-	-	-	YS
5	Subaini, S.Pd	P	-	-	Wali Kelas	Aek Garingging / 1 Agustus 1989	Islam	S.1 / 2013	/	/	/	/	/	II 01/07/2013	4	6	1	-	2	-	-	SB
1	Renita Sari, S.Pd.I	P	-	-	Wali Kelas	Kampung Lalang/ 4 Juni 1992	Islam	S.1 / 2015	/	/	/	/	/	III A 01/07/2015	2	6	-	-	-	-	-	RS
7	Erma Wanisah , S.Pd.I	P	-	-	Wali Kelas	Medan/ 18 November 1992	Islam	S.1 / 2014	/	/	/	/	/	IIIB 01/07/2010	7	6	-	-	-	-	-	EW
8	Irma Dewi Rambe, S.Pd	P	-	-	Wali Kelas	Sidingkat, 24 Mei 1987	Islam	S.1 / 2011	/	/	/	/	/	IVA 01/07/2017	-	6	-	-	-	-	-	IC
9	Rezki Hidayati, S.Pd.I	P	-	-	Wali Kelas	Binjai/ 13 Agustus 1993	Islam	S.1 / 2015	/	/	/	/	/	IVB 01/07/2015	2	6	-	-	-	1	-	RH
10	Suaibaitul Aslamiah Rangkuti, S.Pd.I	P	-	-	Wali Kelas	Aekmarian/ 19 Juni 1992	Islam	S.1 / 2014	/	/	/	/	/	V 01/07/2015	2	6	1	-	-	-	-	SA
11	Ice Cecilia, S.Pd.I	P	-	-	Wali Kelas	Padang / 31 Mei 1993	Islam	S.1 / 2015	/	/	/	/	/	VI 01/07/2015	2	6	-	-	-	-	-	SY
11	Robiatul Adawiyah, S.Pd.I	P	-	-	Guru bid. Studi	Sipangejulu / 5 Pebruari 1993	Islam	S.1 / 2015	/	/	/	/	/	01/07/2015	2	6	1	-	1	-	-	RA
13	Risma Yani, S.Pd.I	P	-	-	Guru bid. Studi	Lubuk Gobing/ 27 Juli 1990	Islam	S.1 / 2015	/	/	/	/	/	01/07/2015	2	6	-	-	-	-	-	RY
14	M. Iqbal, M.Pd.I	L	-	-	Guru bid. Studi	Medan/ 25 Januari 1990	Islam	S.2 / 2015	/	/	/	/	/	01/07/2012	5	6	-	-	-	-	-	IQ
15	Sayed Muhammad Ichsan, M.Ag	L	-	-	Guru bid. Studi	Dumai, 18 Oktober 1987	Islam	S.1 / 2010	/	/	/	/	/	01/07/2017	-	6	1	1	1	-	-	INGGR
16	Muhammad Wildansyah, S.Pd	L	-	-	Guru bid. Studi	Pangkat / 6 Januari 1993	Islam	S.1 / 2016	/	/	/	/	/	01/07/2015	2	6	-	-	-	-	-	MW
17	Muhammad Ilham, S.Pd.I	L	-	-	Guru bid. Studi	Pulau Banyak, 01 Maret 1994	Islam	S.1/ 2016	/	/	/	/	/	01/07/2016	1	6	-	-	-	-	-	IL
18	Abdi Batubara, S.Kom	L	-	-	Guru bid. Studi	Aek Nabara, 05 Agustus 1992	Islam	S.1/ 2016	/	/	/	/	/	01/07/2016	1	6	-	-	-	-	-	AB
19	Kaspul Anwar	L	-	-	Guru bid. Studi	Hutagodang Muda / 17 Agustus 1994	Islam	Sedang Kuliah	/	/	/	/	/	01/07/2015	2	6	-	-	-	-	-	KA
20	Siti Rama Fitri, S.Pd	P	-	-	Guru bid. Studi	Medan, 12 Maret 1994	Islam	S.1 / 2016	/	/	/	/	/	01/07/2017	-	6	-	-	1	-	-	
21	Muhammad Marzuki, S.Pd.I	L	-	-	Sekuriti	Huraba / 2 Maret 1987	Islam	S.1 / 2014	/	/	/	/	/	01/07/2010	7	6	1	1	-	-	-	
22	Suryati	P	-	-	Cleaning Service	Batubara / 15 Pebruari 1984	Islam	SMK/2003	/	/	/	/	/	01/07/2016	1	6	1	2	-	-	-	

1. Dinas P dan K Dati I Sumatera Utara
2. Cab Dinas P dan K Kab/Kota
3. Seksi Dinas P dan K Kec.
4. Ktr Dep.Agama Kab/Kota
5. Ka.Ktr Depdikbud Kec
6. Arsip

Medan, 10 Januari 2018
Kepala Sekolah

Hj. Yusra Hanum, S.Pd.I

LAMPIRAN 6

Pembelajaran Al-Qur'an

A. Target capaian kurikulum tahsin/Al-Qur'an

Kelas	Capaian
Kelas 1	Membaca huruf hijaiyah dengan lancar
	Membaca huruf bersambung
Kelas 2	Mengenal tanwin, tasydid, qolqolah, dan sukun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal mad Thobi'i (mad asli) huruf mad yang dibaca panjang 2-3 harokat (mad far'i) 2. Wakaf 3. Alif lam (.....) 4. Idhghom dan menahan huruf
Kelas 3	Membaca Al-Qur'an sesuai 5 kaedah (mad, izhar, idhghom, iqlab, ikhfa')
	Membaca Al-Qur'an dengan 5 kaedah
Kelas 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan huruf hijaiyah dan sifatnya 2. Membaca huruf dalam kata 3. Membedakan huruf mad 4. Membedakan sukun dan tanwin 5. Mengucapkan mim sukun dalam potongan ayat 6. Membaca bacaan idghom
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan bacaan diluar kaedah 2. Mempelajari istilah ghorib 3. Menyebutkan ragam mad 4. Mempelajari "waw" dan "ya" di ujungkalimat 5. Berhenti pada huruf tasydid
Kelas 5	Membaca Al-qur'an sesuai kaedah
	Membaca Al-qur'an sesuai kaedah
Kelas 6	Membaca Al-qur'an sesuai kaedah
	Membaca Al-qur'an sesuai kaedah

B. Hafal 1 Juz Al-Qur'an

Kelas	Target
1	Surat An-Nass.d Al-Qori'ah
2	Surat Al-A'diyats.d Ad-Dhuha
3	Surat Al-Lails.d At-Thariq
4	Surat Al-Burujs.d At-Takwir
5	Surat Abbasas.d An-Naba
6	Muraja'ah

Lampiran 7

Format Buku Penghubung SD Al Hira Permata Nadiah Medan

A. Program Ibadah Sholat

Bulan : dari tanggal : s/d tanggal :

Hari	Subuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
Senin					
Selasa					
Rabu					
Kamis					
Jumat					
Sabtu					
Ahad					
Catatan Pemantauan		<input type="checkbox"/>	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak

Nilai	Keterangan Nilai
	A. Amat Baik C. Kurang
	B. Baik D. Cukup

Paraf	
Ortu/Wali	Guru

B. Lembar Catatan PR

No	Hari/Tanggal	Bidang Studi	Uraian	Paraf	
				Guru	Ortu

C. Lembar Kegiatan Belajar di Rumah

No	Hari/Tanggal	Bidang Studi	Paraf	
			Guru	Ortu

D. Akhlak Murid di Rumah

Bulan :

Pekan :

No	Akhlak Murid di Rumah	A	B	C
1	Selalu membaca/menghafal Al-Quran			
2	Sikap berbicara kepada orang tua selalu sopan			
3	Memanggil orang tua dengan sopan			
4	Menjawab panggilan orang tua selalu sopan			
5	Berjalan dengan orang tua selalu sopan			
6	Berpergian dari rumah selalu minta izin pada orang tu			
7	Pergi ke sekolah selalu bersalaman dengan orang tua terlebih dahulu			
8	Jika disuruh orang tua selalu patuh			
9	Masuk dan keluar rumah selalu memberi salam			
10	Berdo'a sebelum dan sesudah makan			
11	Berdo'a sebelum dan sesudah bangun tidur			
12	Selalu berdo'a ketika masuk dan keluar wc			
13	Selalu rapi dalam berpakaian			
14	Selalu bersikap mandiri			

Catatan : 1. A = Baik

B = Cukup

C = Kurang

2. Diisi orang tua setiap pecan sekali

Medan,

Tanda tangan

Guru/Wali Kelas

Orang Tua/Wali

(.....)

(.....)

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2018

Jam : 10-11.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Arni Hapsah, S.Pd.I

Informan adalah Tata usaha SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan didirikan pada tanggal 1 Maret 2005. Pada tahun 2005, yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan memulai proses belajar mengajar tingkat TK dan Play group setelah dua tahun kemudian tepatnya bulan Juli 2007 dimulainya proses belajar mengajar untuk tingkat SD tahun ajaran 2007/2008. Visi "Mempersiapkan anak menjadi insan kamil yang bertakwa dan berakhlak mulia". Misi SD Al Hira Permata Nadiah Medan adalah

- a. Membina anak menjadi qari/qariah dan hafidz/hafidzah
- b. Melahirkan generasi yang paham dasar-dasar agama Islam
- c. Membina anak yang mampu berbahasa Arab dan Inggris
- d. Melahirkan generasi yang mampu bersaing dalam bidang ekonomi, sains dan teknologi.

Adapun jumlah keseluruhan guru dan staf SD Al Hira Permata Nadiah Medan Tahun 2017/ 2018 sebanyak 22 orang, terdiri dari 20 guru bidang studi 1 orang satpam dan 1 orang clening service. Adapun jumlah siswa yang terdapat di SD Al Hira Permata Nadiah Medan adalah 149 siswa dengan rincian laki-laki 91 dan perempuan 58 orang.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil wawancara dan Dokumentasi**CATATAN LAPANGAN II**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan Observasi
Hari/Tanggal	:Seni 08 Januari 2018
Jam	: 09.30-10.15
Lokasi	: Musolla
Sumber Data	: Syamsul Haq, M.Pd

Informan adalah wakil Kepala sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait latar belakang penerapan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang penerapan program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan. karena:

- a. Kurang produktif dalam menggunakan waktu istirahat
- b. Terlalu boros dalam membelanjakan uang sakunya
- c. Sering mengganggu teman di kelas
- d. Sering terlambat

hasil observasi ini peneliti ketika melaksanakan program shalat dhuha berjamaah di musolla yang ada di lingkungan sekolah.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data

Hari/Tanggal	: Sabtu 13 Januari 2018
Jam	:10.00-10.45
Lokasi	: Ruang kelas IV
Sumber Data	: Ibu Rezki Hidayati, S.Pd.I

Informan adalah guru wali kelas IV SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait tentang pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru terlebih dahulu mempersiapkan alat pelaksanaan sholat dhuha seperti sajadah dan mukena yang akan dipergunakan. Adapun tujuan pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah diantaranya:

- a. untuk melatih siswa disiplin dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt
- b. untuk melatih siswa supaya lebih dekat dan akrab dengan temannya
- c. untuk menjaga sopan santun baik terhadap teman, guru dan juga orang tua

Dari hasil observasi bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah diberlakukan untuk semua siswa dan yang paling diprioritaskan siswa kelas III, IV, V dan VI.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil wawancara**CATATAN LAPANGAN IV**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	:Rabu 10 Januari 2018
Jam	: 12.30-13. 00
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Ibu Erma Wanisah, S.Pd.I

Informan adalah Wali kelas IIISD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Sholat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di laksanakan karena sudah menjadi program wajib dari pihak sekolah yang dilakukan setiap harinya dan agar siswa terus mengingat Allah Swt di saat mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang sangat menumpuk, jadi siswa tidak terlalu stress mengerjakan dan memikirkan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Observasi**CATATAN LAPANGAN V**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa 22 Januari 2013
Jam	: 06.30-06.45
Lokasi	: Musolla Lingkungan SD Al Hira Permata Nadiyah Medan
Sumber Data	: Ice Cecilia, S.Pd.I

Informan adalah wali kelas VI di SD Al Hira Permata Nadiyah Medan. Observasi yang dilakukan yaitu terkait dengan kondisi pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah waktu jam istirahat pertama dan istirahat kedua.

Berdasarkan hasil Observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan di dalam musolla yang berada di lingkungan sekolah. Pelaksanaannya pada saat jam istirahat pertama dan setelah jam istirahat kedua. Sebelum melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa diawasi dan dipersiapkan oleh guru yang mengajar pada jam tersebut, seperti memeriksa perlengkapan shalat, mengawasi cara berwudhu siswa, sampai dimulainya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Sedangkan bagi guru yang telah ditunjuk sebagai imam shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah diharuskan berada di dalam musolla sebelum para siswa memasuki musolla.

Shalat dhuha dan shalat zuhur ini dilaksanakan dengan cara berjamaah, dan shalat dhuha di kerjakan sebanyak dua rakaat. Setelah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah selesai, siswa membaca do'a shalat dhuha bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an yang dibimbing oleh guru.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Wawancara**CATATAN LAPANGAN VI**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 23 Januari 2018
Jam	: 08.30-08.10
Lokasi	: Ruang kepala sekolah
Sumber Data	: Ibu Yusra Hanum, S.Pd.I

Informan adalah Kepala SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan keterlambatan siswa melaksanakan sholat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Apabila ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah atau terlambat bersama bapak ibu guru, mereka akan melaksanakan secara sendiri atau berjamaah dengan siswa lain yang terlambat dengan diawasi oleh guru pendamping, maka ia akan dihukum dengan menghafal surah pendek atau membaca salah satu surah Al Qur'an, misalnya surat Yasin atau surah ar-rahman, al-waqiah dll, dan diawasi oleh guru yang bersangkutan (Wawancara pada tanggal 08 Januari 2018 pukul 09.30 Wib di ruang musolla).

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Wawancara**CATATAN LAPANGAN VII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu 17 Januari 2018
Jam : 11.00-12.00
Lokasi : Ruang Guru
**Sumber Data : Bapak DR. H. Muhammad Roihan Nasution,
MA**

Informan adalah Kepala Yayasan SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan dampak dari pembinaan akhlak siswa terhadap pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sholat dhuha dan shalat zuhur berjamaah bertujuan agar siswa terus mengingat Allah SWT, karena mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang sangat menumpuk, karena salah satu upaya untuk mengingat Allah SWT adalah dengan melaksanakan shalat, bahwa selalu ingat kepada Allah Swt. akan menumbuhkan sifat optimis (kepastian) pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa ia tidak sendirian. Ia pun meyakini bahwa Allah Swt senantiasa dekat dengannya. Jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah Swt.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Wawancara**CATATAN LAPANGAN VIII**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu 10 Januari 2018
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd

Informan adalah guru PAI (Al-Qur'an) SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan dampak dari pembinaan akhlak siswa terhadap pembiasaan shalat Dhuha dan shalat zuhur berjamaah .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembiasaan sholat dhuha dan shalat zuhur berjamaah setiap harinya, siswa akan menjadi lebih dekat atau akrab dengan sesama teman dan menjaga sopan santun terhadap para guru, atau bahkan terhadap orang tua. Dan siswa siswa dapat belajar dengan maksimal. Dengan begitu, transfer ilmu dari guru kepada siswa menjadi lebih optimal, bahwa hati siswa menjadi lebih tenang dan bersemangat untuk belajar, sebab mereka yakin bahwa Allah Swt senantiasa mengawasi dan menaunginya dengan Rahmat dan Kasih sayang.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Wawancara**CATATAN LAPANGAN IX**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu 20 Januari 2018
Jam	: 08.30-08.20
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Ibu Suaibatul aslamiah Rangkuti, S.Pd.I

Informan adalah guru Wali kelas V SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan dampak dari pembinaan akhlak siswa terhadap pembiasaan shalat dhuah dan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembiasaan sholat dhuah setiap pagi, siswa akan memperoleh kemudahan segala urusan, menenangkan hati dan menghindarkan siswa dari depresi, stres, putus asa, dan tekanan batin lainnya manakala keinginannya tidak tercapai, bahwa dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat menyisihkan sebagian uang saku mereka pada saat istirahat pertama, dan sifat keikhlasan terlihat ketika mereka mengeluarkan sedekah amal jariyah dengan ikhlas siswa menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk disedekahkan, selanjutnya dana dari kegiatan Infak jariyah ini bukan disumbangkan kepada orang lain, tetapi dana ini digunakan untuk kepentingan siswa sendiri, misalnya ada salah satu siswa yang sakit, maka untuk membantunya diambilkan dari dana hasil infak tersebut.

Lampiran I: Catatan Lapangan Hasil Wawancara**CATATAN LAPANGAN X**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu 24 Januari 2018
Jam	: 15.00-15.30
Lokasi	: Halaman Sekolah
Sumber Data	: Ibu. Umi Hanik

Informan adalah Wali Siswa kelas IV SD Al Hira Permata Nadiyah Medan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan dampak dari pembinaan akhlak siswa terhadap pembiasaan shalat dhuah dan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah anaknya dibiasakan shalat dhuah dan shalat zuhur berjamaah setiap harinya di sekolah, anaknya mengalami banyak perubahan, terutama akhlaknya, misalnya setiap berangkat ke madrasah ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuanya dan juga cara bicaranya sopan lebih sayang lagi sama adiknya.



Gambar siswa kelas 2A melaksanakan sholat zuhur berjamaah dalam ruangan kelas



Gambar siswa kelas 2B melaksanakan sholat dhuha berjamaah dalam ruangan kelas



Gambar siswa kelas 3B melaksanakan sholat zuhur berjamaah dalam ruangan kelas



Gambar siswa kelas 3A melaksanakan sholat dhuha berjamaah dalam ruangan kelas



Gambar siswa siswi saad melaksanakan shalat dhuha berjamaah dlam ruangan musolla, dalam rangka pembentukan akhlak.



Gambar siswa dan siswi saad mengambil wuduk, untuk membiasakan perilaku hidup bersih.



Gambar siswa saad makan siang bersama setelah selesai melaksanakan shalat zuhur berjamaah, untuk menanamkan kebersamaan dan saling berbagi



Gambar siswa saad memasukkan sebahagian uang jajannya kedalam kotak infak, untuk menumbuhkan budaya gemar berinfaq untuk membantu sesama



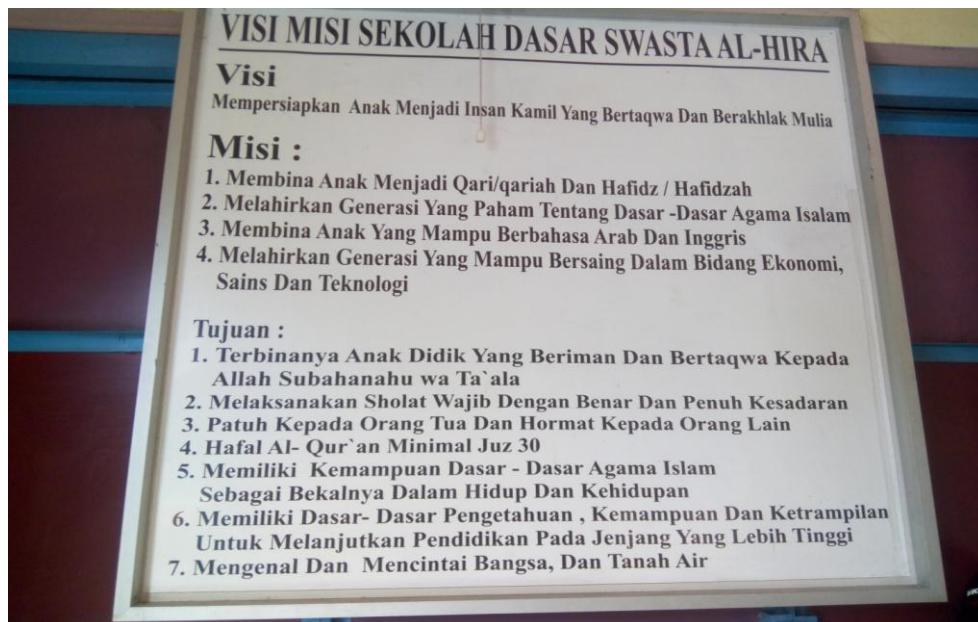
Gambar siswa saad hendak masuk ruang kelas, untuk melatih siswa disiplin tertip bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas



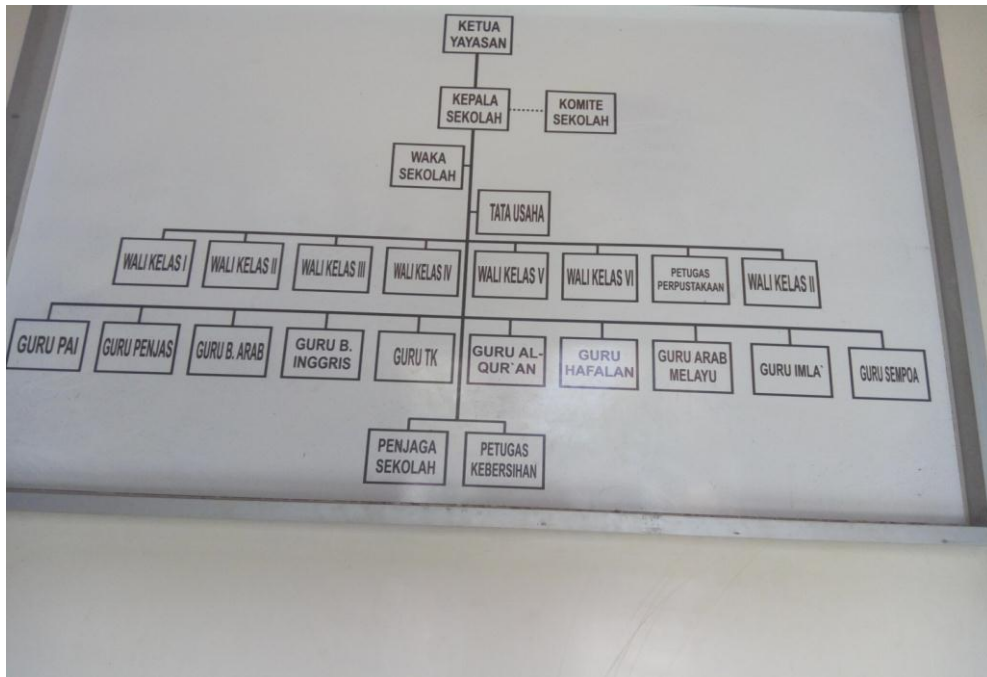
Gambar medali penghargaan bagi siswa yang juara, untuk meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dengan belajar bersungguh-sungguh



Gambar mading siswa, tempat pajangan kreatifitas siswa, untuk berkarya membudidayakan rajin menulis dan menggambar



Gambar visi misi sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan



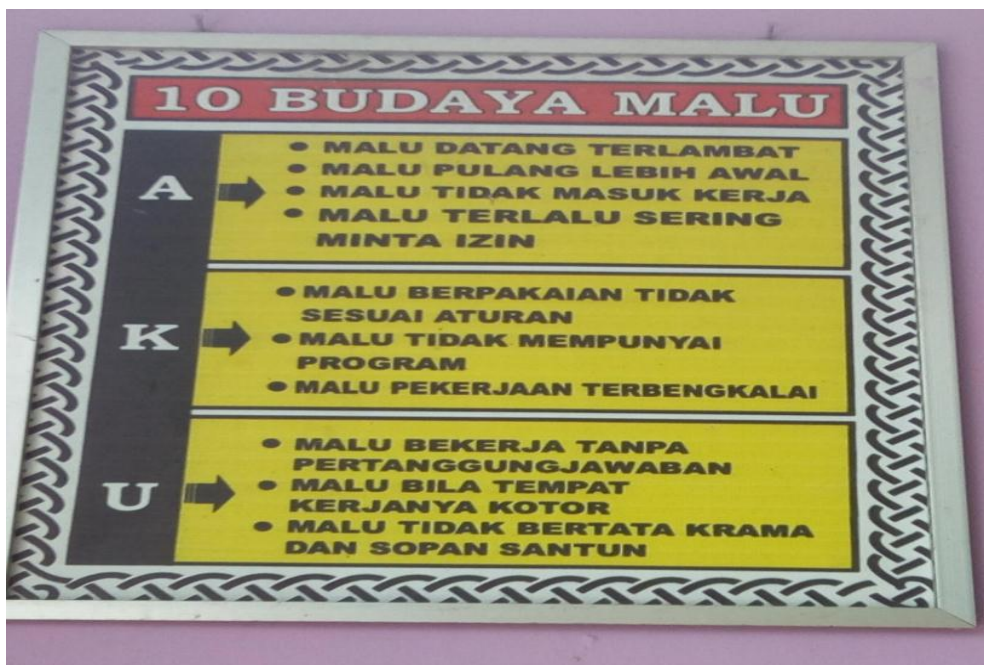
Gambar struktur SD Al Hira Permata Nadiah Medan



Gambar struktur organisasi yayasan Al Hira Permata Nadiah Medan



Gambar slogan atau motto 7B untuk disiplin



Gambar slogan atau motto untuk membudidayakan budaya malu



Kelompok Bermain (Play Group Plus)
Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA Plus)
Sekolah Dasar (SD Plus)



Jl. Tuba II No. 61 Medan
Telp. (061) 7344049
Hp : 081361949833
Website : www.al-hira.com
Email : alhira61@yahoo.com

Yayasan Al-Hira' Permata Nadiah yang berdiri pada 3 Maret 2005 adalah Lembaga Pendidikan Dasar yang secara khusus membuka program Kelompok Bermain (Play Group Plus) .Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA Plus) dan Sekolah Dasar (SD Plus).

Yayasan ini dipimpin langsung oleh Bapak DR. H. Muhammad Roihan Nasution, LC, MA yang telah berhasil mengembangkan metode Al-Hira' (Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam) dan metode Al-Hira' (Dapat Membaca Latin Dalam Tempo 24 Jam).



Program pendidikan yang diterapkan di Yayasan Al-Hira' Permata Nadiah, merupakan pendidikan berbasis kompetensi dengan memadukan antara Kurikulum DIKNAS dengan Pelajaran Keislaman.

I. VISI DAN MISI

VISI

Mempersiapkan anak menjadi insan kamil yang berilmu, bertakwa dan berakhlak mulia.

MISI

- ▼ Membina anak yang menguasai ilmu pengetahuan dasar
- ▼ Membina anak yang memahami dasar-dasar agama Islam
- ▼ Membina anak yang mampu berbahasa Arab dan Inggris
- ▼ Membina anak menjadi qari/qariah dan hafidz/hafidzah

II. PROGRAM PENDIDIKAN

A. Program Play Group (PG PLUS)

Membimbing anak usia dini untuk;

1. Dapat Mengenal dasar-dasar agama islam;
2. Dapat Menghafal ayat-ayat pendek dan doa -doa;
3. Dapat Menghafal kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris;
4. Dapat Mengenal Dasar-dasar membaca, me -nulis dan mewarnai.

B. Program Taman Kanak-Kanak (TK PLUS)

Membimbing anak usia dini untuk;

1. Dapat membaca dan menulis teks berbahasa Indonesia dengan baik;
2. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik;
3. Dapat menulis huruf-huruf Arab;
4. Dapat mengenal dasar-dasar agama Islam;
5. Dapat menghafal ayat-ayat pendek dan doa -doa;
6. Dapat menghafal kosa kata bahasa arab, dan bahasa inggris;
7. Dapat mengtenal dasar-dasar mewarnai
8. Dapat mengenal dasar-dasar Komputer

Buku *Membaca Al-Qur'an dan Latin* dikarang oleh Bapak DR. H. Muhammad Roihan Nasution, LC, MA yang telah diakui oleh Ka-kanwil Kemenag, dan telah digunakan di berbagai TK/RA di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara dan beberapa wilayah di Malaysia.

C. Program Sekolah Dasar (SD PLUS)

Melaksanakan pendidikan sesuai dengan program Dinas Pendidikan, PLUS mata pelajaran kealaman dan keterampilan.

Mata Pelajaran yang diajarkan di SD PLUS Al-Hira':

- | | |
|---------------------------------|----------|
| a. Pendidikan Agama Islam | (4 jam) |
| b. Pendidikan Kewarganegaraan | (3 jam) |
| c. Bahasa Indonesia | (5 jam) |
| d. Matematika | (6 jam) |
| e. Ilmu Pengetahuan Alam | (4 jam) |
| f. Ilmu Pengetahuan Sosial | (3 jam) |
| g. Seni Budaya dan Keterampilan | (3 jam) |
| h. Penjas Orkes | (2 jam) |
| i. Bahasa Inggris | (3 jam) |
| j. Bahasa Arab | (4 jam) |
| k. Komputer | (2 jam) |
| l. Al-Qur'an | (6 jam) |
| m. Hafalan | (2 jam) |
| n. Inla | (1 jam) |
| o. Aksara Arab Melayu | (2 jam) |
| p. Sempoa | (2 jam) |

III. EKSTRAKURIKULER dan STUDY TOUR

1. Pramuka
2. Seni Tari
3. Outbond
4. Renang
5. Tahfiz
6. Manasik Haji
7. Tilawah
8. Study Tour

IV. SARANA PRASARANA

1. Ruang Belajar yang apik dan higienis dengan poster-poster peraga serta hasil karya anak dan ber-AC untuk TK (25 Siswa/Rombel) untuk SD dan 10 Siswa/Mu'allimah untuk TK)
2. Perpustakaan
3. Laboratorium Komputer
4. Musholla
5. Ruang Kantor
6. Ruang Guru
7. Ruang Tamu
8. Taman Bermain Anak
9. Transportasi Antar Jemput
10. Kantin dan Cattering

V. WAKTU BEAJAR

1. PG PLUS :dari pukul 08.00 s/d 10.30 wib
2. TKA PLUS :dari pukul 08.00 s/d 11.15 wib
3. SD PLUS :dari pukul 07.30 s/d 13.00 wib (untuk kelas I) dan dari pukul 07.30 s/d 16.00 wib (untuk kelas II s/d VI).

VI. WAKTU PENDAFTARAN

Pendaftaran dibuka mulai 1 April s/d 30 Juni (Daftar segera, **TEMPAT TERBATAS**).



WISUDA SANTRI WAN/TE SD PLUS AL-HIRA' ALUMNI 1

FOTO FOTO KEGLATAN SANTRI WAN/ TI YAYASAN AL HIRA' PERMATA NADIAH



LOHRA BERANG TONERAT KECAMATAN ANGGREK DENPASAR



OUT BOND



BERINGATAN MAJLIS MAJLIS AL-HANANAH GAW



WISUDA SANTRI TK

AYO BERGABUNG MENJADI SANTRI WAN/ TI YANG BERTAQWA, BERAKHLAK, CERDAS DAN CERIA !!

JADWAL PELAJARAN SD PLUS SWASTA AL HIRA'										
TP. 2017/2018										
NO	JAM	SENIN								
		I-A	I-B	II	III A	III B	IV-A	IV-B	V	VI
1	07.30-08.20									
2	08.20-08.55	IMLA' (YS)	MATEMATIKA (DW)	B. ARAB (RY)	PKn (RS)	IPS (EW)	B. INGGRIS	MATEMATIKA (SA)	B. INDONESIA (IC)	B. ARAB (IL)
3	08.55-09.30	(AB)	MATEMATIKA (DW)	B. INDONESIA (SB)	AL QUR'AN (RY)	AL-QUR'AN (EW)	B. INGGRIS	MATEMATIKA (SA)	B. INDONESIA (IC)	AL QUR'AN (IQ)
4	09.30-10.05	TIK (AB)	IMLA' (DW)	B. INDONESIA (SB)	AL QUR'AN (RY)	AL-QUR'AN (EW)	IPA (IC)	B. ARAB (IL)	MATEMATIKA (SA)	AL QUR'AN (IQ)
	10.05-10.45	DHUHA & ISTIRAHAT								
5	10.45-11.20	B. INGGRIS	TIK (AB)	AL QUR'AN (RY)	MATEMATIKA (RS)	B. INDONESIA (EW)	B. ARAB (IL)	AL QUR'AN (IQ)	MATEMATIKA (SA)	IPA (SY)
6	11.20-11.55	B. INGGRIS	TIK (AB)	AL QUR'AN (RY)	MATEMATIKA (RS)	B. INDONESIA (EW)	MATEMATIKA (SA)	AL QUR'AN (IQ)	B. ARAB (IL)	IPA (SY)
7	11.55-12.30	MATEMATIKA (YS)	B. INGGRIS	TIK (AB)	SBK (RS)	B. ARAB (RY)	MATEMATIKA (SA)	B. INDONESIA (RH)	AL QUR'AN (IQ)	PAI (UMMI)
8	12.30-13.05	MATEMATIKA (YS)	B. INGGRIS	TIK (AB)	B. ARAB (RY)	PKn (EW)	B. INDONESIA (IC)	B. INDONESIA (RH)	AL QUR'AN (IQ)	PAI (UMMI)
	13.05-14.05	DZUHUR & ISTIRAHAT								
9	14.05-14.40			PAI (RY)	IMLA' (RA)	PKn (EW)	AL QUR'AN (IQ)	B. INGGRIS	PAI (UMMI)	TIK (AB)
10	14.40-15-15			PAI (RY)	SBK (RS)	IMLA' (RA)	AL QUR'AN (IQ)	B. INGGRIS	PAI (UMMI)	TIK (AB)
NO	JAM	SELASA								
		I-A	I-B	II	III A	III B	IV-A	IV-B	V	VI
	07.30-07.45	BARIS								
1	07.45-08.20	PAI (RA)	AL-QUR'AN (DW)	SEMPOA	TIK (AB)	MATEMATIKA (EW)	IPA (IC)	IPA (RH)	B. INGGRIS	B. INDONESIA (SY)
2	08.20-08.55	PAI (RA)	AL-QUR'AN (DW)	SEMPOA	TIK (AB)	MATEMATIKA (EW)	IPA (IC)	IPA (RH)	B. INGGRIS	B. INDONESIA (SY)
3	08.55-09.30	AL-QUR'AN (YS)	PAI (RA)	MATEMATIKA (SB)	B. INDONESIA (RS)	TIK (AB)	B. ARAB (IL)	SEMPOA	IPS (IC)	MATEMATIKA (SA)
4	09.30-10.05	AL-QUR'AN (YS)	PAI (RA)	MATEMATIKA (SB)	B. INDONESIA (RS)	TIK (AB)	B. ARAB (IL)	SEMPOA	IPS (IC)	MATEMATIKA (SA)
	10.05-10.45	DHUHA & ISTIRAHAT								
5	10.45-11.20	IPA (YS)	IPA (DW)	IPA (SB)	PAI (RA)	SEMPOA	TIK (AB)	B. ARAB (IL)	IPA (SA)	B. INGGRIS
6	11.20-11.55	IPA (YS)	IPA (DW)	IPA (SB)	PAI (RA)	SEMPOA	TIK (AB)	B. ARAB (IL)	IPA (SA)	B. INGGRIS
7	11.55-12.30	IPS (YS)	IPS (DW)	IPS (SB)	B. INGGRIS	PAI (RA)	SEMPOA	TIK (AB)	B. ARAB (IL)	IPS (SY)
8	12.30-13.05	IPS (YS)	IPS (DW)	IPS (SB)	B. INGGRIS	PAI (RA)	SEMPOA	TIK (AB)	B. ARAB (IL)	IPS (SY)
	13.05-14.05	DZUHUR & ISTIRAHAT								
9	14.05-14.40			SBK (SB)	SEMPOA	B. INGGRIS	PAI (RA)	SBK (RH)	TIK (AB)	B. ARAB (IL)
10	14.40-15-15			SBK (SB)	SEMPOA	B. INGGRIS	PAI (RA)	SBK (RH)	TIK (AB)	B. ARAB (IL)
NO	JAM	RABU								
		I-A	I-B	II	III A	III B	IV-A	IV-B	V	VI
	07.30-07.45	BARIS								
1	07.45-08.20	PENJAS (MW)	B. ARAB (DW)	B. INDONESIA (SB)	B. ARAB (RY)	AL-QUR'AN (EW)	B. INDONESIA (IC)	MATEMATIKA (SA)	HAFALAN (KA)	B. INDONESIA (SY)
2	08.20-08.55	PENJAS (MW)	B. ARAB (DW)	B. INDONESIA (SB)	B. ARAB (RY)	AL-QUR'AN (EW)	B. INDONESIA (IC)	MATEMATIKA (SA)	HAFALAN (KA)	B. INDONESIA (SY)
3	08.55-09.30	B. ARAB (YS)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	MATEMATIKA (RS)	B. INDONESIA (EW)	B. INGGRIS	HAFALAN (KA)	MATEMATIKA (SA)	PKn (SY)
4	09.30-10.05	B. ARAB (YS)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	MATEMATIKA (RS)	B. INDONESIA (EW)	A. MELAYU	HAFALAN (KA)	MATEMATIKA (SA)	PKn (SY)
	10.05-10.45	DHUHA & ISTIRAHAT								
5	10.45-11.20	B. INDONESIA (YS)	B. INDONESIA (DW)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	PKn (EW)	HAFALAN (KA)	B. INDONESIA (RH)	PKn (SY)	MATEMATIKA (SA)
6	11.20-11.55	B. INDONESIA (YS)	B. INDONESIA (DW)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	B. INGGRIS	HAFALAN (KA)	B. INDONESIA (RH)	PKn (SY)	MATEMATIKA (SA)
7	11.55-12.30	SBK (YS)	SBK (DW)	PKn (SB)	PENJAS (MW)	B. ARAB (RY)	MATEMATIKA (SA)	PKn (RH)	B. INDONESIA (IC)	HAFALAN (KA)
8	12.30-13.05	SBK (YS)	SBK (DW)	PKn (SB)	PENJAS (MW)	B. ARAB (RY)	MATEMATIKA (SA)	PKn (RH)	B. INDONESIA (IC)	HAFALAN (KA)
	13.05-14.05	DZUHUR & ISTIRAHAT								
9	14.05-14.40			B. ARAB (RY)	B. INGGRIS	PENJAS (MW)	PKn (IC)	IPS (RH)	A. MELAYU	IPA (SY)
10	14.40-15-15			B. ARAB (RY)	IPS (RS)	PENJAS (MW)	PKn (IC)	IPS (RH)	B. INGGRIS	IPA (SY)

JAM	RABU								
	I-A	I-B	II	III A	III B	IV-A	IV-B	V	VI
07.30-07.45	BARIS								
07.45-08.20	PENJAS (MW)	B. ARAB (DW)	INDONESIA (SB)	B. ARAB (RY)	AL-QUR'AN (EW)	INDONESIA (IC)	MATEMATIKA (SA)	HAFALAN (KA)	INDONESIA (SY)
08.20-08.55	PENJAS (MW)	B. ARAB (DW)	INDONESIA (SB)	B. ARAB (RY)	AL-QUR'AN (EW)	INDONESIA (IC)	MATEMATIKA (SA)	HAFALAN (KA)	INDONESIA (SY)
08.55-09.30	B. ARAB (YS)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	MATEMATIKA (RS)	INDONESIA (EW)	B. INGGRIS	HAFALAN (KA)	MATEMATIKA (SA)	PKn (SY)
09.30-10.05	B. ARAB (YS)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	MATEMATIKA (RS)	INDONESIA (EW)	A. MELAYU	HAFALAN (KA)	MATEMATIKA (SA)	PKn (SY)
10.05-10.45	DHUHA & ISTIRAHAT								
10.45-11.20	INDONESIA (YS)	INDONESIA (DW)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	PKn (EW)	HAFALAN (KA)	INDONESIA (RH)	PKn (SY)	MATEMATIKA (SA)
11.20-11.55	INDONESIA (YS)	INDONESIA (DW)	PENJAS (MW)	AL QUR'AN (RY)	B. INGGRIS	HAFALAN (KA)	INDONESIA (RH)	PKn (SY)	MATEMATIKA (SA)
11.55-12.30	SBK (YS)	SBK (DW)	PKn (SB)	PENJAS (MW)	B. ARAB (RY)	MATEMATIKA (SA)	PKn (RH)	INDONESIA (IC)	HAFALAN (KA)
12.30-13.05	SBK (YS)	SBK (DW)	PKn (SB)	PENJAS (MW)	B. ARAB (RY)	MATEMATIKA (SA)	PKn (RH)	INDONESIA (IC)	HAFALAN (KA)
13.05-14.05	DZUHUR & ISTIRAHAT								
14.05-14.40			B. ARAB (RY)	B. INGGRIS	PENJAS (MW)	PKn (IC)	IPS (RH)	A. MELAYU	IPA (SY)
14.40-15.15			B. ARAB (RY)	IPS (RS)	PENJAS (MW)	PKn (IC)	IPS (RH)	B. INGGRIS	IPA (SY)